

BAHASA INDONESIA

BAHASA KEBANGGAANKU

untuk SMP dan MTs Kelas VII

**Sarwiji Suwandi
Sutarmo**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Sarwiji Suwandi, Sutarmo

BAHASA INDONESIA

BAHASA KEBANGGAANKU 1

untuk SMP dan MTs Kelas VII

BAHASA INDONESIA

UNTUK SMP/MTs
KELAS VII

Sarwiji Suwandi
Sutarmo



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku

Untuk Kelas VII SMP/MTs

Penulis : Sarwiji Suwandi
Sutarmo
Editor : Emi Widyaningsih
Setting & Layout : Nastain
Desain Sampul : Adam Wahido
Ilustrator : Iqbal Tanjung Wijaya

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410
SUW SUWANDI, Sarwiji
b Bahasa Indonesia 1: Bahasa kebanggaanku untuk SMP/MTs
kelas VII/ oleh Sarwiji Suwandi dan Sutarmo.— Cet.1.— Jakarta:
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 198 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi : hlm.
Indeks. hlm.279
ISBN 979-462-811-5
1.Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Sutarmo

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Anak-anakku yang saya banggakan, kalian tentu sudah memahami ikrar penting yang dikumandangkan para pemuda pada peristiwa bersejarah Sumpah Pemuda 1928. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah yang mengantarkan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, tentu tidaklah cukup bagi kalian hanya sekadar memahaminya. Kita perlu senantiasa berupaya agar bahasa Indonesia mampu menjalankan fungsi yang diembannya, baik sebagai bahasa persatuan, bahasa pendidikan, bahasa kebudayaan, bahasa resmi kenegaraan, dan fungsi lainnya.

Kalian diharapkan memiliki kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan melalui kesadaran dan kemahiran menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Buku ini akan membimbing kalian untuk mahir berbahasa Indonesia serta memiliki kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk siswa kelas VII berisi deskripsi materi Kemampuan Dasar (KD), soal, latihan, tugas, dan uji kompetensi. Penyajian buku ini disesuaikan dengan kebutuhan berbahasa dan kebutuhan belajar kalian. Dengan kemasan yang apik, buku ini dapat kalian gunakan secara menyenangkan. Berlatihlah berbahasa dan asahlah kepekaan pikiran, perasaan, dan akal budi kalian agar menjadi anak yang santun dan berbudaya. Sudah barang tentu, peran aktif kalian serta guru dan orang tua kalian akan sangat berperan dalam mendukung keinginan luhur di atas.

Anak-anakku, ayo berbahasa dan bersastra Indonesia dengan baik, benar dan santun. Bahasa menunjukkan bangsa, adab dan budaya, sastra mencerminkan jiwa, kehalusan dan keindahan rasa. Dengan kemahiran berbahasa Indonesia dan kreativitas kesastraan Indonesia, semoga kita pun bisa menjadi warga negara yang lebih mencintai tanah air dan budaya bangsa Indonesia. Hiduplah Indonesiaku dan mari kita bangga terhadap bahasa Indonesia.

Solo, September 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pelajaran I Peristiwa di Sekitar Kita	1
A. Menyimak Berita tentang Bencana Banjir	2
B. Menceritakan Isi Dongeng	8
C. Membaca Memindai untuk Menemukan Makna	12
D. Menulis Pantun	15
Uji Kompetensi	20
Pelajaran II Teknologi	21
A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan	22
B. Bercerita dengan Alat Peraga	25
C. Membaca Cepat	27
D. Menulis Kembali Dongeng	31
Uji Kompetensi	37
Pelajaran III Kedisiplinan	39
A. Menyimak Dongeng	40
B. Menceritakan Pengalaman	44
C. Membaca Berbagai Teks Perangkat Upacara	48
D. Menulis Kreatif Puisi	51
Uji Kompetensi	53
Pelajaran IV Moral	55
A. Menyimak Dongeng	56
B. Menceritakan Pengalaman	58
C. Membaca dan Menceritakan Cerita Anak	60
D. Menulis Buku Harian	66
Uji Kompetensi	68
Pelajaran V Informasi Penting	69
A. Menyimak Dongeng	70
B. Menyampaikan Pengumuman	73
C. Membaca dan Mengomentari Buku Cerita	76
D. Menulis Surat Pribadi	79
Uji Kompetensi	82

Pelajaran VI Lingkungan Hidup	83
A. Menyimak Wawancara	84
B. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen	90
C. Membaca Indah Puisi	98
D. Menulis Teks Pengumuman	101
Uji Kompetensi	104
Pelajaran VII Hiburan	105
A. Menyimak Wawancara	106
B. Berbicara untuk Menceritakan Tokoh Idola	112
C. Membaca Buku Cerita	115
D. Menulis Puisi	120
Uji Kompetensi	120
Pelajaran VIII Komunikasi	121
A. Menyimak Pembacaan Puisi	122
B. Bertelepon	125
C. Membaca Buku Biografi Tokoh	132
D. Menulis Puisi	137
Uji Kompetensi	138
Pelajaran IX Cinta Tanah Air	139
A. Menyimak dan Merefleksi Isi Puisi	140
B. Menjelaskan Latar Cerpen dan Realitas Sosial	145
C. Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	151
D. Menulis Narasi dari Teks Wawancara	154
Uji Kompetensi	159
Pelajaran X Keindahan Alam	161
A. Menyimak dan Merefleksi Isi Puisi	162
B. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen	164
C. Membaca Tabel/Diagram	168
D. Menulis Pesan Singkat	172
Uji Kompetensi	175
Daftar Pustaka	
Glosarium	

Pelajaran

I

Peristiwa di Sekitar Kita



Evakuasi Korban Banjir

A. Menyimak Berita tentang Bencana Banjir

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menuliskan pokok-pokok berita,
- menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat,
- memberi tanggapan mengenai isi berita.

Kamu tentu sering, bahkan mungkin setiap hari, mendengarkan berita di televisi atau di radio. Berita-berita yang disiarkan radio atau televisi itu mengandung banyak informasi penting yang perlu kamu ketahui. Berita-berita seperti itu sangat berguna bagimu. Dengan mendengarkan banyak berita, makin luas wawasan dan pengetahuanmu.

1. Mendengarkan berita dan mencatat pokok-pokok berita

- a. Tutuplah bukumu, kemudian dengarkan berita yang akan dibacakan oleh gurumu.
- b. Simaklah dengan cermat dan tulislah pokok-pokok berita dengan menggunakan kolom berikut ini!

No	Pokok Berita
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

Banjir Jakarta

Hujan yang nyaris tanpa henti mengguyur ibu kota dan sekitarnya empat hari berturut-turut, Minggu (4/2), membuat lumpuh Jakarta. Banjir mulai merambah Istana Negara di kawasan Jl. Medan Merdeka Utara, Jakarta. Dampak banjir yang terjadi sejak Kamis (1/1) itu menyebabkan 20 orang tewas, 1 orang hilang, dan puluhan ribu orang mengungsi. Korban tewas diakibatkan kedinginan, hanyut terbawa arus, dan tersengat listrik.



Gambar: Evakuasi Pengungsi Banjir di Jakarta

Genangan air juga merambah kawasan Gambir, Jl. Medan Merdeka termasuk Istana. Hal itu terjadi setelah pintu air Manggarai yang mengarah ke Istana Presiden dibuka. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tidak keberatan pembukaan pintu air yang mengarah ke istana tersebut.

“Itu menjadi wewenang instansi terkait. Tidak ada perintah khusus. Saya tidak keberatan meski berdampak menggenangi kawasan istana dan daerah Menteng,” ujar SBY di sela-sela kunjungannya ke daerah banjir di Bekasi, kemarin.

Sejak pukul 13.00, pintu air Manggarai dinyatakan siaga I dengan ketinggian air 1.040 cm. Pagi harinya tinggi air di pintu tersebut mencapai 1.090 cm, jauh di atas batas normal 700 cm. Sementara Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) meramalkan, hujan lebat dan ringan masih akan terjadi di daerah Bogor, Depok, dan Jakarta sampai Senin (5/2).

Genangan air setinggi satu meter juga melanda kawasan Kebonsirih, Jakarta Pusat. Hal itu terjadi karena tanggul di Tanah Abang jebol. Akibatnya, banjir menggenangi kawasan Kebonsirih, lalu merembet ke Gambir dan masuk kawasan Jl. Medan Merdeka.

Selain itu, genangan air setinggi satu meter Minggu petang mengepung kawasan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Sampai pukul 18.00 ketinggian air belum surut.

Datangnya banjir susulan masih mewarnai penderitaan sebagian warga, terutama yang tinggal di sekitar bantaran Kali Ciliwung. Ini akibat hujan masih terus mengguyur kawasan Bogor. Bahkan hujan deras yang terjadi di Selatan Jakarta itu membuat ketinggian air di pintu air Katulampa meningkat mencapai 180 cm dari batas normal 150 cm.

Sumber: *Suara Merdeka*, 5 Februari 2007 dengan pengubahan

2. Menyimpulkan Isi Berita

Berdasarkan pokok-pokok berita yang telah kamu temukan, tuliskan simpulan isi berita dalam beberapa kalimat!

Simpulan isi berita:

.....
.....
.....

Menentukan Sinonim, Antonim, dan Polisemi

a. Sinonim

Perhatikan kalimat berikut ini!

Bencana alam seperti banjir, gunung meletus, *angin topan*, dan sebagainya merupakan suatu *peristiwa* yang tak dapat diduga, setiap *saat* dapat terjadi.

Kata bercetak miring dalam kalimat di atas memiliki arti sama dengan kata-kata berikut:

bencana	=	musibah
angin topan	=	badai
peristiwa	=	kejadian
saat	=	waktu

Kata-kata yang memiliki makna sama seperti itu disebut sinonim.

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama. Sinonim sebuah kata dapat ditentukan dari konteks kalimatnya.

Latihan

1. Sebutkan sinonim kata-kata berikut ini berdasarkan bacaan di atas!

nyaris	:	
mengguyur	:	
merambah	:	
kawasan	:	
wewenang	:	

dampak :
penderitaan :
bantaran :
instansi :
merembet :

2. Sebutkan sinonim kata-kata tercetak miring dalam paragraf berikut ini!

Bangsa Indonesia *menutup* tahun 2005 dengan *tragedi* berdarah. Sebuah pasar di Jalan Sulawesi, kota Palu, Sulawesi Tengah diguncang ledakan *dahsyat* pada pukul 07.00 Wita kemarin (31/12), saat *keramaian* di pasar daging itu baru saja *dimulai*. Akibatnya tujuh orang dipastikan tewas dan lima puluh orang lainnya mengalami luka berat maupun ringan.

- a. menutup :
- b. tragedi :
- c. dahsyat :
- d. keramaian :
- e. dimulai :

b. Antonim

Perhatikan kalimat berikut ini!

Awan *panas* yang dikeluarkan gunung Merapi prosesnya terlalu *cepat*. Kata bercetak miring dalam kalimat di atas artinya berlawanan dengan kata-kata berikut:

panas $\times$ dingin

cepat $\times$ lambat

Kata-kata yang memiliki arti berlawanan seperti itu disebut antonim. **Antonim** adalah kata yang mempunyai makna kebalikan atau berlawanan dari makna kata yang lain.

Tugas

Carilah sepuluh kata berantonim yang terdapat dalam bacaan “Banjir Jakarta” kemudian tentukan antonimnya!

1. ×
2. ×
3. ×
4. ×
5. ×
6. ×
7. ×
8. ×
9. ×
10. ×

c. Polisemi

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

- a. *Kepala* adikku terbentur dinding.
Kepala = bagian tubuh paling atas
- b. *Kepala kereta api* baru saja dilepas dari gerbong penumpang.
Kepala kereta api = lokomotif
- c. *Kepala stasiun* sibuk sekali.
Kepala stasiun = pimpinan stasiun

Kata kepala dalam contoh-contoh tersebut memiliki hubungan makna. Makna dasar dari ketiga kata itu sama, yaitu sesuatu yang kedudukannya berada di atas. Kata-kata seperti itu disebut polisemi.

Dengan kata lain Polisemi adalah bentuk bahasa (kata atau frase) yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi terjadi akibat pergeseran makna, sehingga mempunyai hubungan antara semua makna kata itu.

Latihan

Susunlah kalimat dengan menggunakan kata berpolisemi berikut ini dan jelaskan artinya!

1. air jernih

.....
.....
.....
.....

2. pikiran jernih

.....
.....
.....
.....

3. gambarnya jernih

.....
.....
.....
.....

4. suaranya jernih

.....
.....
.....
.....

5. matanya jernih

.....
.....
.....
.....

B. Menceritakan Isi Dongeng

Setelah pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca,
- mengungkapkan hal yang menarik/tidak menarik dengan alasan pendukung,
- mengaitkan isi dongeng dengan kehidupan.

Keterampilan atau kepiawaian dalam bercerita dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi seorang presenter. Kalau kamu amati para presenter di televisi atau yang kita dengarkan di radio, mereka adalah orang-orang yang terampil bercerita.

Keterampilan bercerita dapat ditingkatkan dengan berlatih sesering mungkin. Untuk mengasah keterampilan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- (1) penguasaan dan penghayatan isi cerita,
- (2) tempat dan posisi ketika bercerita,
- (3) vokal, yang meliputi intonasi serta warna suara ketika bercerita,
- (4) ekspresi ketika bercerita.

Penguasaan dan penghayatan cerita ini mencakup antara lain jalan cerita, sifat-sifat tokoh, pokok persoalan, dan pesan yang ada dalam cerita. Tempat dan posisi yang enak dapat membuat kamu leluasa bergerak dan berekspresi. Dengan vokal atau suara yang bervariasi, intonasinya yang tidak monoton pendengar atau penonton bisa terbantu untuk menggambarkan dan mengimajinasikan karakter tokoh yang mendukung cerita itu dan peristiwa yang terjadi dalam cerita itu dibenaknya. Selain itu, ekspresi karakter tokoh yang diwujudkan dalam suara dan gerak secara baik akan membuat cerita yang kamu bawaikan sangat menarik. Bercerita dengan hafal atau setengah hafal cerita yang kamu bawaikan juga dapat membantu kelancaranmu dan penghayatanmu tidak terganggu. Dengan demikian, penampilanmu bisa maksimal.

1. Membaca Cerita dan Mengenal Jalan Cerita dan Karakter Tokohnya

Bacalah dalam hati dongeng berjudul *Serigala Berbulu Domba* berikut, kemudian pahami jalan cerita dan karakter (sifat dan perilaku) tokohnya!

Serigala Berbulu Domba

“Matilah aku. Ini betul-betul malapetaka!” Seekor serigala tua berjalan terseok-seok di padang rumput. Dari kejauhan, ia tak henti menoleh ke kawanan domba yang bergerak seperti awan ditiup angin.

Serigala tua menghadapi kesulitan terbesar sekarang. Ia tidak bisa lagi memburu domba-domba itu. “Padahal, kalau tidak memangsa domba aku bisa mati kelaparan.”

Di kayu rebah di gundukan bukit, ia berhenti lalu duduk memandangi padang rumput. “Anak-anak domba yang gemuk. Dagingnya pasti manis dan empuk, mmmh.”

“Matilah aku, matilah aku...” Katanya lagi. Ia ingin berhenti melihat ke sana. Pemandangan itu membuatnya makin lapar. Serigala tua mencari siasat. Setiap kali menemukan siasat, ia segera putus asa. Ada bocah gembala di antara kawanan domba, yang membuat serigala tua tak bisa menangkap seekor domba pun.

Serigala tua ingat saat pertama kali hendak menangkap domba milik gembala itu.

“HEEEAHHH...!!! Pergi kamu, Serigala tua! Tidak akan ada lagi domba untukmu!”

“Uphs...” Serigala tua terkejut dan bermaksud berlari menyelamatkan diri. Tapi, tongkat panjang sang gembala menggebukinya sampai terguling-guling. Meski terluka parah, serigala tua berhasil menyelamatkan diri.

Bocah itu benar-benar waspada. Setiap serigala tua mendekat ke arah domba, bocah gembala itu sudah mengejanya lebih dahulu dengan mengayunkan tongkatnya. Setiap hari bocah itu berhasil memukuli serigala tua.

“Aaah, pukulan tongkat itu sungguh menyakitkan.” Serigala tua itu mendengus kesal.

Meski selalu berhasil melarikan diri, serigala tua selalu terluka parah. Bocah gembala itu tidak sendirian.

“Anjing-anjing gembala juga selalu berhasil menggigitku,” Serigala tua berpikir sambil mondar-mandir. Ia hampir putus asa.

“Aku harus mencari mangsa lain,” Serigala tua berhenti mondar-mandir, “Aku harus berjalan-jalan, mungkin akan dapat seekor tikus atau tupai tanah.”

Ia berjalan ke arah tepian padang yang agak tandus. "Semoga ada sisa buruan burung nazar." Kemudian serigala tua mengendus-enduskan hidungnya ke udara. Biasanya angin meniupkan bau-bauan makanan.

Tiba-tiba, ia mencium sesuatu. Sepertinya bukan bau daging segar, tapi ia kenal bau itu. "Slrrrrp, Lumayan. Bau daging domba yang dikeringkan. Barangkali saja dendeng?"

Serigala tua itu sering melihat petani dan gembala mengunyah dendeng domba. Dari cara mereka memakan dendeng itu seiris demi seiris, air liur serigala tua menetes. Slrrrrp...

"Yihaaa! Baunya sudah dekat. Sepertinya dari balik semak itu." Serigala tua tak tahan lagi. Perutnya makin keroncongan. Ia melompati semak itu, dan "Bruuuk!"

"Sial! Cuma selembat kulit domba." Ia memaki-maki kemudian membuangnya. Seorang gembala pasti tidak sengaja menjatuhkan kulit domba yang bagus dan lebar itu. Tapi kulit itu tidak berguna bagi serigala.

Dengan lemas, serigala tua berjalan lagi. Sampai di persimpangan jalan setapak ia berhenti. Sepertinya ia mendapat ide.

"Kali ini pasti berhasil!" Ia melompat-lompat kemudian berlari kembali ke semak-semak tadi. Kulit itu ia bawa ke sarangnya. Lalu berputar-putar di depan cermin dengan memakai kulit domba sebagai bajunya.

"Aha, aku akan menyamar," Serigala tua menyeringaikan taringnya yang tajam.

Tak lama kemudian.

"Asik, bocah gembala itu tidak mengenaliku," Serigala tua berjalan mengendap-endap di tengah kerumunan domba, "Anjing-anjing juga."

Domba-domba di padang rumput juga tidak menyadari ada domba asing di antara mereka. "Sebab kulit dan bau badanku sama dengan mereka, mbeek..." Serigala tua bicara sendiri dan mulai menirukan suara domba.

"Paman, apakah paman tahu dimana ibunya?" Seekor anak domba menanyai serigala tua.

"Tentu aku tahu, anak manis," Jawab serigala tua, "Aku akan mengantarmu menemuinya."

"Terima kasih, Paman."

"Ayo kita temui ibunya!" Ajak Serigala dengan licik.

Maka serigala tua mulai beraksi. Ia menggiring anak domba yang malang itu ke tempat yang terpisah jauh dari domba lain.

“Paman, mengapa kita berjalan ke sini?” Domba kecil heran.

“Ibumu sedang mencari rumput di balik batu besar itu,” Jawabnya. “Bagaimana menurutmu kalau kita mengejutinya dari belakang, anak manis?”

“Oh, ya? Aku senang, itu ide bagus.” Domba kecil tersenyum girang.

“Nah, mulai sekarang kita berjalan tanpa suara. Kamu di depan, ya.” Domba kecil menyetujui saran serigala tua.

Dan sampai di sana. “Di mana ibuku, Paman?” Tanya domba kecil menengok ke belakang. Kulit domba di tubuh serigala tua sudah terlepas.

“P-paman... a-ada-lah... sri – ga – la...” Ia terkejut dan mencoba berlari. Tapi serigala tua lebih cepat menangkapnya. Domba kecil berusaha melepaskan diri dan berteriak minta tolong. Tapi tidak ada yang mendengar. Mereka terlalu jauh dari kumpulan domba dan sang gembala. Domba kecil itu kehabisan tenaga. Akhirnya ia menjadi santapan serigala tua.

Begitulah setiap hari. Serigala tua selalu berhasil menyamar dan menipu domba-domba, dan memakan anak-anak domba satu per satu.

Apa yang tampak oleh mata sering membuat kita terkecoh.

*Dari “The Wolf in Sheep’s Clothing” dalam Fabel-fabel Aesop.
Diceritakan kembali oleh Samara [Syam Asinar Radjam].*

2. Berlatih Bercerita

Setelah kamu memahami jalan cerita dan karakter tokoh dongeng di atas, berlatihlah bercerita dengan penghayatan, vokal, dan ekspresi yang baik! Dalam berlatih, kamu bisa menggunakan alat peraga agar penampilan dan ekspresimu lebih baik dan menarik!

3. Bercerita dengan Diikuti Dramatisasi

Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota enam orang. Tunjukkan satu orang sebagai narator yang bertugas membacakan narasi dalam cerita, lima orang anggota berperan menjadi tokoh/pelaku dalam cerita *Serigala Berbulu Domba*. Bawakan cerita tersebut dengan diikuti dramatisasi di depan kelas dengan penuh penghayatan, vokal yang baik, dan ekspresi yang tepat sehingga dramatisasi cerita yang kalian bawakan menarik! Mintalah komentar mengenai penghayatan, vokal, dan ekspresimu pada kelompok lain!

Berikan penilaian terhadap penampilan kelompok lain dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

Pedoman Penilaian Bercerita

No.	Aspek	Skor
1.	Kelancaran Sangat lancar skor 5 Lancar skor 3 Sangat tidak lancar, skor 1	
2.	Intonasi, nada, suara, tempo Variasi intonasi, suara, dan nada sangat baik skor 5 Variasi intonasi, suara, dan nada baik skor 3 Variasi intonasi, suara, dan nada tidak baik dan monoton, skor 1	
3.	Mimik dan gestur ketika bercerita. Tampak sangat wajar dan tidak kaku skor 5 Tampak wajar skor 3 Tampak kelihatan canggung dan kaku skor 1	
	Jumlah	

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor} \times 2}{3} = \dots\dots\dots$

3

C. Membaca Memindai untuk Menemukan Makna Kata

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu dapat:

- menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat.
- Menggunakan kata secara tepat dalam karangan.

Ke manakah tempat kita bertanya tentang makna kata-kata sulit, kata-kata asing yang belum kita kenal, kata-kata yang belum kita ketahui maknanya? Kamuslah tempat yang paling tepat. Dalam pembelajaran berikut kamu diajak

menemukan makna kata-kata sulit dengan menggunakan kamus secara efektif dan efisien.

Menemukan makna kata secara cepat, efektif, dan efisien sangat penting untuk dikuasai, sebab dengan begitu waktu yang kita gunakan untuk menemukan makna suatu kata dalam kamus menjadi lebih singkat.

1. Menemukan Makna Kata dalam Kamus

Kata-kata tertentu ada yang memiliki arti lebih dari satu. Apabila suatu kata mempunyai arti lebih dari satu, arti kata yang terdapat dalam kamus itu harus disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

Siapkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang. Setiap kelompok paling tidak memiliki satu kamus. Carilah makna kata bercetak tebal dalam kalimat-kalimat berikut ini dengan tepat! Lakukan kegiatan ini melalui diskusi kelompok! Agar lebih menarik, lakukan kegiatan ini dengan cara beradu cepat dengan kelompok lain.

- Dalam penyelenggaraan pendidikan, **sarana** pelajaran yang paling penting adalah buku bacaan.
- Tanpa ada buku bacaan, pendidikan **formal** maupun **nonformal** tidak dapat berjalan dengan lancar.
- Daerah **perkemahan** pramuka Sibolangit terletak di Sumatera Utara.
- Dalam **jambore** Nasional Pramuka ada kegiatan berkemah.
- Kegiatan perkemahan akan membentuk pribadi yang **disiplin**.

Wawasan

Kamus biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan tambahan.

Bagian pendahuluan biasanya memuat keterangan cara menggunakan kamus.

Bagian isi Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat daftar kata dan istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad (alfabetis). Arti, makna, atau penjelasan setiap kata biasanya dilengkapi dengan contoh penggunaan dalam kalimat, label singkatan kelas kata, label penggunaan bahasa, label singkatan bidang kehidupan atau bidang ilmu.

Bagian tambahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berisi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Pedoman Pemenggalan Kata, Imbuhan Bahasa Indonesia, Bentuk Terikat Bahasa Asing, Kata dan Ungkapan Bahasa Daerah, Kata dan Ungkapan Bahasa Asing, Singkatan dan Akronim, Aksara Daerah, Bintang dan Tanda Kehormatan, dan lain-lain.

Tuliskan makna kata yang telah kamu temukan dalam kolom berikut ini!

No.	Kata	Makna
1.	sarana	
2.	formal	
3.	perkemahan	
4.	jambore	
5.	disiplin	

Lakukan pembahasan dalam diskusi kelas tentang makna kata yang telah ditemukan. Berikan tanda bintang lima bagi kelompok tercepat dan menjawab paling banyak yang benar.

TIPS

Menemukan Makna Kata dalam Kamus dengan Cepat dan Tepat

1. Perhatikan ejaan kata itu dengan cermat.
2. Perhatikan kata dasar atau bentuk dasarnya.
3. Perhatikan etimologinya atau asal-usul katanya.
4. Cari kata itu dalam kamus dengan cara mengurutkan kata itu berdasarkan huruf awal kata, dan urutan huruf berikutnya.
5. Jangan terlalu cepat memilih suatu pengertian. Bandingkan pengertian yang ada dan bandingkan dengan konteks kalimatnya.
6. Perhatikan contoh kalimat. Hal ini akan memperjelas pengertian yang kamu cari.

Tugas

Setelah kamu berhasil menemukan makna kata dengan menggunakan kamus dengan cepat dan tepat, jelaskan bagaimana langkah-langkah menemukan kata tersebut dengan cara membaca memindai!

Langkah I:

.....

Langkah II:

.....

Langkah III:

.....
.....

Langkah IV:

.....
.....

2. Menggunakan Makna Kata yang Ditemukan dalam Karangan

Tugas

Setelah kamu temukan makna kata tersebut, susunlah lima buah paragraf yang masing-masing menggunakan kata sarana, formal, perkemahan, jambore, dan disiplin dengan tepat!

D. Menulis Pantun

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menyebutkan syarat-syarat pantun
- menulis pantun yang sesuai syarat pantun

Apakah yang kamu ketahui tentang pantun? Pernahkah kamu menulis pantun? Tentu kamu pernah membuat pantun. Dapatkah kamu jelaskan syarat-syarat sebuah pantun? Untuk menjawab pertanyaan tersebut ikuti kegiatan berikut!

1. Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik(atau empat baris bila dituliskan), bersajak ab-ab. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan, namun sekarang banyak dijumpai pantun yang tertulis.

Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: *sampiran* dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali tentang alam (flora dan fauna), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud. Dua baris terakhir merupakan isi, dan tujuan dari pantun tersebut.

2. Struktur Pantun

Fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini dapat dipahami karena pantun merupakan sastra lisan.

Meskipun pada umumnya sampiran tak berhubungan dengan isi, terkadang bentuk sampiran membayangkan isi. Sebagai contoh dalam pantun ini:

Air dalam bertambah dalam
Hujan di hulu belum lagi teduh
Hati dendam bertambah dendam
Dendam dahulu belum lagi sembuh

3. Macam-macam Pantun

a. *Pantun Adat*

Lebat daun bunga tanjung
Berbau harum bunga cempaka
Adat dijaga pusaka dijunjung
Baru terpelihara adat pusaka

Bukan lebah sebarang lebah
Lebah bersarang di buku buluh
Bukan sembah sebarang sembah
Sembah bersarang jari sepuluh

b. *Pantun Agama*

Anak ayam turun sepuluh
Mati seekor tinggal sembilan
Bangun pagi sembahyang subuh
Minta ampun kepada Tuhan

Asam kandis asam gelugur
Ketiga asam si riang-riang
Menangis mayat dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang

c. *Pantun Budi Pekerti*

Apa guna berkain batik
Kalau tidak dengan sujinya
Apa guna beristri cantik
Kalau tidak dengan budinya

Anak angsa mati lemas
Mati lemas di air masin
Hilang bahasa karena emas
Hilang budi karena miskin

d. *Pantun Jenaka*

Orang Sasak pergi ke Bali
Membawa pelita semuanya
Berbisik pekak dengan tuli
Tertawa si buta melihatnya

e. *Pantun Kepahlawanan*

Redup bintang hari pun subuh
Subuh tiba bintang tak nampak
Hidup pantang mencari musuh
Musuh tiba pantang ditolak

Esa elang kedua belalang
Takkan kayu berbatang jerami
Esa hilang dua terbilang
Takkan Melayu hilang di bumi

f. Pantun Kias

Ayam sabung jangan dipaut
Jika ditambah kalah laganya
Asam di gunung ikan di laut
Dalam belanga bertemu juga

Berburu ke padang datar
Dapatkan rusa belang kaki
Berguru kepalang ajar
Bagaikan bunga kembang tak jadi

g. Pantun Nasihat

Kayu cendana di atas batu
Sudah diikat dibawa pulang
Adat dunia memang begitu
Benda yang buruk memang terbuang

Kemuning di tengah balai
Bertumbuh terus semakin tinggi
Berunding dengan orang tak pandai
Bagaikan alu pencungkil duri

h. Pantun Percintaan

Ikan belanak hilir berenang
Burung dara membuat sarang
Makan tak enak tidur tak tenang
Hanya teringat dinda seorang

Anak kera di atas bukit
Dipanah oleh Indera Sakti
Dipandang muka senyum sedikit
Karena sama menaruh hati

i. Pantun Peribahasa

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Harapkan untung menggamit
Kain di badan didedahkan
Harapkan guruh di langit
Air tempayan dicurahkan

j. Pantun Teka-teki

Kalau tuan bawa keladi
Bawakan juga si pucuk rebung
Kalau tuan bijak bestari
Binatang apa tanduk di hidung?

Kalau tuan muda teruna
Pakai seluar dengan gayanya
Kalau tuan bijak laksana
Biji di luar apa buahnya

Berdasarkan contoh pantun tersebut tuliskan ciri-ciri atau syarat-syarat pantun dengan mengisi kolom berikut ini!

No.	Unsur Pantun	Penjelasan
1.	Jumlah baris	
2.	Jumlah suku kata	
3.	Rima/persajakan	
4.	Isi	

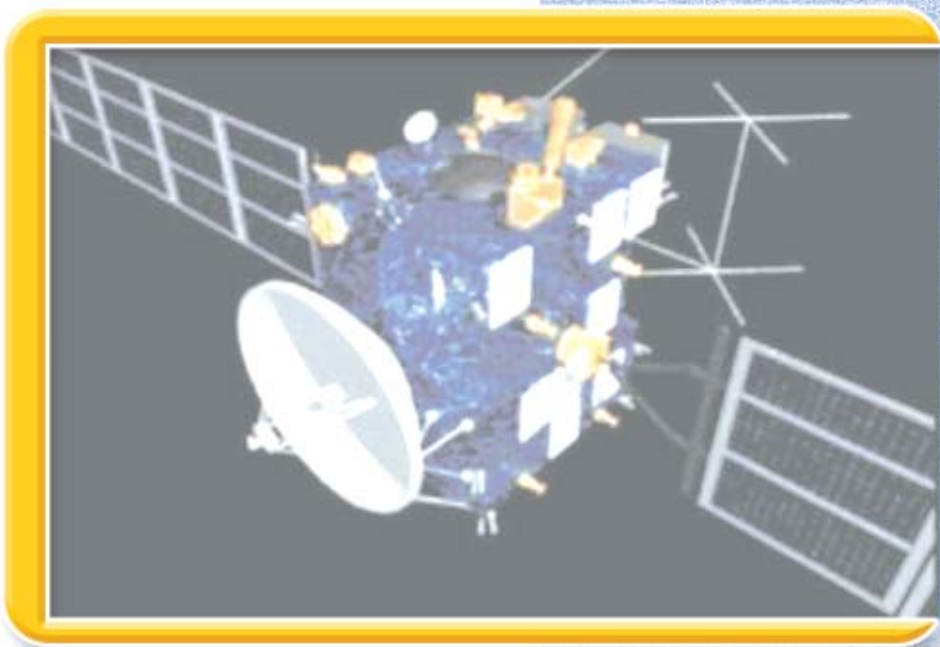
Setelah mengetahui syarat-syarat atau ciri-ciri pantun, tulislah pantun yang berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Nasihat
2. Agama
3. Perkenalan
4. Kasih sayang

Uji Kompetensi

1. Dengarkan berita yang disiarkan pada pukul 19.00 oleh RRI Pusat Jakarta atau radio yang ada di daerahmu! Tulislah kesimpulan isi berita tersebut paling sedikit dalam lima kalimat!
2. Perhatikan kutipan halaman kamus berikut ini!
Tentukan arti kata bercetak miring dalam kalimat-kalimat berikut ini! Kerjakan dalam waktu sepuluh menit!
 - a. Petugas dari BPS sedang mengadakan cacah jiwa di kelurahan-kelurahan.
 - b. Andi membantu ibu mencacah daging untuk perkedel.
 - c. Perajin wayang sedang sibuk mencacah kulit untuk dijadikan wayang.
 - d. Semua jemaah haji asal Indonesia harus memiliki surat keterangan bercacar dari dokter.
 - e. Dokter gigi tidak mau mencabut gigi pasien jika gigi pasien dalam keadaan sakit.
 - f. Kakak mencacap rambutnya dengan lidah buaya.
 - g. Izin trayek akan dicabut apabila terbukti para sopir bus melanggar peraturan.
 - h. Ken Arok sudah mencabut keris untuk dihunjamkan ke perut Tunggul Ametung.
 - i. Banyak artis yang mencabut pernyataannya di hadapan wartawan.
 - j. Sinta dan Ramli mencabuti rumput yang tumbuh liar di halaman rumah.
3. Tulislah dua bait pantun yang berisi tentang peristiwa di sekitarmu.

Teknologi



Satelit Mata-Mata

A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan

Setelah pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan isi berita dengan berpedoman pada 5 W 1 H,
- menuliskan kembali isi berita.

Pada pembelajaran terdahulu, kamu telah dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan gurumu. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahamanmu terhadap isi sebuah berita, dengarkan berita yang akan dibacakan temanmu atau gurumu kemudian tuliskan isi berita tersebut dalam beberapa kalimat dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini!

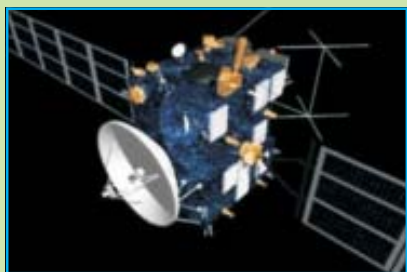
1. Mengenali Isi Berita Berpedoman pada Kata Tanya 5 W 1 H

Sebuah berita biasanya ditulis dengan berpedoman pada kata bantu tanya 5 W + 1 H (what, where, when, who, why, how). Kata bantu tanya itu menanyakan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Amati dan cermatilah berita-berita yang disiarkan di televisi, radio, atau yang ditulis di surat kabar. Siaran atau tulisan isi berita itu pada garis besarnya merupakan jawaban atas pertanyaan (5W + 1 H).

2. Menuliskan Isi Berita ke Dalam Beberapa Kalimat

Tutuplah bukumu, kemudian simaklah dengan saksama berita yang akan dibacakan oleh temanmu atau gurumu berikut ini.

Jepang Meluncurkan Satu Set Satelit Mata-mata



Jepang meluncurkan kembali satelit mata-matanya yang keempat, untuk meningkatkan kemampuan potensi pantau ancaman-ancaman termasuk dari Korea Utara, yang telah melakukan uji coba rudal dan bom nuklir di kawasan ini.

Roket H-2A, yang ditunda tiga kali karena cuaca buruk, akhirnya diluncurkan dari pulau selatan Tanegashima, membawa satelit radar yang akan bergabung dengan dua satelit optik dan satelit radar lainnya, yang sudah beroperasi.

Dengan ditunjang penuh oleh empat satelit itu, Jepang akan berkemampuan memantau berbagai kejadian di bumi setiap hari, kata para pejabat pemerintah.

Program satelit mata-mata Jepang dimulai setelah Korea Utara meluncurkan rudal balistik pada tahun 1998, yang melintas di atas wilayah udara Jepang.

Program kemudian ditangguhkan pada tahun 2003, ketika sebuah roket yang membawa dua satelit membelok dan hancur sebagai bola api yang spektakuler.

Korea Utara mendorong ketegangan kawasan tahun lalu, ketika Pyongyang melakukan uji coba nuklir pada Oktober, setelah meluncurkan uji coba rudal pada Juli.

Pada Januari, China menghancurkan salah satu dari beberapa satelit yang dimilikinya dengan penembakan rudal balistik ke arahnya, dalam suatu percobaan yang memicu kecaman di seluruh dunia.

Sementara itu, para ilmuwan luar angkasa Jepang sejak lama mengajukan komplain bahwa kemampuan teknik negaranya jauh di belakang karena sejak resolusi parlemen 1969 Jepang membatasi penggunaan angkasa untuk maksud damai.

Partai Liberal Demokrat (LDP) Perdana Menteri Shinzo Abe yang berkuasa tampaknya akan mengajukan rancangan undang-undang pada persidangan parlemen saat ini, yang akan menyingkirkan peraturan-peraturan serta mengizinkan penggunaan angkasa bagi keperluan militer non-agresif, kata pejabat-pejabat LDP.

Roket yang diluncurkan Sabtu juga membawa satelit optik eksperimen, yang dimaksudkan untuk meningkatkan peringkat dalam memperoleh detil dari satelit-satelit generasi mendatang.

Pada saat ini, satelit-satelit Jepang berkemampuan melihat dengan jelas objek-objek dengan garis tengah satu meter atau lebih, sedangkan satelit militer AS berkemampuan memantau objek-objek sepersepuluh dari besarnya.

Sumber: *Republika*, Sabtu, 24 Februari 2007

Setelah seluruh informasi dibacakan, selanjutnya gurumu akan membacakan sekali lagi seluruh informasi tersebut. Ketika kegiatan ini berlangsung, pahamiilah seluruh informasi lebih teliti, kemudian tuliskan isi berita berpedoman pada kata bantu tanya (5 W + 1H). Tuliskan isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!

No.	Kata Tanya	Isi Berita
1.	What	
2.	Where	
3.	When	
4.	Who	
5.	Why	
6.	How	

Tukarkan hasil kerjamu dengan hasil kerja teman sebangkumu! Cocokkanlah hasil kerja temanmu dengan informasi yang akan diperdengarkan kembali oleh gurumu!

Fokuskan perhatianmu pada aspek penggunaan bahasa, khususnya aspek kebakuan penggunaan bahasa (baku/tidak baku) dan ragam bahasa yang digunakan (percakapan, formal, puitis)!

Contoh:

Aspek	Skor	Jumlah
Kebahasaan	Baku : skor 2 Tidak baku : skor 1	
Ragam Bahasa	Baku : skor 2 Tidak baku : skor 1	
Kelengkapan isi berita	Sangat lengkap : skor 3 Agak lengkap : skor 2 Kurang Lengkap : skor 1	
		Jumlah (Nilai jumlah skor kali dua puluh)

B. Bercerita dengan Alat Peraga

Tujuan pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mengidentifikasi peristiwa yang akan diceritakan
- bercerita dengan menggunakan alat peraga.

1. Pentingnya Alat Peraga dalam Bercerita

Kalian tentu masih ingat peristiwa bencana tsunami yang melanda Aceh. Setelah peristiwa tersebut, kita juga sering menyaksikan di televisi tentang seorang pencerita asal Aceh bernama P. M. Toh. Ketika ia menceritakan sekitar peristiwa tsunami, apa yang dapat kalian cermati? Benar, ia bercerita dengan menggunakan berbagai alat peraga: ada gayung yang diumpamakan pesawat terbang, ada kardus yang dirancang sedemikian rupa seolah seperti televisi.

Kalian tentu juga dapat menyaksikan bagaimana seorang dalang memainkan wayang. Pada dasarnya dalang adalah tukang cerita atau pencerita yang setiap penampilannya selalu menggunakan alat peraga berupa wayang.

Bagaimana peranan alat peraga bagi dalang atau tukang cerita seperti P.M. Toh? Ternyata, dengan alat peraga seperti itu, pendengar dapat dengan mudah membayangkan bagaimana peristiwa itu terjadi. Dengan demikian, alat peraga sangat membantu dalam bercerita.

2. Mengidentifikasi Peristiwa yang Akan Diceritakan

Catatlah peristiwa yang pernah kamu alami, yang pernah kamu lihat, atau yang pernah kamu saksikan.

Misal:

- Peristiwa kebakaran dan upaya tim pemadam kebakaran memadamkan api.
- Tabrakan antara sepeda motor dengan mobil.
-
-
-
-

Pilihlah salah satu peristiwa yang pernah kamu alami atau kamu saksikan tersebut untuk kamu ceritakan kepada teman-temanmu di depan kelas. Agar cerita yang kamu sampaikan urut dan sistematis, buatlah terlebih dahulu kerangka cerita. Kemudian, kembangkan kerangka tersebut menjadi cerita yang utuh. Siapkan alat peraga yang dapat mendukung cerita yang akan kamu sampaikan itu.

3. Bercerita dengan Alat Peraga

Berdasarkan karangan yang telah kamu siapkan serta alat peraga yang sudah kamu buat mulailah bercerita secara bergiliran. Ketika temanmu bercerita, berikan penilaian penampilan temanmu itu dengan pedoman penilaian berikut ini!

No.	Aspek	Skor
1.	Kelancaran • Sangat lancar skor 5 • Lancar skor 3 • Sangat tidak lancar skor 1	
2.	Intonasi, nada, suara, tempo • Variasi intonasi, suara, dan nada sangat baik skor 5 • Variasi intonasi, suara, dan nada baik skor 3 • Variasi intonasi, suara, dan nada tidak baik dan monoton skor 1	

Nilai : Jumlah skor X 10 =

C. Membaca Cepat

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan,
- menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit,
- menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara.

1. Membaca Cepat

Bacalah teks berikut ini dengan kecepatan 200 kata per menit. Hitunglah berapa kecepatan membacamu! Jika masih rendah, tingkatkan terus kecepatan membacamu!

Wahana Rosetta Jalani Manuver di Mars

DARMSTADT, SENIN - Wahana antariksa Rosetta milik Badan Antariksa Eropa (ESA) berhasil melakukan manuver di orbit Mars dalam rangka mengejar komet 67/Churyumov-Gerasimenko. Rosetta harus mengayun dengan memanfaatkan gaya gravitasi Mars, untuk meningkatkan kecepatannya agar bisa mencapai objek tujuannya itu dalam waktu 10 tahun.



Rosetta yang berada pada jarak 250 kilometer dari permukaan Mars putus kontak dengan Bumi selama hampir 15 menit saat melintas di belakang Mars pada hari Minggu (25/2) dengan kecepatan 39.191 kilometer per jam. Selama itu, Rosetta hanya mengandalkan tenaga baterai yang tersisa karena tidak dapat memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber listriknya. Tepuk tangan langsung memenuhi pusat kendali misi di bagian barat Jerman saat wahana tersebut kembali mengirimkan sinyal.

Awalnya, Rosetta tidak didesain untuk melakukan manuver berayun di kegelapan dan hanya menggunakan tenaga baterai. Sebab, baterai hanya didesain untuk memasok energi sampai sistem stabil setelah wahana

diluncurkan. Tapi, karena peluncurannya molor dari jadwal yang direncanakan, arah target berubah sehingga jalur perjalanan pun harus disesuaikan.

Dari Mars, Rosetta akan bergerak ke arah Bumi dan akan melakukan manuver serupa di Bumi pada bulan November 2007 dan pada November 2009 setelah sekali mengelilingi Matahari. Sebelumnya, wahana yang diluncurkan pada tahun 2004 itu telah melakukan manuver yang sama di Bumi pada Maret 2005. Wahana yang diluncurkan Februari 2004 itu memang membutuhkan 4 kali manuver berayun dengan memanfaatkan gravitasi planet dalam suatu jalur perjalanan berulang yang disebut ESA sebagai biliar kosmos.

Jalan yang harus ditempuh Rosetta masih panjang, namun ESA menilai sejauh ini segala sesuatu berjalan sesuai rencana. Rosetta dijadwalkan sampai ke komet 67/Churyumov-Gerasimenko pada tahun 2014 setelah menempuh perjalanan sejauh 7,1 miliar kilometer. Ia juga akan mengirimkan wahana pendarat bernama Philae ke permukaan komet sepanjang 4,8 kilometer yang ditemukan astronom Soviet, Klim Churyumov dan Svetlana Gerasimenko. Wahana pendarat berkaki tiga seukuran lemari es akan mempelajari sifat kimia batuan pembentuk komet yang diperkirakan menyimpan informasi mengenai proses pembentukan tata surya.

Sumber: *Kompas*, 26 Februari 2006

2. Menjawab Pertanyaan Isi Bacaan

Setelah membaca dengan cepat bacaan di atas kerjakan soal di bawah ini! Ketika menjawab pertanyaan, kalian tidak boleh membaca lagi bacaan itu. Lakukan kegiatan ini dengan jujur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian terhadap isi bacaan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cara memberi tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Wahana antariksa Rosetta adalah Badan Antariksa dari
 - a. Eropa
 - b. Asia
 - c. Afrika
 - d. Amerika

2. Wahana antariksa Rosetta melakukan manuver di orbit Mars dengan memanfaatkan
 - a. kecepatan dalam melakukan manuver
 - b. gaya gravitasi mars
 - c. gaya gravitasi bumi
 - d. kecepatannya untuk mencapai objek tujuannya
3. Rosetta selama hampir 15 menit saat melintas di belakang Mars mengandalkan tenaga
 - a. matahari
 - b. listrik
 - c. baterai
 - d. uap
4. Kondisi Rosetta saat di belakang Planet Mars adalah
 - a. mendapat cukup sinar matahari
 - b. sinar matahari meredup
 - c. tidak mendapatkan sinar matahari
 - d. sinar matahari saat itu sangat kuat
5. Rosetta dikendalikan dari bumi tepatnya di negara
 - a. Inggris
 - b. Belanda
 - c. Perancis
 - d. Jerman
6. Waktu peluncuran Wahana Rosetta adalah
 - a. lebih cepat dari yang direncanakan
 - b. sesuai dengan yang dijadwalkan
 - c. mundur dari yang dijadwalkan
 - d. sampai sekarang belum diluncurkan
7. Kali pertama Wahana Rosetta diluncurkan pada tahun
 - a. 2004
 - b. 2005
 - c. 2007
 - d. 2009
8. Direncanakan Wahana Rosetta akan bergerak menuju bumi setelah
 - a. sekali mengelilingi matahari
 - b. melakukan empat kali manuver berayun
 - c. perjalanan berulang
 - d. diluncurkan pada tahun 2004

9. Pada tahun 1014 Rosetta direncanakan sampai ke komet 67 yang juga disebut
- Klim-Churyumov
 - Svetlana-Gerasimenko
 - Churyumov-Gerasimenko
 - Klim-Svetlana
10. Sifat kimia batuan pembentuk komet diperkirakan dapat digunakan untuk mengetahui
- proses pembentukan komet
 - proses pembentukan bumi
 - proses pembentukan planet Mars
 - proses pembentukan tata surya

3. Menghitung Kecepatan Membaca

Hitunglah kecepatan membacamu dengan menggunakan rumus berikut ini!

**Rumus Menghitung
Kecepatan Efektif Membaca (KEM)**

$$1. \frac{K}{Wm} \times \frac{B}{SI} = \dots\dots \text{kpm}$$

$$2. \frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots\dots \text{kpm}$$

Keterangan:

- K : jumlah kata yang dibaca
Wm : waktu tempuh baca dalam menit
Wd : waktu tempuh baca dalam detik
B : jumlah jawaban benar
SI : skor ideal
Kpm : kata per menit

Setelah kamu membaca bacaan di atas, kemudian temanmu menghitung kecepatan membacamu, jawablah soal pilihan ganda yang tersedia tersebut. Hitunglah berapa skor perolehan jawabanmu.

Jumlah kata dalam bacaan di atas kurang lebih 282 kata.

Setelah kalian mengetahui waktu tempuh membaca dan kalian telah mengetahui jumlah kata dalam bacaan tersebut, hitunglah kecepatan membaca kalian dengan menggunakan rumus di atas.

4. Menyimpulkan Isi Bacaan

Setelah membaca teks wacana di atas, simpulkan isinya dengan tepat dalam beberapa kalimat! Lakukan kegiatan ini, dengan berdiskusi dalam kelompok belajarmu. Tuliskan hasilnya dalam buku tugasmu!

D. Menulis Kembali Dongeng

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan mampu:

- menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca,
- memberi tanggapan atas tulisan teman.

Banyak dongeng yang berkembang di masyarakat yang tidak tertulis, di samping dongeng yang sudah ditulis atau dibukukan. Dongeng yang berkembang di masyarakat biasanya bercerita tentang legenda atau asal-usul suatu tempat, dongeng mengenai binatang (fabel) atau dongeng mengenai roh nenek moyang.

Membaca Dongeng dan Menulis Kembali Isi Dongeng

Bacalah dongeng berikut ini dengan cermat! Setelah selesai membaca, tuliskan kembali isi dongeng dengan menggunakan bahasamu sendiri!



Aladin dan Lampu Ajaib

Dahulu kala, di kota Persia, seorang Ibu tinggal dengan anak laki-laknya yang bernama Aladin. Suatu hari datanglah seorang laki-laki mendekati Aladin yang sedang bermain. Kemudian, laki-laki itu mengakui Aladin sebagai keponakannya. Laki-laki itu mengajak Aladin pergi ke luar kota dengan

seizin ibu Aladin untuk membantunya. Jalan yang ditempuh sangat jauh. Aladin mengeluh kecapekan kepada pamannya, tetapi ia malah dibentak dan disuruh untuk mencari kayu bakar, kalau tidak mau Aladin akan dibunuhnya. Aladin akhirnya sadar bahwa laki-laki itu bukan pamannya melainkan seorang penyihir. Laki-laki penyihir itu kemudian menyalakan api dengan kayu bakar dan mulai mengucapkan mantra. "Kraak..." tiba-tiba tanah menjadi berlubang seperti gua.

Dalam lubang gua itu terdapat tangga sampai ke dasarnya. "Ayo turun! Ambilkan aku lampu antik di dasar gua itu", seru si penyihir. "Tidak, aku takut turun ke sana", jawab Aladin. Penyihir itu kemudian mengeluarkan sebuah cincin dan memberikannya kepada Aladin. "Ini adalah cincin ajaib, cincin ini akan melindungimu", kata si penyihir. Akhirnya Aladin menuruni tangga itu dengan perasaan takut. Setelah sampai di dasar ia menemukan



pohon-pohon berbuah permata. Setelah buah permata dan lampu yang ada di situ dibawanya, ia segera menaiki tangga kembali. Tetapi, pintu lubang sudah tertutup sebagian. "Cepat berikan lampunya!", seru penyihir. "Tidak! Lampu ini akan kuberikan setelah aku keluar", jawab Aladin. Setelah berdebat, si penyihir menjadi tidak sabar dan akhirnya "Brak!" pintu lubang ditutup oleh si penyihir lalu meninggalkan Aladin terkurung di dalam lubang bawah tanah. Aladin menjadi sedih, dan duduk termenung. "Aku lapar, Aku ingin bertemu ibu, Tuhan, tolonglah aku!", ucap Aladin.



Aladin merapatkan kedua tangannya dan mengusap jari-jarinya. Tiba-tiba, sekelilingnya menjadi merah dan asap membumbung. Bersamaan dengan itu muncul seorang raksasa. Aladin sangat ketakutan. "Maafkan saya, karena telah mengagetkan Tuan", saya adalah peri cincin kata raksasa itu. "Oh, kalau begitu bawalah aku pulang ke rumah." "Baik Tuan, naiklah ke punggungku, kita akan segera pergi dari sini", ujar peri cincin. Dalam waktu singkat,

Aladin sudah sampai di depan rumahnya. "Kalau tuan memerlukan saya, panggillah dengan menggosok cincin Tuan."

Aladin menceritakan semua hal yang di alaminya kepada ibunya. "Mengapa penyihir itu menginginkan lampu kotor ini ya ?", kata Ibu sambil menggosok membersihkan lampu itu. "Syut !" Tiba-tiba asap membumbung dan muncul seorang raksasa peri lampu. "Sebutkanlah perintah Nyonya", kata si peri lampu. Aladin yang sudah pernah mengalami hal seperti ini memberi perintah, "Kami lapar, tolong siapkan makanan untuk kami". Dalam waktu singkat peri lampu membawa makanan yang lezat-lezat kemudian menyuguhkannya. "Jika ada yang diinginkan lagi, panggil saja saya dengan menggosok lampu itu", kata si peri lampu.



"Baginda, ini adalah hadiah untuk Baginda dari anak laki-lakiku." Raja amat senang. "Wah..., anakmu pasti seorang pangeran yang tampan, besok aku akan datang ke Istana kalian dengan membawa serta putraku".

Setelah tiba di rumah Ibu segera menggosok lampu dan meminta peri lampu untuk membawakan sebuah istana. Aladin dan ibunya menunggu di atas bukit. Tak lama kemudian peri lampu datang dengan Istana megah di punggungnya. "Tuan, ini Istana nya". Esok hari sang Raja dan putrinya datang berkunjung ke Istana Aladin yang sangat megah. "Maukah engkau

Demikian hari, bulan, tahun pun berganti, Aladin hidup bahagia dengan ibunya. Aladin sekarang sudah menjadi seorang pemuda. Suatu hari lewat seorang Putri Raja di depan rumahnya. Ia sangat terpesona dan merasa jatuh cinta kepada Putri Cantik itu. Aladin lalu menceritakan keinginannya kepada ibunya untuk memperistri putri raja. "Tenang Aladin, Ibu akan mengusahakannya". Ibu pergi ke istana raja dengan membawa permata-permata kepunyaan Aladin.

menjadikan anakku sebagai istrimu ?" Tanya sang Raja. Aladin sangat gembira mendengarnya. Lalu mereka berdua melaksanakan pesta pernikahan.

Nun jauh di sana, si penyihir ternyata melihat semua kejadian itu melalui bola kristalnya. Ia lalu pergi ke tempat Aladin dan pura-pura menjadi seorang penjual lampu di depan Istana Aladin. Ia berteriak-teriak, "Tukarkan lampu lama anda dengan lampu baru !" Sang permaisuri yang melihat lampu ajaib Aladin yang usang segera keluar dan menukarkannya dengan lampu baru. Segera si penyihir menggosok lampu itu dan memerintahkan peri lampu memboyong istana beserta isinya dan istri Aladin ke rumahnya.

Ketika Aladin pulang dari berkeliling, ia sangat terkejut. Lalu memanggil peri cincin dan bertanya kepadanya apa yang telah terjadi. "Kalau begitu tolong kembalikan lagi semuanya kepadaku", seru Aladin. "Maaf Tuan, tenaga saya tidaklah sebesar peri lampu," ujar peri cincin. "Baik kalau begitu aku yang akan mengambilnya. Tolong Antarkan aku ke sana", seru Aladin. Sesampainya di Istana, Aladin menyelip masuk mencari kamar tempat sang Putri dikurung. "Penyihir itu sedang tidur karena kebanyakan minum bir", ujar sang Putri. "Baik, jangan khawatir aku akan mengambil kembali lampu ajaib itu, kita nanti akan menang", jawab Aladin.



Aladin mengendap mendekati penyihir yang sedang tidur. Ternyata lampu ajaib menyembul dari kantungnya. Aladin kemudian mengambilnya dan segera menggosoknya. "Singkirkan penjahat ini", seru Aladin kepada peri lampu. Penyihir terbangun, lalu menyerang Aladin. Tetapi peri lampu langsung membanting penyihir itu hingga tewas. "Terima kasih peri lampu, bawalah kami dan Istana ini kembali ke Persia". Sesampainya di Persia Aladin hidup bahagia. Ia mempergunakan sihir dari peri lampu untuk membantu orang-orang miskin dan kesusahan.

Tugas

Carilah dongeng dari majalah atau surat kabar, kemudian bacalah dongeng tersebut. Hayati dan pahami isi dongeng itu dengan baik. Setelah dongeng selesai kamu baca, tulislah kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri. Ingat, ketika kamu menulis kembali isi dongeng kamu tidak perlu membaca kembali isi dongeng agar dongeng yang kamu tulis itu benar-benar menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri!

Tulislah hasil kerjamu dengan menggunakan kolom berikut ini!

1.	Judul dongeng	
2.	Pengarang	
3.	Diambil dari majalah/buku/koran	

[illegible]

2. Menggunakan Pilihan Kata Konotasi dan Denotasi

Dalam menulis dongeng, pengarang atau penulis sering menggunakan kata-kata bermakna konotasi untuk maksud-maksud tertentu. Kata bermakna konotasi dapat digunakan untuk mewakili perasaan seseorang.

a. Makna Konotasi

Di dalam menulis buku harian, kita dapat memilih kata yang bermakna konotasi untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan kita. Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

Ia memang anak yang *tolol*, kecewa aku berteman dengannya.

Tolol = sangat bodoh, membuat jengkel dan kesal (negatif)

Bandar narkoba itu akhirnya tewas bunuh diri.

Tewas : *mati* karena suatu sebab yang kurang baik

Pahlawan tak dikenal *gugur* di medan perang.

Gugur = mati untuk membela bangsa dan negara diikuti nilai rasa penghormatan (positif).

Makna konotasi : makna tambahan terhadap makna dasarnya berupa nilai rasa tertentu, misalnya perasaan hormat, kesal atau merendahkan. Makna konotasi tidak sama dengan makna kiasan.

Makna konotasi dan denotasi muncul dari pasangan kata yang bersinonim. Makna konotasi ada yang positif dan ada yang negatif.

b. Makna denotasi

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

a. Anak yang berbaju itu ternyata bodoh.

Bodoh = kurang pandai (tanpa ada perasaan tertentu).

b. Ia selalu merenung semenjak kematian ayahnya.

mati (tanpa disertai perasaan hormat atau merendahkan).

Makna Denotasi : makna kata lugas dan menunjuk langsung pada acuan tanpa disertai nilai rasa atau emosi.

Latihan

1. Berilah tanda huruf D untuk kata bercetak miring yang bermakna denotasi dan huruf K yang bermakna Konotasi pada kalimat-kalimat berikut ini!
 - a. Komplotan pencuri sarang burung itu akhirnya berhasil dibekuk petugas. (. . . .)

- b. Beliau pemimpin yang rendah hati dan sabar. (....)
 - c. Penjahat itu mampus tertembak. (....)
 - d. Ade Irma Nasution gugur sebagai bunga bangsa. (....)
 - e. Para buruh pabrik melakukan unjuk rasa meminta kenaikan gaji. (....)
 - f. Meskipun keturunan darah biru, pola hidupnya sangat sederhana. (....)
 - g. Petinju Lenox Lewis berbadan besar dan atletis. (....)
 - h. Pria bertubuh tambun di seberang itu penjudi ulung. (....)
 - i. Teh buatan Nina manis sekali. (....)
 - j. Kelompok G7 mengadakan pertemuan di Jakarta. (....)
2. Susunlah lima kalimat dengan menggunakan kata bermakna konotasi positif!
 3. Susunlah lima kalimat dengan menggunakan kata bermakna konotasi negatif!

Uji Kompetensi

1. Dengarkan berita yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu guru! Teks berita dapat diambil dari lampiran buku ini! Setelah kamu dengarkan berita yang dibacakan oleh Bapak/Ibu Guru, tuliskan kembali isi berita tersebut berpedoman pada jawaban atas pertanyaan apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana!
2. Bacalah teks bacaan berikut ini dengan teknik membaca cepat!
Jepang Luncurkan Satelit Mata-Mata Terakhir
 Jepang kini bisa mematai-matai seluruh sudut dunia. Satelit terakhir dari empat satelit mata-mata yang dibutuhkannya telah berhasil diluncurkan, Sabtu (24/2). "Roket yang membawa satelit meluncur dari bagian selatan Jepang pada pukul 13.41 waktu setempat (atau 11.41 WIB)," ujar jurubicara Badan Antariksa Jepang (JAXA). Program peluncuran satelit mata-mata telah dimulai sejak tahun 1998 sebagai reaksi program percobaan misil Korea Utara yang bisa membahayakan Jepang.
 Keempat satelit telah bekerja dengan baik di orbit dan dapat dipakai untuk mengintai seluruh belahan dunia minimal sekali dalam sehari, khususnya

Korea Utara. Jepang secara tegas menyatakan kekhawatirannya terhadap percobaan bom atom yang dilakukan Korea Utara tahun lalu meskipun akhirnya setuju menutup program pengembangan nuklirnya dengan syarat. Tokyo juga menyayangkan langkah China, sekutu terdekat Korea Utara, yang menguji coba misil penghancur satelit bulan lalu.

Selain meluncurkan satelit mata-mata, roket juga membawa satelit percobaan yang akan menguji coba operasi pengintaian yang lebih canggih. Peluncuran satelit mata-mata merupakan bagian dari pengembangan program ruang angkasa Jepang. Namun, peluncuran satelit sempat ditunda lebih dari setahun sejak peluncuran salah satu satelit mata-mata gagal dilakukan pada 2003. Selain mengembangkan satelit mata-mata, Jepang juga menargetkan dapat mengirim astronot ke Bulan pada tahun 2020.

Sumber: *Kompas*, 26 Februari 2007

- a. Hitunglah kecepatan membacamu dengan cara berikut ini!
 - 1) Waktu mulai membaca : pukul lebih menit..... detik.
 - 2) Waktu selesai membaca : pukul lebih menit..... detik.
 - 3) Waktu tempuh membaca : menit detik = detik
 - 4) Kecepatan membaca : $\frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu Tempuh Baca}} \times (60) = \dots\dots \text{ kpm.}$

$$: \frac{207}{\dots} \times (60) = \dots\dots \text{ kpm}$$
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini tanpa melihat kembali teks. Kerjakan dalam waktu dua menit. Kerjakan dengan jujur.
 - 1) Jumlah satelit termasuk satelit terakhir yang diluncurkan Jepang sebanyak
 - 2) Program peluncuran satelit mata-mata telah dimulai sejak tahun
 - 3) Peluncuran satelit terakhir itu sebagai reaksi atas program percobaan misil yang dilakukan oleh
 - 4) Sekutu terdekat Korea Utara adalah
 - 5) Jepang pernah gagal melakukan peluncuran salah satu satelit mata-mata pada tahun
3. Tulislah dengan singkat dongeng yang pernah kamu baca selain yang terdapat dalam buku ini!

Pelajaran

III

Kedisiplinan



Upacara Bendera

A. Menyimak Dongeng

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang didengarkan,
- menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang didengar,
- mendiskusikan hal-hal yang menarik dari dongeng yang didengar.

Pernahkah kamu mendengar dongeng tentang Malin Kundang? Apakah isi dongeng Malin Kundang? Benar, Malin Kundang berisi cerita tentang anak yang durhaka kepada ibunya sehingga ia dikutuk oleh Tuhan dan menjadi batu. Tema cerita Malin Kundang dari Sumatra Barat ini ternyata juga bisa ditemui di daerah lain di Indonesia. Apakah daerahmu juga ada cerita semacam ini? Kalau ada, tulislah dengan singkat cerita itu!

1. Mendengarkan Dongeng yang Dibacakan

Sekarang mari kita berlatih mendengarkan dongeng! Tutuplah bukumu, salah seorang temanmu atau gurumu akan membacakan dongeng berikut ini!

Empat Ekor Lembu Jantan dan Seekor Singa

"Bahaya!" Kata seekor lembu pada tiga lembu lainnya. "Apakah kalian mendengar suara singa?" Keempat lembu yang sedang merumput di padang hijau dan luas mengangkat kepala.

"Ya, aku mendengarnya. Sepertinya singa itu sendirian." Sahut lembu berkulit putih totol coklat. "Kalau dia menyerang kita, kita harus berusaha melawannya."

"Baiklah, jangan berpecah. Kita musti saling melindungi, kawan-kawan!"

Ketiga lembu lain mengangguk. Lalu mereka melanjutkan makan rumput dalam jarak berdekatan dan tetap waspada.

Benar sekali, seekor singa sedang mengendap menuju lembu-lembu itu. "Auhmmm... lapar sekali," Singa itu mengaum dari balik rumput-rumput yang tinggi, "Lembu-lembu yang gemuk. Auhhhh...!"

Tak lama kemudian singa itu sudah sangat dekat dengan para lembu. "Cepat! Merapat kawan-kawan" Lembu gemuk berkulit coklat belang putih memberi isyarat. Lembu lainnya segera merapat saling membelakangi. Ekor mereka saling mendekati.

"Auhmm!" Singa itu siap menerkam ke arah lembu yang paling gemuk. Tapi lembu itu sudah siap mengibas-ibaskan tanduknya.

Singa yang kelaparan itu mencoba menerkam. Tapi luput. Malah perutnya hampir terluka terkena tanduk lembu yang kuat dan tajam.

"Aaaghh! Sakit sekali." Singa meringis, meski tidak luka oleh tanduk, namun perutnya terasa sakit sekali. Lalu ia berlari mengitari keempat lembu.

Lembu-lembu merapatkan posisi mereka, saling melindungi satu sama lain. Mereka seperti membuat benteng yang kuat. Dari arah manapun sang singa akan menerkam, tanduk-tanduk lembu menghadangnya.

Singa itu sangat kelaparan. Sudah beberapa hari hanya makan hewan-hewan kecil seperti kelinci saja. "Lembu-lembu ini akan lengah atau kecapaian," Katanya dalam hati.

Dugaan singa itu salah. Setiap kali ia menyerang, para lembu sudah sangat siaga. Sampai sore hari, singa itu belum berhasil menerkam mangsanya. Malah, perut dan pipi singa itu robek berdarah.

"Uphs, kalau begini aku bisa mati. Nggak lucu. Masa' singa mati oleh tanduk mangsanya." Singa akhirnya kelelahan. Akhirnya ia mundur menjauh dan pulang ke sarangnya.

Keesokan harinya, singa itu kembali mencoba menerkam salah satu lembu.

"Kawan-kawan, dia datang lagi! Berkumpuuul!" Seekor lembu berteriak.

"Auuhmmm! Hari ini aku pasti berhasil." Sang singa melompat sepenuh tenaga.

Para lembu tetap saling melindungi seperti hari sebelumnya. Ditambah rasa percaya diri yang besar, karena sebelumnya mereka berhasil mengusir singa itu. "Rasakan tajamnya, tandukku!" kata lembu coklat belang putih.

Singa dengan sigap berhasil menghindar kibasan tanduk itu. Ia berputar ke arah kanan. Lalu menyerang salah satu lembu yang dia kira lengah.

"Pergi Kamu!" Kata lembu paling kurus.

Dan, Crasssh! Tanduk sang lembu kurus berhasil mengiris tepian leher singa. Singa melolong kesakitan, lalu pergi mengobati lukanya.

Kejadian seperti itu terjadi berkali-kali. Hari demi hari, singa tak dapat menerkam satu pun dari keempat lembu. Singa kelaparan, ia hanya makan kelinci, tupai tanah, burung-burung dan hewan kecil lainnya. Demikianlah hingga beberapa minggu, beberapa bulan. Akhirnya singa itu kurus dan

semakin merasa putus asa. Tenaganya pun semakin melemah karena kekurangan makanan.

Para lembu pun merasa yakin bahwa singa itu sudah tidak berani lagi mengincar mereka. "Sekali lagi ia menyerang kita, ia akan terluka parah dengan tandukku!" Kata salah satu dari mereka.

"Aku rasa juga begitu," Lembu lain menimpali. "Jangankan melawan kita secara serentak, melawan aku sendiri saja ia pasti akan kelelahan."

"Itu benar! Lihatlah caranya berjalan. Sudah tidak bertenaga. Tidak menyeramkan sama sekali."

"Kawan-kawan, menurutku kita tetap harus waspada dan bersatu melawannya."

"Aaah... dasar penakut!"

"Sudahlah, jangan gusar. Dia tidak akan berani lagi!"

"Iya! Tidak perlu terlalu khawatir. Mari kita merumput lagi."

Keempat lembu kemudian dapat menikmati rumput-rumput segar dengan tenang tanpa merasa terancam.

"Mmm, menyenangkan. Kawan-kawan, sepertinya rumput-rumput muda sedang tumbuh di dekat danau. Kita ke sana!" Lembu putih totol coklat mengajak teman-temannya.

"Malas, ah. Rumput di sini, juga segar." Jawab lembu gemuk coklat belang putih, "Kamu saja ke sana saja sendiri, kalau mau."

"Aku akan ke pucuk bukit. Rumput muda di sana lebih enak." Lembu kulit kuning akhirnya bicara sambil bergerak menuju ke atas gundukan bukit.

Akhirnya mereka berpisah. Lembu kurus mencari tempat yang paling aman baginya, sebuah padang kecil yang terlindung oleh tebing-tebing batu.

Dari kejauhan, singa melihat peristiwa itu. "Ahha! Sekarang saatnya. Mereka berpisah dan tidak bisa saling melindungi."

Singa dengan cepat berlari menuju ke lembu yang sendirian. Meski lembu berusaha melawan mati-matian, tapi singa terlalu kuat untuk dihadapi sendiri. Tak lama kemudian lembu itu mati dan menjadi santapan singa.

Akhirnya, satu demi satu lembu mati diterkam singa. Karena keempat lembu lupa dengan semboyan pernah mereka ucapkan, "Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh".

* * *

Sumber: *"The Four Oxen and the Lion"* dalam *Fabel-fabel Aesop*. Diceritakan kembali oleh Samara [Syam Asinar Radjam].

Posted by syamar at 07:51 in cerita anak [terjemahan] | [Link](#) | [Comments \(0\)](#)

2. Membuat Pertanyaan tentang Dongeng

Setelah kamu mendengarkan dongeng tadi, buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang isi dongeng. Pertanyaan yang kamu buat dapat dimulai dengan kata-kata seperti di bawah ini, atau kamu kembangkan pertanyaan sendiri.

- a. Siapakah?
- b. Di manakah?
- c. Ke manakah?
- d. Membawa apakah?
- e. Bagaimanakah?
- f. Mengapa?

3. Menjawab Pertanyaan

Sekarang, bentuklah kelompok diskusi yang masing-masing anggotanya terdiri atas empat atau lima orang. Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian buat.

4. Mengemukakan Hal Menarik dalam Dongeng

Ketika kita mendengarkan dongeng, kita dapat mengemukakan hal-hal menarik yang ada di dalam dongeng itu. Hal yang menarik di dalam dongeng itu bisa (1) nama tokoh-tokohnya, (2) watak tokoh-tokohnya, (3) tempat kejadiannya, (4) hal-hal yang menarik, (5) nilai yang dapat diambil sebagai hikmah, dan (6) temanya.

Dari pelatihan di atas, kalian makin paham tentang dongeng Asal Mula Pulau Si Kantan. Sekarang, diskusikan dengan teman-temanmu tentang hal-hal menarik dalam dongeng tersebut! Berikan alasanmu mengapa hal itu menarik! Hasilnya tempelkan di papan tulis.

Wawasan

Mendongeng merupakan tradisi lisan yang sudah cukup lama dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sejak zaman dahulu nenek moyang kita sudah mempunyai kebiasaan bercerita secara lisan. Tradisi mendongeng itu salah satu dapat dilihat dari adanya pelipur lara.

Budaya baca tulis masuk ke Indonesia dan berkembang bersama-sama dengan masuknya peradaban modern dan sedikit demi sedikit telah menggeser tradisi lisan itu.

Namun demikian, kebiasaan mendongeng masih banyak dilakukan oleh banyak keluarga, khususnya dongeng menjelang tidur. Mendengarkan dongeng dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi anak-anak bahkan remaja seusiamu. Mendongeng dapat memberikan hiburan. Tradisi mendongeng juga dapat menambah keakraban antara pendongeng dengan pendengarnya. Dari dongeng dapat dipetik hikmah dan nilai-nilai kehidupan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Yang menarik dalam dongeng Asal Mula Pulau Si Kantan

- (1) karena
- (2) karena
- (3) karena
- (4) karena
- (5) karena

B. Menceritakan Pengalaman

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat:

- mendaftar pengalaman-pengalaman yang mengesankan,
- mengembangkan kerangka untuk menceritakan pengalaman yang mengesankan,
- menceritakan pengalaman yang paling mengesankan,
- memberi tanggapan terhadap pengalaman mengesankan yang disampaikan teman.

1. Memilih dan Mengembangkan Pengalaman yang Paling Mengesankan

Pengalaman menarik itu sulit untuk dilupakan. Catatlah semua pengalaman yang menurutmu menarik atau mengesankan! Pengalaman menarik itu dapat berupa pengalaman lucu, unik, menyenangkan, mengagumkan, menyedihkan, memprihatinkan, mengharukan, dan lain-lain.

Pengalaman berkesan tidak harus pengalaman yang kamu alami sendiri. Kamu juga boleh menceritakan pengalaman yang dialami oleh Ayah, Ibu, Kakak, Adik atau temanmu.

Catatlah pengalaman-pengalamanmu yang paling berkesan dalam kolom berikut ini!

No.	Pengalaman Menarik
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Pilihlah salah satu pengalaman yang menurutmu paling menarik, kemudian buatlah kerangkanya!

Setelah kerangka dibuat, selanjutnya kembangkan kerangka itu menjadi karangan.

Bacalah sekali lagi karangan yang sudah kamu tulis kemudian perbaiki dan sempurnakan bagian-bagian yang salah.

2. Menceritakan Pengalaman dengan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif

Ceritakan di depan kelas pengalaman yang telah kamu susun tersebut dengan menggunakan kata dan kalimat yang efektif sehingga ceritamu mudah dipahami temanmu! Sewaktu bercerita, kamu tidak boleh membaca teks yang telah kamu kembangkan, kamu hanya boleh melihat kerangka ceritamu saja, bukan karangan utuh! Berceritalah di depan kelas dengan penuh rasa percaya diri!

Berikan komentar penampilan temanmu! Fokuskan komentarmu pada aspek berikut ini:

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Ya/Tidak
Isi	• Apakah ada hikmah yang dapat kamu petik dari pengalaman yang diceritakan temanmu? • Apakah ada kesesuaian antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dalam cerita yang diceritakan temanmu?	
Penggunaan bahasa	• Apakah kalimat-kalimatnya tidak monoton? • Apakah kata dan kalimat yang digunakan mampu menarik perhatian pendengar? • Apakah dengan kata dan kalimat yang digunakan temanmu, kamu dapat membayangkan suasana yang diceritakan?	

Menggunakan Ungkapan atau Peribahasa secara Tepat

Dalam bercerita atau dalam mengarang, kita sering menggunakan ungkapan atau peribahasa. Ungkapan atau peribahasa yang kita gunakan dalam bercerita dapat menambah daya tarik pembaca atau pendengar. Ungkapan atau Peribahasa itu dapat menciptakan keindahan tersendiri dalam cerita yang kita sampaikan.

a. Ungkapan

Ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan unsur-unsur kata pembentuknya.

Contoh:

- 1) Serasa melambung jauh hatinya setelah Amin meraih peringkat pertama.
melambung jauh hatinya = sangat senang.
- 2) Mukanya merah padam ketika terlambat mengikuti upacara.
mukanya merah padam = mukanya berubah menjadi kemerahan karena marah.

Latihan

Lengkapilah kalimat rumpang berikut ini dengan ungkapan yang telah tersedia pada lajur sebelah kanan!

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Dengan Redo menjalani hukuman karena terlambat masuk kelas.2. Dasar, saya bicara satu kalimat dia seribu kalimat tanpa henti.3. Mereka mengadakan pertemuan ... di tempat yang telah ditentukan.4. Jangan terlalu sehingga tidak dapat membedakan mana teman dan mana orang lain.5. Pak Marta sangat mendengar anaknya terlibat narkoba.6. Janganlah percaya kepada orang yang....7. Mendengar kata-kata penghinaan seperti itu dia.8. Teman-teman sejawatnya tidak suka kepadanya karena ia senang di hadapan bosnya. | <p>terpukul hatinya
berat hati
mata duitan
empat mata
tipis bibir
manis di bibir
naik pitam
mencari muka
batu ujian
batu loncatan</p> |
|--|---|

9. Pekerjaan yang sekarang dijalannya hanya sebagaisaja, sambil menunggu kesempatan untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.
10. Kegagalan bertubi-tubi yang dialaminya merupakan baginya dalam menjalani hidup.

b. Peribahasa

Perhatikan contoh berikut ini!

- 1) Datang tampak muka pergi tampak punggung.
Artinya: datang dengan baik, pergi pun dengan baik-baik pula.
- 2) Seperti anak- ayam kehilangan induknya.
Artinya: suatu kelompok yang terpecah-pecah karena ditinggal pemimpinnya.

Latihan

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan berikut ini sehingga jelas maknanya!
 - (1) memandang sebelah mata
 - (2) pucat pasi
 - (3) kambing hitam
 - (4) mata hati
 - (5) lempar batu sembunyi tangan
 - (6) tangan terbuka
 - (7) membuang muka
 - (8) bertangan dingin
 - (9) kepala batu
 - (10) bermanis-manis di bibir
2. Artikan peribahasa atau pepatah berikut ini!
 - (1) Bagai pagar makan tanaman.
 - (2) Habis manis sepah dibuang.

- (3) Ada gula ada semut.
- (4) Di mana Bumi dipijak di situ langit dijunjung.
- (5) Bumi mana yang tiada kena hujan?
- (6) Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.
- (7) Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.
- (8) Sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui.
- (9) Air susu dibalas dengan air tuba.
- (10) Maksud hati memeluk gunung apa daya tangan tak sampai.

C. Membaca Berbagai Teks Perangkat Upacara

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini diharapkan kamu dapat:

- memberi tanda jeda pada teks,
- membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.



Hampir setiap hari Senin kamu mengikuti kegiatan upacara bendera. Salah satu manfaat melaksanakan upacara adalah untuk membentuk kedisiplinan. Dalam kegiatan upacara itu ada beberapa teks perangkat upacara yang harus dibacakan, antara lain teks Pembukaan UUD 1945, teks Pancasila, dan teks doa. Kamu harus mampu membacakan teks-teks perangkat upacara itu dengan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat.

Agar kamu dapat melakukannya dengan baik, ikutilah kegiatan-kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang. Kemudian lakukan tugas-tugas berikut ini!
2. Berilah tanda jeda pada teks Pembukaan UUD 1945, teks Pancasila, dan teks doa berikut ini!

a. Teks Pembukaan UUD 1945

**Undang-Undang Dasar/Negara Republik Indonesia/
Tahun 1945//Pembukaan//**

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa. Dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah yang Maha esa, dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Teks Pancasila

PANCASILA

1. Ketuhanan/Yang Maha Esa//
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

c. Teks Doa

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, atas ridho dan keagungan-Mu ya Allah; perkenankanlah kami segenap yang hadir dalam upacara ini, memanjatkan puji dan syukur kehadiran-Mu, atas limpahan rahmat anugerah-Mu yang tiada terhingga, semoga kami termasuk hamba-Mu yang pandai mensyukuri nikmat karunia-Mu.

Ya Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Perkasa, limpahkanlah kepada kami kekuatan lahir dan batin, keteguhan iman, kesabaran yang dalam, ketabahan serta kekuatan dalam menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawab kami, sehingga kami mampu memecahkannya pula dengan bimbingan, naungan, ridho dan hidayah-Mu.

Ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Pandai, berilah kami ilmu yang bermanfaat dan jadikanlah kami manusia pembangunan yang berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Ya Allah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, ampunilah segala dosa dan kesalahan kami, kedua orang tua kami, bapak ibu guru kami dan seluruh pahlawan bangsa kami. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus lagi benar, sebagaimana jalannya orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan. Jauhkanlah kami dari segala bencana dan malapetaka yang membawa kerusakan.

Ya Allah, kabulkanlah segala doa dan permohonan kami.

Amin

3. Bacalah teks Pembukaan UUD 1945, teks Pancasila, dan teks doa yang telah kamu beri tanda jeda tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat!
4. Lakukan kegiatan ini secara berkelompok di depan teman-teman secara bergantian, misalnya anggota kelompok pertama membaca teks pancasila, anggota kelompok kedua membaca teks pembukaan UUD 1945 alinea pertama, anggota kelompok ketiga membaca Pembukaan UUD 1945 alinea kedua dan seterusnya.
5. Berikan penilaian pembacaan teman kamu dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Intonasi dan pemenggalan	Apakah pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan memudahkan pendengar untuk memahami isi teks Pancasila dan Pembukaan UUD 1945?	(...) (nilai 40)	(...) (nilai 0)
2.	Lafal	Apakah setiap kata diucapkan dengan jelas dan tepat?	(...) (nilai 20)	(...) (nilai 0)
3.	Kelancaran	Apakah teks Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dibaca secara lancar?	(...) (nilai 20)	(...) (nilai 0)
4.	Pernapasan	Apakah pembaca dapat mengatur napas secara baik dan tidak terengah-engah?	(...) (nilai 20)	(...) (nilai 0)

D. Menulis Kreatif Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini diharapkan kamu mampu:

- menunjukkan keaslian gagasan puisi yang ditulis
- menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide.

1. Bahan Penulisan Puisi

Banyak hal dan banyak peristiwa yang dapat kamu tulis menjadi puisi. Banyak hal yang dapat kamu gubah menjadi puisi. Untuk menulis puisi kamu dituntut harus peka terhadap setiap peristiwa atau fenomena yang bisa dituangkan dalam bentuk puisi. Kepekaan seperti itulah yang membedakan antara seorang penulis puisi dengan orang kebanyakan atau orang awam.

Sering seorang penulis puisi pemula mengalami kebingungan dalam memulai menulis puisi. Dari mana kita harus memulai menulis puisi? Tentu saja dari bahan. Bahan puisi adalah realitas kehidupan dan pengalaman kamu sehari-hari. kamu bisa menulis puisi dari pengalaman-pengalaman itu.

2. Unsur-Unsur Puisi

Bahasa puisi berbeda dengan bahasa prosa atau karangan pada umumnya. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam puisi. Unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

a. *Bunyi:*

1) Asonansi / aliterasi

Asonansi adalah persamaan bunyi vokal pada setiap akhir kata.

Contoh : *menemu udara dari lembah utara*

Aliterasi adalah persamaan konsonan pada setiap akhir kata.

Contoh : *Berkata benar itu ibadah karena lidah punya Allah*

2) Rima awal / akhir adalah persamaan bunyi atau persajakan di awal atau di akhir kata.

Contoh :

Rima awal : memulai, memulas

Rima akhir : inilah, marilah

3) Persajakan horizontal / vertikal

Persajakan horizontal adalah persamaan bunyi dalam satu larik atau satu baris.

Persajakan vertikal adalah persamaan bunyi dalam larik atau baris yang berbeda.

b. *Pilihan kata*

1) Pengimajian adalah pencitraan untuk mengkonkretkan gambaran ide, gagasan, dan pikiran melalui penginderaan.

2) Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca.

a) pembaitan (bait-bait), adalah menyusun larik-larik dalam bait-bait sesuai dengan makna yang dikandung setiap bait.

b) pelarikan (larik-larik) adalah menyusun kata-kata dalam larik-larik.

c) tipografi adalah bahasa puisi yang ditulis dalam bentuk-bentuk bait atau bentuk-bentuk lain yang unik yang membedakan antara bentuk puisi dengan bentuk karya sastra yang lain.

- d) Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut atau dampak psikologis pembaca yang muncul setelah membaca puisi, misalnya perasaan haru, sedih, bahagia, bersemangat, dan lain-lain.
- e) Nada adalah sikap penyair kepada pembacanya, misalnya menggurui, menasihati, mengejek, atau menyindir.
- f) Makna adalah maksud keseluruhan puisi yang dibangun oleh kata-kata, larik-larik, dan bait-bait.

Tugas

1. Di bawah bimbingan guru, keluarlah dari ruang kelasmu.
2. Amatilah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan sekolahmu, atau imajinasikan pikiranmu menerawang jauh untuk mendapatkan inspirasi.
3. Kemudian mulailah menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi tersebut di atas!

Uji Kompetensi

1. Dengarkan dongeng yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu guru! Teks dongeng dapat diambil pada lampiran buku ini! Setelah kamu dengarkan dongeng yang diperdengarkan, kerjakan soal-soal berikut:
 - a. Sebutkan para pelaku yang terdapat dalam dongeng tersebut.
 - b. Jelaskan bagaimana watak para pelakunya!
 - c. Apakah tema dongeng tersebut?
 - d. Sebutkan pesan moral yang terkandung di dalamnya!
 - e. Apakah yang menarik menurut pendapatmu? Jelaskan disertai dengan alasan yang logis!

2. Ceritakan pengalaman paling lucu yang pernah kamu alami. Agar cerita yang kamu sampaikan runtut, tulislah terlebih dahulu kerangka cerita. Kemudian kembangkan kerangka itu menjadi karangan berbentuk prosa yang utuh dan siap untuk kamu ceritakan!
3. Tulislah puisi yang berisi tentang keindahan alam nusantara hasil gagasan dan idemu sendiri dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Moral



Keledai yang Malas

A. Menyimak Dongeng

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan kamu mampu:

- menentukan tema dongeng yang didengarkan,
- menjelaskan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Pada pembelajaran sebelumnya kamu sudah terlibat dengan kegiatan menyimak dongeng untuk menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng tersebut. Pada pembelajaran ini kita masih akan membahas dongeng. Sebagaimana yang telah kamu pahami bahwa sebagai karya sastra lama dongeng sudah berkembang sejak dahulu. Meskipun zamannya sudah sangat berbeda, isi yang terkandung di dalam dongeng banyak yang masih relevan dengan situasi sekarang. Tema dan pesan yang ada di dalamnya dapat dijadikan pendidikan bagi generasi sekarang. Inilah salah satu hal penting perlunya mempelajari dongeng. Di samping itu, dengan membaca dongeng, kamu akan peroleh kesenangan dan hiburan serta memperluas cakrawala pengetahuan.

Sekarang dengarkan dongeng yang akan dibacakan guru atau temanmu berikut ini! Ingat, segera tutuplah bukumu dan berkonsentrasilah menyimak dongeng tersebut!

Keledai Pembawa Garam

Oleh Latisya Nalfa Naila

Pada suatu hari di musim panas, tampak seekor keledai berjalan di pegunungan. Keledai itu membawa beberapa karung berisi garam di punggungnya. Karung itu sangat berat, sementara matahari bersinar dengan teriknya. "Aduh, panas sekali. Sepertinya aku sudah tidak kuat berjalan lagi," kata keledai. Di depan sana, tampak sebuah sungai. "Ah, ada sungai! Lebih baik aku berhenti sebentar," kata keledai dengan gembira. Tanpa berpikir panjang, ia masuk ke dalam sungai dan....

Byuur... Keledai itu terpeleset dan tercebur. Ia berusaha untuk berdiri kembali, tetapi tidak berhasil. Lama sekali keledai berusaha untuk berdiri. Anehnya, semakin lama berada di dalam air, ia merasakan beban di punggungnya semakin ringan. Akhirnya keledai itu bisa berdiri lagi. "Ya ampun, garamnya habis!" kata tuannya dengan marah. "Oh, maaf... garamnya larut di dalam air, ya?" kata keledai.

Beberapa hari kemudian, keledai mendapat tugas lagi untuk membawa garam. Seperti biasa, ia harus berjalan melewati pegunungan bersama tuannya. "Tak lama lagi akan ada sungai di depan sana," kata keledai dalam hati. Ketika berjalan menyeberangi sungai, keledai menjatuhkan dirinya dengan sengaja. Byuuur.... Tentu saja garam yang ada di punggungnya menjadi larut di dalam air. Bebannya menjadi ringan. "Asyik! Jadi ringan!" kata keledai ringan. Namun, mengetahui keledai melakukan hal itu dengan sengaja, tuannya menjadi marah. "Dasar keledai malas!" kata tuannya dengan geram.

Keesokan harinya, keledai mendapat tugas membawa kapas. Sekali lagi, ia berjalan bersama tuannya melewati pegunungan. Ketika sampai di sungai, lagi-lagi keledai menjatuhkan diri dengan sengaja. Byuuur.... Namun apa yang terjadi? Muatannya menjadi berat sekali. Rupanya kapas itu menyerap air dan menjadi seberat batu. Mau tidak mau, keledai harus terus berjalan dengan beban yang ada dipunggungnya. Keledai berjalan sempoyongan di bawah terik matahari sambil membawa beban berat di punggungnya.

Sumber: *Elexmedia*

1. Menentukan Tema Dongeng yang Diperdengarkan

Tema dongeng adalah ide pokok dongeng. Bagi pendengar dongeng, tema dapat dinyatakan dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat. Tentukan tema dongeng Keledai Pembawa Garam!

Tema dongeng Keledai Pembawa Garam adalah
(nyatakan dengan satu kata)

Tema dongeng Keledai Pembawa Garam adalah
(nyatakan dengan frasa)

Tema dongeng Keledai Pembawa Garam adalah
(nyatakan dengan satu kalimat)

Menentukan Pesan Dongeng

Salah satu unsur yang menonjol dalam dongeng adalah pesan. Tentukanlah pesan-pesan apa yang ada di dalam dongeng Keledai Pembawa Garam.

Pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut adalah:

1.
2.
3.

2. Menunjukkan relevansi dongeng dengan situasi sekarang

Cerita yang senada dengan "Keledai Pembawa Garam" tidak hanya ada dan terjadi pada zaman dahulu, tetapi tema seperti dalam cerita itu bisa terjadi pada masa sekarang.

Latihan

1. Tunjukkan relevansi isi dongeng "Keledai Pembawa Garam" dengan situasi sekarang!
2. Adakah sifat yang sama antara tokoh-tokoh dalam cerita itu dengan sifat-sifat orang-orang yang ada di sekitarmu atau yang pernah kamu baca? Tuliskan dengan ilustrasi secukupnya!

Tugas

1. Pinjamlah buku dongeng dari perpustakaan sekolahmu, perpustakaan yang ada di daerahmu, atau temanmu dan jika memungkinkan kamu dapat membeli buku dongeng tersebut dari toko buku.
2. Baca dan jelaskan relevansi isi dongeng tersebut dengan situasi sekarang!

B. Menceritakan Pengalaman

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan kamu dapat:

- mengembangkan kerangka untuk menceritakan pengalaman yang mengesankan,
- menceritakan pengalaman yang paling mengesankan,
- memberi tanggapan terhadap pengalaman mengesankan yang disampaikan teman.

Pada pembelajaran terdahulu kamu telah mempelajari materi pembelajaran menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. Pengalaman itu sering bukan saja penting bagi diri kita, tapi juga berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, kita kadang-kadang merasa perlu menceritakan pengalaman itu kepada orang lain, sekalipun kita

tidak dimintanya. Pernahkah hal tersebut kamu lakukan? Baiklah, pada pembelajaran kali ini, kamu akan diajak kembali berlatih menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan pilihan kata yang tepat dan dengan kalimat yang efektif. Pilihan kata yang tepat dan kalimat yang efektif sangat diperlukan agar pengalaman yang kita ungkapkan dapat dengan mudah dipahami oleh mitra bicara (pendengar) kita.

Latihan

1. Pilih dan tentukan salah satu pengalaman yang paling mengesankan dari kehidupanmu, khususnya yang berkaitan dengan tata krama pergaulan, budi pekerti, atau keluhuran moral!
2. Kembangkan kerangka dan susunlah pengalamanmu itu dengan bahasa yang baik dan benar (ketepatan pilihan kata dan keefektifan kalimat)!
3. Ceritakan di depan kelas pengalaman yang telah kamu susun tersebut dengan disertai penghayatan agar pengalaman yang kamu sampaikan menarik dan mudah dipahami temanmu! Usahakan sewaktu bercerita kamu tidak membaca teks yang telah kamu kembangkan! Sewaktu bercerita, kamu hanya boleh membaca kerangka cerita, bukan karangan utuh! Berceritalah di depan kelas dengan penuh rasa percaya diri!
4. Berikan komentar berkaitan dengan penampilan temanmu! Fokuskan komentarmu pada aspek berikut ini:

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Ya/Tidak
Isi	Adakah hikmah yang dapat kamu petik dari pengalaman yang diceritakan temanmu?	
Penggunaan bahasa	Apakah ada kesesuaian antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dalam cerita yang diceritakan temanmu? Apakah kalimat-kalimatnya tidak monoton? Apakah kata dan kalimat yang digunakan mampu menarik perhatian pendengar? Apakah dengan kata dan kalimat yang digunakan temanmu, kamu dapat membayangkan suasana yang diceritakan?	

C. Membaca dan Menceritakan Cerita Anak

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan kamu dapat:

- mengemukakan hal-hal yang menarik dari buku cerita,
- menceritakan kembali cerita anak yang dibaca,
- mengomentari buku cerita yang dibaca.

1. Membaca Cerita Anak

Bacalah cerita anak berikut ini!

Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal

Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain.

Suatu hari anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. Ia datang menghampiri Nasrudin dan meminta uang. Nasrudin memberinya sedikit uang. Ia tidak berterima kasih bahkan memukul kepala Nasrudin sehingga sorban Nasrudin jatuh ke lantai. Lalu anak itu berlari. Nasrudin tidak marah dengannya. Ia tidak berkata apa-apa lalu mengambil sorbannya dan memakainya kembali.

"Betapa nakalnya anak itu!" bisik seorang temannya. Hari selanjutnya anak itu datang lagi ke Nasrudin. Tapi Nasrudin tidak punya uang. Anak itu marah dan memukul kepala Nasrudin lagi hingga sorbannya menggelinding ke lantai. Anak itu lari. Nasrudin dengan kalem mengambil sorbannya dan memakainya kembali. Besoknya anak itu datang lagi ke kedai kopi dan melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya.

"Nasrudin, anak itu terlalu nakal, kenapa tidak kau tangkap dan menghukumnya?" tanya salah satu temannya.

"Itu bukan cara yang baik dan waktunya belum tepat", ia menjawab. "Apa maksudmu?" tanya temannya. "Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri", jawab Nasrudin.

Hari besoknya teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat, mengunjunginya. Nasrudin mengundangnya ke kedai kopi dan bersama-sama menikmati segelas kopi. Nasrudin mengatakan kepadanya untuk duduk di kursi yang biasanya ditempatinya.

Beberapa saat kemudian anak nakal itu datang dan memukul kepala tentara itu dari belakang. Tentara itu terkejut dan marah kepadanya. Ia cepat-cepat berdiri dan mengejar anak nakal itu dan dengan mudah dapat menangkapnya. Orang-orang di dalam kedai kopi itu bisa melihat bagaimana tentara itu memukul anak itu beberapa kali.

Nasrudin berkata kepada teman-temannya, "Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu".

(dikutip dari Nasrudin, Seorang yang tak pernah putus asa, 1995)

2. Mendeskripsikan Hal-hal yang Menarik dari Cerita

Dalam cerita yang kamu baca, tentu ada hal-hal yang menarik. Hal-hal yang menarik itu adalah tokoh dan wataknya, aspek humor dalam cerita itu, cara pengarang menyajikan cerita itu, hikmah atau nilai-nilai yang dapat dipetik dari cerita itu, atau yang lain.

Latihan

Deskripsikan hal-hal yang menarik dari cerita yang kamu baca dalam bentuk karangan singkat. Kerjakan deskripsi ini secara individual, kemudian tempelkan hasil karyamu di dinding kelasmu atau tempat lain yang ditentukan guru!

3. Memberikan Komentar Terhadap Karya Teman

Kamu dipersilakan bekerja secara individual! Pilihlah salah satu karya temanmu yang sudah ditempel di dinding dan bacalah! Setelah itu, berikan komentar secara lisan tentang hasil karya temanmu itu! Komentar difokuskan pada dua kriteria, yaitu kebenaran isi dan kreativitas. Jabaran dari kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut!

Aspek	Deskripsi
kebenaran isi	Isi mengacu pada fakta cerita, tidak mengada-ada
kreativitas	Kalimat bervariasi, tidak monoton
penggunaan bahasa	Kata-kata khas, menarik
	Gaya pengungkapan khas
kreativitas penggarapan isi	Ide yang dimunculkan asli, tidak mencontoh paparan yang ada dalam cerita yang dibaca

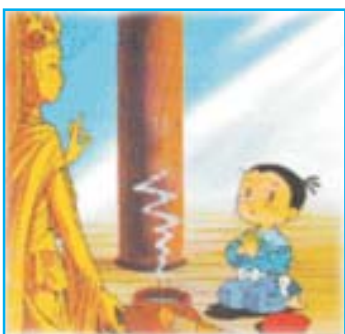
Contoh komentar

Deskripsi tentang kemenarikan cerita bersumber dari fakta yang terungkap dalam cerita. Pengungkapan dengan gaya retorik (bertanya) cukup menarik dan enak dibaca. Ide yang dimunculkan cukup kreatif, tidak mengutip paparan yang ada dalam cerita.

Latihan

1. Bacalah cerita berikut ini dengan seksama!

Saudagar Jerami



Dahulu kala, ada seorang pemuda miskin yang bernama Taro. Ia bekerja untuk ladang orang lain dan tinggal di lumbung rumah majikannya. Suatu hari, Taro pergi ke kuil untuk berdoa. "Wahai, Dewa Rahmat! Aku telah bekerja dengan sungguh-sungguh, tapi kehidupanku tidak berkecukupan. Tolonglah aku agar hidup senang". Sejak saat itu setiap selesai bekerja, Taro pergi ke kuil. Suatu malam,

sesuatu yang aneh membangunkan Taro. Di sekitarnya menjadi bercahaya, lalu muncul suara. "Taro, dengar baik-baik. Peliharalah baik-baik benda yang pertama kali kau dapatkan esok hari. Itu akan membuatmu bahagia."

Keesokan harinya ketika keluar dari pintu gerbang kuil, Taro jatuh terjerembab. Ketika sadar ia sedang menggenggam sebatang jerami. "Oh, jadi yang dimaksud Dewa adalah jerami, ya? Apa jerami ini akan mendatangkan kebahagiaan...?", pikir Taro. Walaupun agak kecewa dengan benda yang didapatkannya, Taro lalu berjalan sambil membawa jerami. Di tengah jalan ia menangkap dan mengikat seekor lalat besar yang terbang dengan ributnya mengelilingi Taro di jeraminya. Lalat tersebut terbang berputar-putar pada jerami yang sudah diikatkan pada sebatang ranting. "Wah menarik ya", ujar Taro. Saat itu lewat kereta yang diikuti para pengawal. Di dalam kereta itu, seorang



anak sedang duduk sambil memperhatikan lalat Taro. "Aku ingin mainan itu." Seorang pengawal datang menghampiri Taro dan meminta mainan itu. "Silakan ambil", ujar Taro. Ibu anak tersebut memberikan tiga buah jeruk sebagai rasa terima kasihnya kepada Taro.

"Wah, sebatang jerami bisa menjadi tiga buah jeruk", ujar Taro dalam hati. Ketika meneruskan perjalanannya, terlihat seorang wanita yang sedang beristirahat dan sangat kehausan. "Maaf, adakah tempat di dekat sini mata air?" tanya wanita tadi. "Ada di kuil, tetapi jaraknya masih jauh dari sini, kalau anda haus, ini kuberikan jerukku", kata Taro sambil memberikan jeruknya kepada wanita itu. "Terima kasih, berkat engkau, aku menjadi sehat dan segar kembali". Terimalah kain tenun ini sebagai rasa terima kasih kami, ujar suami wanita itu. Dengan perasaan gembira, Taro berjalan sambil membawa kain itu. Tak lama kemudian, lewat seorang samurai dengan kudanya. Ketika dekat Taro, kuda samurai itu terjatuh dan tidak mampu bergerak lagi. "Aduh, padahal kita sedang terburu-buru." Para pengawal berembuk, apa yang harus dilakukan terhadap kuda itu. Melihat keadaan itu, Taro menawarkan diri untuk mengurus kuda itu. Sebagai gantinya Taro memberikan segulung kain tenun yang ia dapatkan kepada para pengawal samurai itu. Taro mengambil air dari sungai dan segera meminumkannya kepada kuda itu. Kemudian dengan sangat gembira, Taro membawa kuda yang sudah sehat itu sambil membawa 2 gulung kain yang tersisa.



Ketika hari menjelang malam, Taro pergi ke rumah seorang petani untuk meminta makanan ternak untuk kuda, dan sebagai gantinya ia memberikan segulung kain yang dimilikinya. Petani itu memandang kain tenun yang indah itu, dan merasa amat senang. Sebagai ucapan terima kasih petani itu menjamu Taro makan malam dan mempersilakannya menginap di rumahnya. Esok harinya, Taro mohon diri kepada petani itu dan melanjutkan perjalanan dengan menunggang kudanya.

Tiba-tiba di depan sebuah rumah besar, orang-orang tampak sangat sibuk memindahkan barang-barang. "Kalau ada kuda tentu sangat bermanfaat," pikir Taro. Kemudian Taro masuk ke halaman rumah dan bertanya apakah mereka membutuhkan kuda. Sang pemilik rumah berkata, "Wah, kuda yang bagus. Aku menginginkannya, tetapi aku saat ini tidak mempunyai uang. Bagaimana kalau kuganti dengan sawahku?"

"Baik, uang kalau dipakai segera habis, tetapi sawah bila digarap akan menghasilkan beras. Silakan kalau mau ditukar", kata Taro.

"Bijaksana sekali kau anak muda. Bagaimana jika selama aku pergi ke negeri yang jauh, kau tinggal di sini untuk menjaganya?" tanya si pemilik rumah. "Baik, terima kasih Tuan". Sejak saat itu Taro menjaga rumah itu sambil bekerja membersihkan rerumputan dan menggarap sawah yang didapatkannya. Ketika musim gugur tiba, Taro memanen padinya yang sangat banyak.



Semakin lama Taro semakin kaya. Karena kekayaannya berawal dari sebatang jerami, ia diberi julukan "Saudagar Jerami". Para tetangganya yang kaya datang kepada Taro dan meminta agar putri mereka dijadikan istri oleh Taro. Tetapi akhirnya, Taro menikah dengan seorang gadis dari desa tempat ia dilahirkan. Istrinya bekerja dengan rajin membantu Taro. Mereka pun dikaruniai seorang anak yang lucu. Waktu terus berjalan, tetapi si pemilik rumah tidak pernah kembali lagi. Dengan demikian, Taro hidup bahagia bersama keluarganya.

Sumber : *Elexmedia*

3. Berbagilah menjadi beberapa kelompok! Diskusikan garis besar isi cerita dan hal-hal menarik dari cerita yang baru saja kamu baca!
4. Ceritakan kembali dengan kata-katamu sendiri cerita di atas secara lisan dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik. Kerjakan tugas ini secara individual! Ingat-ingatlah bagian awal, tengah, dan akhir cerita tersebut! Pilihlah kata-kata yang khas dan menarik untuk mengawali ceritamu! Jangan tergesa-gesa menunjukkan akhir cerita, biarlah pendengar penasaran dan terus mendengarkan sampai cerita berakhir! Untuk membantumu dalam menceritakan kembali cerita tersebut, perhatikan contoh pembuka cerita, penceritaan inti cerita, dan penceritaan akhir cerita di bawah ini.

Contoh penceritaan di awal cerita

Membuka cerita dengan kalimat tanya	Apakah teman-teman pernah melihat jerami? Di manakah biasanya jerami itu dapat kita temukan? Siapakah yang biasanya berhubungan dengan jerami? Apakah kita merasa malu jika memiliki orang tua sebagai petani? Nah, teman-teman kisah yang akan saya ceritakan ini menceritakan tentang seorang petani yang suka menolong hingga menjadi kaya raya.
-------------------------------------	--

Contoh penceritaan inti cerita

Menceritakan bagian inti cerita dengan bantuan gambar para tokoh	Pajanglah gambar para tokoh dalam cerita sewaktu menceritakan inti cerita.
Menceritakan bagian inti cerita dengan bantuan gambar berseri	Buatlah gambar berseri sesuai dengan urutan cerita. Gunakan gambar berseri itu sewaktu menceritakan inti cerita.

Contoh penceritaan bagian penutup (akhir cerita)

Menutup cerita dengan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita	Banyak nilai yang dapat kita petik dari cerita berjudul Saudagar Jerami . Salah satu nilai yang dapat kita ambil hikmahnya adalah dalam menjalani hidup hendaknya kita selalu berdoa dan selalu berbuat baik dengan sesama manusia.
Menutup cerita dengan pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak perlu jawaban	Demikian banyak keajaiban dan kebesaran Tuhan yang diberikan pada umat-Nya. Masihkah kita ragu akan kebenarannya?

D. Menulis Buku Harian

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan kamu dapat:

- menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam buku harian,
- menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dalam bahasa yang baik dan benar.

Buku harian atau catatan pribadi bukan hanya sarana untuk menumpahkan perasaan, pikiran, dan pengalaman. Banyak cerpen, novel, dan tulisan-tulisan terkenal, justru lahir dari buku harian. Oleh karena itu, biasakanlah menulis buku harian!

1. Mengamati Contoh Buku Harian

Baca dan amatilah beragam contoh penulisan dan pengungkapan buku harian berikut!

Contoh 1

Gara-Gara TV

Ibuku marah sekali padaku. Aku bangun tidur, sholat subuh kesiangan, terus nonton TV. Ibuku marah karena pekerjaan rutinku, yaitu menyapu dan membersihkan tempat tidur, belum kukerjakan, aku sudah nongkrong di depan TV. Bagaimana lagi? Aku, *sih*, inginnya tak ketinggalan acara TV minggu yang bagus-bagus itu. Dengan mencuri-curi pandang ke TV tugas rutinku kukerjakan dengan lunglai.

Minggu, 6 Juli 2007

Contoh 2

Senin, 14 Agustus 2007

Surprise!

Aku tidak menduga.

Ayah ibuku memberi gitar sebagai hadiah ulang tahun.

Kini aku tidak perlu lagi meminjam dari temanku.

Oh gitar baruku.

Hari-hari akan kulalui bersamamu untuk bersenandung.

2. Menemukan Unsur-Unsur yang Ditulis Dalam Buku Harian

Setelah kamu amati dengan seksama contoh buku harian di atas, diskusikan dengan kelompokmu hal-hal berikut!

- Adakah model lain dalam pengungkapan buku harian?
- Unsur-unsur apa saja yang ditulis dalam buku harian?
- Apa keuntungan atau kerugian menulis buku harian?
- Bolehkah buku harian itu dipublikasikan?

Kesimpulan hasil diskusi

Buku Harian	Hasil Diskusi
Macam model/format penulisan buku harian	
Unsur-unsur yang terdapat dalam buku harian	
Keuntungan dan kerugian menulis buku harian	
Bolehkah buku harian dipublikasikan?	

Tugas

Setelah memahami beragam contoh dan mendiskusikan beberapa hal berkaitan dengan buku harian, tulislah pengalaman, pikiran, perasaan, atau peristiwa-peristiwa yang kamu anggap penting dalam hidupmu dalam buku harianmu atau kerjakan di buku tugasmu!

Memahami dan Menggunakan Kalimat Berita

1. Kalimat Berita Positif

Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini!

- Setiap hari Senin kami mengikuti upacara bendera.
- Sekolahku sudah memiliki laboratorium bahasa.
- Banjir di Jakarta kali ini lebih besar daripada banjir tahun 2002.
- Bagus sekali lukisan itu.
- Dia sahabat saya.
- Telah saya tulis surat ini seminggu yang lalu.

Kalimat-kalimat tersebut isinya berupa pernyataan atau pemberitaan tentang suatu hal atau peristiwa yang disebut kalimat berita. Dalam kalimat-kalimat tersebut tidak kita temukan adanya bentuk pengingkaran. Dengan demikian, kalimat berita seperti itu disebut kalimat berita positif.

2. Kalimat Berita Negatif

Perhatikan pula contoh-contoh kalimat berikut ini!

- a. Rapat kenaikan kelas tidak dilaksanakan hari ini.
- b. Tampaknya ia tidak sakit.
- c. Utangnya tidak sedikit.
- d. Dia bukan seorang dokter, melainkan perawat.
- e. Ayah tidak mengizinkan saya.
- f. Anton tidak pernah melalaikan tugas sekolah.

Dalam kalimat-kalimat tersebut kita temukan penggunaan bentuk ingkar. Kalimat berita yang menggunakan bentuk ingkar seperti itu disebut kalimat berita negatif. Kata ingkar *tidak* dan *bukan* ternyata pemakaiannya berbeda-beda. Bentuk ingkar *tidak* digunakan untuk predikat verba, adjektiva, numeralia tak tentu. Bentuk ingkar *bukan* digunakan untuk predikat nomina dan numeralia tentu.

Latihan

Buatlah masing-masing lima kalimat berita negatif dengan menggunakan kata ingkar *tidak* dan *bukan*!

Uji Kompetensi

1. Dengarkan dongeng yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu gurumu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Teks dongeng dapat diambil pada lampiran buku ini!
 - a. Apakah tema dongeng tersebut?
 - b. Hal menarik apakah yang terdapat dalam dongeng?
 - c. Apakah relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang?
 - d. Jelaskan pesan atau amanat yang terdapat dalam dongeng tersebut!
2. Bacalah buku cerita yang terdapat di dalam perpustakaan sekolahmu! Laporkan hasil kegiatan membacamu seperti berikut ini!
3. Tulislah dua buah paragraf yang berisi tentang pengalaman pribadimu yang paling mengesankan! Perhatikan cara mengungkapkan isi cerita! Gunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis cerita!

Informasi Penting



Seorang Anak Sedang Berkomunikasi

A. Menyimak Dongeng

Setelah kamu mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu dapat menunjukkan relevansi dongeng yang didengar dengan situasi sekarang.

Pada pembelajaran yang lalu (Bab IV), kamu dapat menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Pada pembelajaran ini kamu akan mempelajari sekali lagi bagaimana relevansi atau keterkaitan antara isi dongeng, dan situasi yang ada atau yang terjadi di sekitar kita sekarang ini.

Tutuplah bukumu, salah seorang temanmu akan ditunjuk untuk membacakan dongeng berikut ini. Perhatikan dengan saksama dan cermat dongeng yang dibacakan. Sambil mendengarkan, tuliskan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada dalam dongeng yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian di sekitar kita atau yang pernah kita baca di koran, majalah, yang pernah kita dengar di radio atau yang pernah kita saksikan di televisi.

1. Mendengarkan Dongeng

Teks Dongeng untuk Dibacakan

Bende Wasiat



Harimau sedang asyik bercermin di sungai sambil membasuh mukanya. "Hmm, gagah juga aku ini, tubuhku kuat berotot dan warna lorengku sangat indah," kata harimau dalam hati. Kesombongan harimau membuatnya suka memerintah dan berbuat semena-mena pada binatang lain yang lebih kecil dan lemah. Si Kancil akhirnya tidak tahan lagi. "Benar-benar keterlaluan si harimau!" kata Kancil menahan marah. "Dia mesti diberi pelajaran! Biar kapok!" Sambil berpikir, di tengah jalan kancil bertemu dengan kelinci. Mereka berbincang-bincang tentang tingkah laku harimau dan mencoba mencari ide bagaimana cara membuat si harimau kapok.



Setelah lama terdiam, "Hmm, aku ada ide," kata si Kancil tiba-tiba. "Tapi kau harus menolongku," lanjut si Kancil. "Begini, kau bilang pada harimau kalau aku telah menghajarmu karena telah mengganguku, dan katakan juga pada si harimau bahwa aku akan menghajar siapa saja yang berani mengganguku, termasuk harimau, karena aku sedang menjalankan tugas penting," kata kancil pada kelinci. "Tugas penting apa, Cil?" tanya kelinci heran. "Sudah, bilang saja begitu, kalau si harimau nanti mencariku, antarkan ia ke bawah pohon besar di ujung jalan itu. Aku akan menunggu Harimau di sana." "Tapi aku takut Cil, benar, *nih*, rencanamu akan berhasil?" kata kelinci. "Percayalah padaku, kalau gagal jangan sebut aku si kancil yang cerdik". "Ya, ya. Aku percaya, tapi kamu jangan sombong, nanti malah kamu jadi lebih sombong dari si harimau."



Si kelinci pun berjalan menemui harimau yang sedang bermalas-malasan. Si kelinci agak gugup menceritakan yang terjadi padanya. Setelah mendengar cerita kelinci, harimau menjadi geram mendengarnya. "Apa? Kancil mau menghajarku? Grr, berani sekali dia!!" kata harimau. Seperti yang diharapkan, harimau minta diantarkan ke tempat kancil berada. "Itu dia si Kancil!" kata Kelinci sambil menunjuk ke arah sebatang pohon besar di ujung jalan. "Kita hampir sampai, harimau. Aku takut, nanti jangan bilang si kancil kalau aku yang cerita padamu, nanti aku dihajar lagi," kata kelinci. Si kelinci langsung berlari masuk dalam semak-semak.

"Hai kancil!!! Kudengar kau mau menghajarku, ya?" Tanya harimau sambil marah. "Jangan bicara keras-keras, aku sedang mendapat tugas penting". "Tugas penting apa?" Lalu Kancil menunjuk benda besar berbentuk bulat, yang tergantung pada dahan pohon di atasnya. "Aku harus menjaga bende wasiat itu." Bende wasiat apa, *sih*, itu?" Tanya harimau heran. "Bende adalah semacam gong yang berukuran kecil, tapi bende ini bukan sembarang bende, kalau dipukul suaranya merdu sekali, tidak bisa terlukis dengan kata-kata". Harimau jadi penasaran. "Aku boleh tidak memukulnya?" Siapa tahu kepalaku yang lagi pusing ini akan hilang setelah mendengar suara merdu dari bende itu." "Jangan, jangan," kata Kancil.

Harimau terus membujuk si Kancil. Setelah agak lama berdebat, "Baiklah, tapi aku pergi dulu, jangan salahkan aku kalau terjadi apa-apa ya?" kata si kancil.



Setelah Kancil pergi, Harimau segera memanjat pohon dan memukul bende itu. Tapi yang terjadi.... Ternyata bende itu adalah sarang lebah! Nguuuung...nguuuung.....nguuuung sekelompok lebah yang marah keluar dari sarangnya karena merasa diganggu. Lebah-lebah itu mengejar dan menyengat si harimau. "Tolong! Tolong!" teriak harimau kesakitan sambil berlari. Ia terus berlari menuju ke sebuah sungai. Byuur! Harimau langsung melompat masuk ke dalam sungai. Ia akhirnya selamat dari serangan lebah. "Grr, awas kau Kancil!" teriak Harimau menahan marah. "Aku dibohongi lagi. Tapi pusingku kok menjadi hilang ya?" Walaupun tidak mendengar suara merdu bende wasiat, harimau tidak terlalu kecewa, sebab kepalanya tidak pusing lagi.

"Hahaha! Lihatlah Harimau yang gagah itu lari terbirit-birit disengat lebah," kata kancil. "Binatang kecil dan lemah tidak selamanya kalah bukan?" "Aku harap harimau bisa mengambil manfaat dari kejadian ini," kata kelinci penuh harap.

Sumber: *Elexmedia*

Kerjakan tugas ini secara berkelompok yang terdiri atas lima orang. Tiap-tiap kelompok mencari relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Setiap kelompok harus dapat menemukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang sebanyak-banyaknya. Relevansi isi dongeng dapat dilihat dari karakter tokohnya, jalan ceritanya, atau isinya!

No.	Garis Besar Isi Dongeng	Peristiwa Sekarang yang Relevan dengan Isi Dongeng

B. Menyampaikan Pengumuman

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- menjelaskan ragam bahasa pengumuman,
- menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat serta kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

1. Menyimak Beberapa Pengumuman dan Mengenali Informasi Penting

Setiap jenis pengumuman memiliki ciri yang berbeda. Perbedaan itu antara lain ada pada informasi yang disampaikan. Informasi yang terdapat dalam pengumuman penerimaan calon siswa baru berbeda dengan informasi yang terdapat dalam pengumuman kegiatan kerja bakti.

Berikut ini dengarkan baik-baik pengumuman-pengumuman tentang suatu kegiatan yang akan diperdengarkan oleh gurumu! Ingat dan catatlah informasi penting dalam pengumuman yang kamu dengar! Untuk dapat mencatat hal-hal penting tersebut, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut! Siapa sasaran yang dituju? Kegiatan apa? Kapan dilaksanakan? Di mana tempat kegiatan itu dilaksanakan? Siapa pelaksananya? Dalam mencatat informasi penting tersebut, gunakan format berikut!

No	Kegiatan	Uraian
1	Sasaran pengumuman	
2	Kegiatan	
3	Waktu pelaksanaan	
4	Tempat pelaksanaan	
5	Penyelenggara	

2. Mengamati Ragam Bahasa Pengumuman

Bahasa yang digunakan dalam pengumuman memiliki ragam yang bermacam-macam, ada yang menggunakan bahasa resmi dan ada pula yang menggunakan bahasa tidak resmi. Demikian pula ragam bahasa yang digunakan untuk memulai, menyampaikan isi, dan menutup antara pengumuman yang satu dengan pengumuman lainnya kadang-kadang tidak sama.

Perhatikan contoh berikut ini!

Pendahuluan	Isi	Penutup
"Dengan ini kami beritahukan bahwa ...", "Dalam rangka ... kami beritahukan...", dan seterusnya.	"Sehubungan dengan itu..." "Untuk itu ..."	"Demikian pengumuman ini..." "Demikian yang dapat kami informasikan..."

Bentuklah kelompok dan dengarkan sekali lagi pengumuman-pengumuman yang diperdengarkan gurumu! Fokuskan perhatianmu pada ragam bahasa yang digunakan dalam membuka, menyampaikan isi, dan menutup pengumuman! Diskusikan hal-hal di bawah ini!

- Macam-macam ragam bahasa yang digunakan untuk membuka pengumuman.
- Macam-macam ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan isi pengumuman.
- Macam-macam ragam bahasa yang digunakan untuk menutup pengumuman.

3. Menyampaikan Pengumuman

Tugas

Setelah kamu mengamati beberapa ragam contoh pengumuman tersebut, sampaikan pengumuman berikut ini dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana di hadapan teman-temanmu!

- Sasaran pengumuman : seluruh siswa kelas VII.
- Isi pengumuman : dalam rangka memperingati bulan Bahasa, OSIS akan mengadakan lomba baca puisi.
- Waktu pelaksanaan : Sabtu, 28 Oktober 2007, mulai pukul 08.00 - selesai.
- Tempat : aula sekolah.

e. Ketentuan : setiap kelas harus mengirimkan wakilnya paling sedikit 2 peserta.

f. Pendaftaran :

1) waktu pendaftaran : 5-8 Oktober 2007, setiap hari kerja

2) tempat pendaftaran : sekretariat OSIS.

Sewaktu temanmu menyampaikan pengumuman, berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

Pedoman Penilaian Menyampaikan Pengumuman

No.	Aspek	Skor
1.	Kelancaran - Sangat lancar, skor 5 - Lancar skor 3 - Sangat tidak lancar skor 1	
2.	Intonasi, nada, suara, tempo - Variasi intonasi, suara, dan nada sangat baik skor 5 - Variasi intonasi, suara, dan nada baik skor 3 - Variasi intonasi, suara, dan nada tidak baik dan monoton skor 1	
3.	Penggunaan bahasa - Bahasa yang digunakan lugas, sederhana, dan sangat komunikatif skor 5 - Bahasa yang digunakan lugas, sederhana, dan sedikit kurang komunikatif skor 3 - Bahasa yang digunakan berbelit-belit, dan tidak komunikatif skor 1	
	Jumlah	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 2}{3} = \dots$$

C. Membaca dan Mengomentari Buku Cerita

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- mendiskusikan isi dan hal-hal menarik dari cerita anak,
- mengomentari buku cerita yang dibaca.

1. Membaca Cerita Anak

Bacalah cerita berikut ini dengan saksama!

Tukang Cukur Sanwe

Sekitar dua ribu tahun sebelum masehi, di negeri China, hiduplah seorang tukang cukur kaki lima. Ia sangat terampil, efisien, dan juga cukup terkenal. Dia selalu siap untuk menolong siapa saja. Tetapi karena pekerjaannya, semua penduduk kota itu memandangnya dengan sikap merendharkannya.

Pada suatu ketika, datanglah dua orang pengawal kerajaan ke rumah tukang cukur Sanwe. Mereka disuruh Kaisar supaya Sanwe mau memotong dan mencukur rambut Kaisar.

Mendengar permintaan tersebut bukannya senang hati Sanwe, tetapi justru diliputi rasa cemas dan ketakutan yang amat besar. Ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan enak untuk dilakukan karena kepala Kaisar penuh dengan penyakit koreng. Sudah puluhan tabib dari seluruh penjuru angin didatangkan, tetapi belum satu pun yang dapat menyembuhkan penyakit koreng itu.

Sudah banyak tukang cukur yang dipancung. Sebab memang demikian peraturannya, bahwa setiap tukang cukur yang menyentuh koreng di kepala Kaisar, baik sengaja atau tidak, sehingga sang Kaisar kesakitan, tukang cukur tersebut harus dipancung tanpa harus diadili sebelumnya.

Begitu penduduk kota tahu bahwa tukang cukur Sanwe dipanggil ke kerajaan untuk mencukur Kaisar, semuanya lantas berbisik. "Sampailah ajal Sanwe!" Bahkan ada juga beberapa di antaranya yang datang menyalami tukang cukur Sanwe sebagai tanda turut berbela sungkawa.

Malam itu tukang cukur Sanwe tidak bisa memejamkan matanya, karena selalu memikirkan nasib buruknya. Ia mengasah gunting sampai tajam betul. Kemudian ia berlutut dan berdoa.

"Wahai, para dewa yang ada di langit sana! Tolonglah hambamu yang hina ini. Besok pagi hamba harus ke kerajaan dan mencukur Sang Kaisar. Haruskah hamba sendiri?" katanya seraya menangis terisak-isak.

Pada saat itu juga, rupanya Liu Syang Si, satu di antara dewa-dewa, sedang mengembara di langit di atas kota Sanwe yang gelap gulita. Ia mendengar doa tukang cukur Sanwe, dan langsung mendarat di bumi. Ia masuk ke dalam alam mimpi Sanwe.

"Jangan khawatir, Sanwe", demikian kata Liu Syang Si kepada Sanwe. "Besok ketika kamu tiba di istana dan saat kamu akan memasuki gerbang kerajaan, kau akan berjumpa dengan seseorang yang sangat mirip dengan wajahmu. Begitu melihat orang tersebut, segeralah pulang kembali ke rumahmu."

Pagi-pagi sekali, Sanwe sudah sarapan dengan rasa cemas yang selalu menghantuinya. Ia tak percaya betul akan perkataan Liu Syang Si di dalam alam mimpinya semalam. Kemudian, ia segera mengemasi perkakas cukurnya, dan berangkat ke istana dengan langkah gontai.

Alangkah terkejutnya Sanwe sebelum sampai di gerbang kerajaan, ia melihat seseorang yang sangat mirip dengannya telah lebih dulu memasuki gerbang kerajaan. Dengan serta merta ia kembali ke rumah.

Tanpa sepengetahuan Sanwe, sesungguhnya orang yang mirip dengan dia adalah Liu Syang Si sendiri yang menyamar sebagai Sanwe. Para pengawal pun tentu tidak bisa membedakannya. Mereka segera menggiring Liu Syang Si ke hadapan Sang Kaisar.

"Semua tukang cukur yang kupanggil kemari selalu gemetar. Mengapa engkau tetap tenang dan sama sekali tidak memperlihatkan ketakutanmu, hai tukang cukur?" tanya Sang Kaisar.

"Hamba tidak perlu takut. Karena hamba bukan saja tukang cukur yang paling piawai di seluruh kekaisaran ini, tetapi hamba juga seorang tabib yang sanggup menyembuhkan penyakit koreng Kaisar", jawab Sanwe palsu.

"Alangkah baiknya jika engkau jaga mulutmu!" kata Kaisar dengan agak mengancam". Kalau sampai kamu menyentuh penyakit korengku, bersiap-siaplah untuk segera menyongsong tibanya ajalmu karena para algojoku tidak pernah gagal memancung kepala orang!"

Liu Syang Si menghaturkan sembah. Lalu, mulailah ia mencukur Sang Kaisar. Ajaib.... Benar-benar ajaib! Karena setiap guntingannya menyentuh koreng Sang Kaisar, penyakit tersebut langsung sembuh dengan sendirinya. Melihat dan merasakan hal tersebut, bukan main senang hati Kaisar. Sebagai tanda terima kasihnya, Kaisar menawarkan emas berbungkal-bungkal kepada Liu Syang Si.

"Dengan segala sembah sujud, hamba harus mengatakan bahwa hamba sama sekali tidak tertarik kepada emas, apalagi untuk memilikinya," kata Sanwe palsu.

"Jadi, apa maumu sebenarnya?" tanya Kaisar dengan heran dan sedikit tersinggung.

"Kalau Kaisar berkenan, hamba hanya meminta selebar bendera merah kekaisaran, tak lebih dan tak kurang," Jawab Liu Syang Si dengan terus menundukkan kepala.

Akhirnya, permohonannya dikabulkan. Liu Syang Si segera menerima dan membawanya pulang ke rumah Sanwe yang asli dengan berkata, "Kau tidak perlu takut lagi sekarang. Kibarkan saja selalu bendera merah kekaisaran ini dikedai cukurmu sehingga semua orang akan mengetahui bahwa hanya kamulah yang telah berhasil mencukur sekaligus menyembuhkan penyakit koreng Kaisar."

Setelah berkata demikian, secepat kilat Dewa Liu Syang Si menghilang tanpa bekas. Itulah sebabnya, sampai sekarang, di negeri China semua tukang kedai cukur selalu memasang bendera merah untuk menandai bahwa dia adalah seorang tukang cukur yang piawai

Sumber: Mentari Minggu IV, November 1998

2. Mendiskusikan Isi dan Hal-hal Menarik dari Cerita Anak

Berbagilah menjadi beberapa kelompok! Diskusikan garis besar isi cerita dan hal-hal menarik dari cerita yang baru saja kamu baca!

Hal-hal yang harus kamu diskusikan antara lain:

- b. Garis besar isi cerita
- c. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita
- d. Tokoh dan wataknya

3. Mengomentari isi buku cerita anak

Berikan komentar terhadap cerita yang telah kamu baca. Fokuskan komentarmu pada hal-hal berikut ini!

- jalan cerita
- karakter tokoh
- seting
- pesan atau amanat
- tema

D. Menulis Surat Pribadi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- menyebutkan bagian-bagian surat pribadi,
- menulis surat pribadi,
- memberi tanggapan surat pribadi yang ditulis siswa lain.

Ada kalanya kamu terpaksa harus menulis surat kepada temanmu yang bertempat tinggal jauh dari kotamu. Surat yang ditujukan kepada temanmu termasuk surat pribadi yang sifatnya tidak resmi. Surat pribadi berbeda dengan surat dinas atau surat resmi. Dalam pembelajaran berikut ini, kamu akan mempelajari bagaimana menulis surat pribadi yang baik dan benar.

1. Mengamati Contoh Surat Pribadi

Perhatikan contoh surat pribadi berikut!

Batam, 20 Agustus 2007

Yang tersayang
Kakek dan Nenek Wito
Jl. Lawu No 14 Karanganyar
Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Keadaan Aminah, Ayah, Ibu, dan Adik di Batam sehat walafiat, mudah-mudahan Kakek dan Nenek di sana demikian juga.

Kakek dan Nenek,

Sebenarnya Aminah sudah *kangen* sekali ingin menjenguk Kakek dan Nenek, namun keadaan di Batam sangat menyedihkan. Hutan seluas 500 hektar di Kalimantan terbakar. Asap putih terus mengepul, pemandangan alam yang seharusnya menghijau kini beralih menjadi kuning kecoklat-coklatan akibat daun ilalang yang terbakar.

Kakek dan Nenek,

Saat ini kami belum bisa menjenguk Kakek dan Nenek karena penerbangan terganggu dan perjalanan laut pun juga mengalami kendala. Sehari-hari kami harus memakai masker penutup hidung dan mulut. Wah.... Persis *kayak* ninja.

Kakek dan Nenek, doakan mudah-mudahan bencana ini cepat bisa diatasi dan kami bisa hidup normal kembali. Kami sekeluarga berdoa, mudah-mudahan Kakek dan Nenek selalu sehat dan dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Kami semua sayang Kakek dan Nenek.

Wassalam

Aminah

2. Mendiskusikan Bagian-Bagian Surat Pribadi

Diskusikan bersama teman kelompok belajarmu tentang pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Unsur apa saja yang ada dalam surat pribadi?
- Bagaimana susunan letak atau posisi dari unsur-unsur yang harus ada dalam surat pribadi?
- Bagaimana ciri-ciri bahasa dalam surat pribadi, dilihat dari aspek penggunaan diksi, ragam bahasa, dan struktur kalimat?

3. Menulis Surat Pribadi

Tulislah surat pribadi sesuai dengan keinginanmu atau dengan memilih salah satu dari topik-topik berikut!

- Kamu baru saja mengunjungi salah satu objek wisata di daerahmu. Ceritakan objek wisata yang kamu kunjungi tersebut.

- b. Kamu baru saja memesan beberapa barang di sebuah toko dan kamu sudah membayar lunas semua pesanan itu. Pada hari yang telah ditentukan, barang tersebut akan diantar. Namun, sampai hari yang ditentukan, barang tersebut belum diantar. Kamu sudah menungguinya selama sehari-hari, namun belum diantar juga. Ketika mengecek ke toko itu, kamu mendapatkan jawaban yang tidak memuaskan dan urusan menjadi berbelit-belit. Sampaikanlah keluhanmu ini melalui surat pembaca di harian surat kabar yang terbit di daerahmu.
- c. Kamu mempunyai kakek dan nenek yang berada di luar kota. Pada liburan ini kamu berjanji akan berkunjung ke sana. Oleh karena ada kegiatan di sekolahmu, pada liburan ini kamu terpaksa tidak dapat mengunjungi kakek dan nenekmu itu. Sampaikanlah permintaan maafmu kepada kakek dan nenekmu itu melalui surat!

4. Menyunting Tulisan Sendiri

Sebelum surat kamu kirimkan, suntinglah aspek bahasanya! Tandai bagian yang harus direvisi. Setelah kamu temukan kesalahan-kesalahannya tulislah kembali surat itu sehingga tidak ada lagi kesalahan di dalamnya.

Pengayaan

Tulislah surat yang ditujukan kepada tokoh idolamu. Sampaikan semua perasaan dan kesanmu terhadap idolamu itu. Pilihlah kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanmu. Jangan lupa gunakan kata ganti yang tepat agar tetap terjaga sopan santun dalam berbahasa. Kalau memungkinkan, kirimkan suratmu kepada idolamu dan mintalah balasan darinya. Tempelkan surat balasan dari idolamu di mading kelas atau mading sekolah!

Memahami dan Menggunakan Kata Penghubung Antarklausa *meskipun* dan *sedangkan*

Dalam menulis isi surat, baik surat pribadi maupun surat resmi, kita tidak hanya menggunakan kalimat tunggal. Tidak jarang kalimat majemuk juga digunakan dalam menulis isi surat. Penulisan isi surat dengan menggunakan kalimat majemuk kata sambung yang digunakan sesuai dengan isi kalimatnya harus diperhatikan.

a. Kata Penghubung *meskipun*

Kata Penghubung *meskipun* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat yang isinya menyatakan pertentangan.

Contoh:

- a. Ia tetap berangkat ke sekolah meskipun hujan turun sangat lebat.
- b. Meskipun kurang enak badan, Bapak tetap berangkat ke kantor.

Kata penghubung *meskipun* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat majemuk bertingkat.

b. Kata Penghubung “sedangkan”

Kata *sedangkan* adalah kata penghubung yang menyatakan pertentangan yang digunakan sebagai penghubung dua klausa dalam satu kalimat.

Contoh:

Orang di Pulau Jawa lebih senang memakai kereta api, sedangkan orang di luar Pulau Jawa lebih sering memakai bus.

Kata penghubung *sedangkan* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat majemuk setara.

Tugas

1. Buatlah lima kalimat dengan menggunakan kata penghubung *meskipun*!
2. Buatlah lima kalimat dengan menggunakan kata penghubung *sedangkan*!

Uji Kompetensi

1. Buatlah pengumuman yang berisi pemberitahuan kepada semua siswa kelas VII di sekolahmu bahwa kegiatan pramuka pada Minggu ini ditiadakan karena para kakak pembina akan mengikuti kegiatan perkemahan!
2. Tulislah surat kepada teman atau saudaramu yang bertempat tinggal jauh dari tempat tinggalmu. Perhatikan kelengkapan unsur surat dan isi surat. Gunakan bahasa yang baik dan benar dengan memperhatikan santun berbahasa.

Lingkungan Hidup



Emil Salim

A. Menyimak Wawancara

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara dengan kalimat singkat,
- menuliskan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ke dalam beberapa kalimat singkat,
- menyimpulkan hasil wawancara.

1. Menyimak Wawancara dan Mencatat Hal Penting dan Menarik

Topik yang dibicarakan dalam wawancara tentu selalu berbeda. Hal tersebut bergantung pada apa yang dibutuhkan oleh pewawancara. Begitu pula dengan pendengar. Wawancara akan menarik apabila pendengar merasa topiknyanya aktual dan dibutuhkan.

Simaklah dengan seksama wawancara yang akan diperdengarkan oleh gurumu atau teks wawancara yang akan diperankan oleh temanmu berikut ini.

Sambil menyimak, catatlah informasi-informasi penting dan menarik yang terdapat dalam wawancara. Untuk itu, gunakanlah format berikut ini!

1. Tema/topik	:	
2. Narasumber	:	
3. Pewawancara	:	
4. Isi wawancara		
a. Pembuka	:	
		
		
b. Isi	:	
		
		
c. Penutup	:	
		
		

Emil Salim Berjuang untuk 'Planet Biru'



Namanya boleh dibilang tidak pernah jauh dari isu lingkungan hidup. Kendati tidak lagi menjabat sebagai menteri, Prof. Dr. Emil Salim yang sempat menjadi menteri sepanjang 1971 hingga 1993 ini masih kerap diundang dalam pertemuan-pertemuan yang membahas masalah lingkungan di berbagai negara.

Sebuah persembahan untuk dedikasinya itu diperoleh sekitar akhir Juni lalu. Ketika itu doktor lulusan University of California, Berkeley, AS, 1964, ini kembali diundang menghadiri pertemuan menteri-menteri lingkungan di Jepang. Tak disangka, di negeri matahari terbit itu pria kelahiran Lahat, Sumatra Selatan, 8 Juni 1930, ini baru diberi tahu, namanya satu dari dua penerima penghargaan Blue Planet Prize ke-15 dari Yayasan Asahi Glass.

Berikut petikan wawancaranya:

Bagaimana ceritanya hingga ada penghargaan itu?

Saya ikut pertemuan menteri-menteri lingkungan yang diprakarsai oleh menteri lingkungan Jepang tanggal 24-25 Juni 2006. Jadi, tidak ada hubungan. Tapi rupanya, ada pengumuman ini (menunjuk surat pemberitahuan). Tapi, itu terpisah. Saya di sana lantas dikasih tahu ini (penghargaan).

Bagaimana sebenarnya konsep pembangunan berkelanjutan itu?

Waktu 1978, persoalan yang Pak Harto tugaskan, jangan mempertentangkan pembangunan dan lingkungan. Bagaimana kedua itu bisa menyatu. Nah, itu yang kemudian menjadi dasar pemikiran, penyatuan lingkungan di dalam pembangunan.

Sejak dulu apakah masalah lingkungan banyak pada penegakan hukum?

Persoalannya bukan hukum. Persoalannya adalah, orang bilang, kami ini lapar, kami ini perlu menebang kayu agar ada tanah untuk ditanam. Jadi, underdevelopment, ketertinggalan pembangunan, menjadi alasan untuk mengubah alam. Saya berkata, betul. Kita perlu berantas kemiskinan, kita perlu produksi pangan macam-macam, tapi yang saya ingin adalah bukan dengan eksploitasi

sumber daya alam, tapi dengan kekayaan sumber daya alam. Itu membawa lingkungan ke tengah-tengah arus pembangunan. Kalau kita ekspor kayu, kayu itu harganya berapa? Tapi, kalau kulit kayu kita ubah jadi obat, nilainya lebih tinggi. Kalau kita ekspor ikan, itu dagingnya. Tapi, di dalam ikan itu ada minyak ikan yang punya omega 9, omega 3. Lebih kaya. Itu menghendaki otak untuk mengubahnya. Kita punya, orang-orang kita tidak bodoh.

Kenapa sulit terlaksana?

Karena bagian terbesar mau cepat. Tebang kayu, ekspor, kan cepat. Umumnya orang berpikir jangka pendek.

Dengan berbagai bencana alam yang terjadi, apakah ini juga bagian dari pemikiran jangka pendek itu?

Bencana alam bukan hanya di Indonesia. Amerika, Eropa, Asia juga ada bencana alam. Semua menderita karena bencana alam. Apa yang terjadi kalau ada bencana alam? Mengapa ada penyakit avian flu, ada SARS. Apa itu semua? Para ahli berkata, memang bumi ini mengalami perubahan penting dalam makna meningkatnya suhu bumi. Jadi, ada global warning, pemanasan bumi. Akibat dari pemanasan bumi tersebut, temperatur naik, permukaan laut naik, iklim berubah.

Mestinya sekarang ini iklim kering. Toh ada hujan. Topan yang terjadi di Amerika, kenapa bisa begitu dahsyat, banjir begitu tinggi. Karena ada peningkatan laut, suhu, dan iklim. Iklim ini berangsur-angsur menjadi semakin panas. Kalau iklim semakin panas, bakteri-bakteri tumbuh. Itu menjadi penyebab dari lahirnya jenis penyakit baru. Avian flu, SARS, itu binatang dulu yang terkena. Tapi waktu terkena binatang, berimbas pada manusia. Jadi, ramalan orang adalah akan ada bencana lebih banyak karena permukaan laut naik.

Khusus di Indonesia, apakah bencana alam yang terjadi di banyak daerah karena gejala alam atau ada andil manusia?

Secara makro, ada alam. Tapi begini, kalau saya pergi ke daerah, hutan jati di Jawa Timur habis. Pergi dari Sumatra Selatan ke Jambi, habis. Kalau saya tanya, kapan ini? Semua orang-orang berkata pada saya, sejak ada reformasi. Apa yang terjadi? Pada waktu 1999, sentral otoritas ke daerah. Nah, di daerah itu, pikiran adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ingat, bagaimana dapat PAD yang cepat? Tebang pohon, cepat sekali dapat hasil.

Setelah 1999, diikuti dengan desentralisasi, di mana ada pelimpahan hak untuk izin penebangan pada hutan-hutan beratus hektar. Dulu, harus ada izin macam-

macam. Tapi, desentralisasi diikuti dengan pemilihan pejabat yang berpikiran jangka pendek, seiring dengan lemahnya pegangan dari pemerintah pusat.

Ketika melihat situasi yang makin memprihatinkan itu, apa yang perlu dilakukan segera?

Kita mesti ke daerah sekarang, kita galakkan, 'Kau yang bertanggung jawab. Kalau banjir, bukan Jakarta yang banjir. Yang banjir kan kamu, yang longsor kan kamu?'

Sekarang kelihatan toh, daerah bereaksi. Di Sinjai, sekarang ada wajib tanam. Jadi, kalau tadi bam bam bam (menebang), sekarang kesadaran wajib tanam. Tapi, saya kira kita mesti mendorong pemda-pemda untuk menyelamatkan lingkungan.

Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan, setidaknya untuk Jakarta?

Belajar dari bencana-bencana ini, bahwa ini ada daya dukung lingkungan. Maksudnya, kemampuan alam mendukung pembangunan. Itu yang harus kita jaga. Kalau sedikit saja hujan terus Jakarta banjir, berarti daya dukung alam Jakarta sudah berat. Maka, kita harus membangun dengan memperhitungkan daya dukung alam.

Di mana alam sudah tidak bisa menopangnya, kita kurangi. Contoh, Jakarta jadi Botabek. Jakarta sangat padat. Jawaban saya adalah keluarkan 'gula-gula' Jakarta, lempar keluar. Bayangkan kalau bandara internasional tetap di Kemayoran dan Halim, bubar. Coba bayangkan, kalau Cengkareng itu tidak dibangun, semua pelabuhan udara di Kemayoran atau di Halim, macet total Jakarta. Bayangkan kalau UI tetap di Salemba, bubar Salemba itu. Artinya, kalau kita lempar ke Cengkareng, lempar ke Depok, kita kurangi beban ini. Batasi Jakarta pada fungsi ibu kota negara. Jangan pikirkan pindahkan ibu kota dari Jakarta, karena kita ada Istana di sini, ada BI, ada yang besar-besar itu.

Kalau begitu, kondisi sekarang lebih rumit dari masa lalu?

Lebih rumit. Lebih lagi, dulu ini presiden, ini DPR (sambil mengangkat kedua tangan yang tidak sama tinggi). Sekarang begini (kedua tangan sama tinggi). Hitam kata presiden, belum tentu DPR terima. Berdebat terus. Situasi ini menghabiskan waktu. Belum lagi di dalam DPR muncul politicking. Karena orang bicara, bukan bicara kepentingan rakyat lagi. Mereka bicara 'Nanti 2009 aku mesti menang, misalnya itu.' Dulu, itu tidak ada. Aku mau lingkungan, aku mau terbang pilih, bagaimana itu jalan. Sekarang, 'Kira-kira apa ya yang bisa laku pada tahun 2009?'

Anda sendiri, apa yang Anda mimpikan sekarang?

Saya ingin membentuk Fakultas Ilmu Lingkungan. Tapi, itu mengharuskan ada 20 doktorinya. Sekarang baru ada delapan, kita perlu 20 orang doktor di bidang itu.

Andai diminta kembali jadi menteri, Anda bersedia?

Kita sudah senja, sudah `maghrib`. Menteri sebaiknya yang masih `subuh`, lebih baik dan lebih fresh. Hari masih panjang, buat apa pakai yang `maghrib`?

Sumber: *Republika*, Minggu, 16 Juli 2006 dengan pengubahan

2. Menyimpulkan Hal-Hal Penting dan Menarik

Tugas

Setelah kamu menemukan informasi penting dan menarik, bentuklah kelompok dan diskusikan hal-hal penting dan menarik yang terdapat dalam wawancara tadi.

Perhatikan hal penting dan menarik, mulai dari wawancara dimulai sampai berakhirnya wawancara. Setelah selesai, masing-masing dari wakil kelompok melaporkan hasilnya, kelompok lain memberikan tanggapan. Berdasarkan tanggapan tersebut, perbaikilah hasil kerja kelompokmu.

3. Menyimpulkan Isi Wawancara

Kamu tentu telah menemukan informasi penting dan menarik dari wawancara tadi. Sekarang buatlah kesimpulan hasil wawancara tadi. Cara yang dapat kamu lakukan untuk menyimpulkan hasil wawancara, adalah mengembangkan hal-hal penting yang telah kamu catat dengan menggunakan tanda penghubung yang tepat. Setelah selesai, tukarkan pekerjaan kamu dengan temanmu. Koreksilah hasil pekerjaan temanmu dengan memperhatikan kesesuaian isi, penggunaan kalimat, tanda baca dan ejaan, serta ketepatan pembuatan kesimpulan. Kemudian laporkanlah hasil koreksimu dan tanggapi. Berdasarkan hasil koreksi temanmu, perbaikilah hasil kesimpulanmu dan tulis dalam format berikut.

Kesimpulan isi wawancara:

.....

.....

.....

.....

Penilaian Menyimak Wawancara

Format penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur keterampilan menyimak wawancara adalah sebagai berikut:

Pedoman Penilaian Pembelajaran Menyimak Wawancara

Nama Siswa :
Kelas :
Kegiatan : Menyimpulkan isi wawancara

No	Aspek/Indikator	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Aspek kebahasaan a. pemahaman isi b. ketepatan penangkapan isi c. ketahanan konsentrasi						
2	Aspek pelaksanaan dan sikap a. menghormati b. menghargai c. kritis						

Keterangan: Bobot skor 1 - 5

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

B. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- mengungkapkan tokoh-tokoh dengan penokohnya disertai data tekstual,
- menjelaskan karakteristik tokoh dan latar cerita dengan mengemukakan data yang mendukung,
- menanggapi cara pembacaan cerpen,
- menulis cerpen dengan mengandaikan diri sebagai tokoh cerita.

Para pelaku dalam sebuah cerpen memiliki keragaman watak. Keragaman watak inilah yang menjadikan sebuah cerpen menarik. Karakter antartokoh yang bertentangan membentuk jalan cerita. Pada sub bagian ini, kamu diajak mengenali para pelaku dalam cerpen beserta perwatakannya.

1. Mendengarkan Pembacaan Cerpen

Simak baik-baik cerpen yang akan dibacakan oleh teman-temanmu secara bergantian! Cerpen ini akan dibacakan sebanyak dua kali. Sewaktu teman-temanmu membacakan cerpen, kamu dapat membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan cerpen tersebut. Cerpen tersebut berjudul "Nama" Karya Sori Siregar.

Nama

Oleh Sori Siregar

Penyebab kemarahan Zakaria sebenarnya sepele saja. Dalam diskusi kesenian di pusat kebudayaan, moderator, yang mempersiapkannya berbicara sebagai salah seorang pembanding, menyebut namanya secara lengkap, Drs Zakaria Mahyudin. Ia tampil sebagai pembanding setelah namanya dipanggil. Kemudian Zakaria menyampaikan kertas kerja bandingannya dengan tenang dan meyakinkan.

Ketika Zakaria menyampaikan bandingannya itu, orang yang hadir di ruang diskusi mengangguk menyatakan persetujuan. Ketika ia selesai membacakan bandingannya, hadirin bertepuk.

Ketika itulah Zakaria menghampiri ketua panitia diskusi, Wahab Hadian, sambil mengatakan dengan tegas, "Saya akan menuntut Anda ke depan pengadilan."

Wahab Hadian yang kenal betul dengan senda gurau dan kelakar Zakaria menyambut ucapan itu dengan tertawa karena ia menduga ucapan itu hanya main-main. Tapi Zakaria kiranya tidak main-main dengan kata-katanya itu. Melalui seorang pengacara, ia menuntut ganti rugi kepada Wahab.

Sebenarnya, sebelumnya ia telah meminta ganti rugi itu. Karena itu Zakaria membawa tuntutan ganti rugi tersebut ke pengadilan. Di pengadilan pengacara tetap menuntut lima juta rupiah seperti yang diinginkan Zakaria. Sebaliknya, Wahab melalui pembelanya tetap ngotot tidak bersedia memberikan sepeser pun atas tuntutan itu.

Perkara mereka telah beberapa kali disidangkan, namun belum juga selesai. Karena itu, pada suatu pagi setelah selesai persidangan kesekian dan hakim menunda sidang sampai waktu yang ditentukan nanti, pengacara mendekati Zakaria dan mengatakan, "Saya khawatir Wahab tidak akan bersedia memenuhi tuntutan Anda sampai kapan pun. Hakim sendiri pun kemungkinan akan memenangkan Wahab karena Wahab sebenarnya diragukan kesalahannya dalam hal ini."

"Diragukan?" tanya Zakaria setengah berteriak. "Saya telah mengatakan kepadanya sebelum diskusi, agar menyebut nama saya dengan Zakaria Mahyudin saja, tanpa embel-embel. Lalu moderator gila itu menyebut nama saya menjadi Doktorandus Zakaria Mahyudin."

"Karena itu," kata pengacara. "Yang seharusnya Anda menuntut adalah moderator dan bukan Wahab."

"Mestinya," sahut Zakaria. "Sebagai ketua panitia diskusi, Wahab harus mengatakan kepada moderator bahwa yang disebut hanyalah nama saya tanpa embel-embel. Tetapi permintaan saya ternyata tidak dipenuhi Wahab, padahal sebelumnya sudah saya katakan, saya akan menuntut di pengadilan, atau menuntut ganti rugi kalau ia menyebut doktorandus ketika menyebut nama saya. Saya, kan, telah memberi peringatan sebelumnya kepadanya, tetapi ia masih tetap menyebut doktorandus di depan nama saya. Kesalahan ini disengaja dan bukan kelalaian."

Pengacara merenung. Kemudian sambil menatap Zakaria ia mengatakan, "Anda dan Wahab adalah tokoh-tokoh kebudayaan di kota ini. Mengapa perkara begini tidak diselesaikan saja secara baik-baik?"

"Saya telah berusaha menyelesaikannya secara baik-baik dengan mendatangi Wahab dan meminta ganti rugi lima juta rupiah. Tetapi, ia

keberatan. Karena itu, saya tak punya pilihan lain kecuali membawanya ke pengadilan."

Pengacara yang semakin hari semakin ragu bahwa tuntutan Zakaria akan dapat dimenangkan oleh hakim, meninggalkan Zakaria setelah mendengar kata-kata Zakaria itu.

Di pinggir jalan Zakaria berdiri menunggu becak. Sementara itu Wahab juga sedang menunggu becak di seberang jalan. Wahab lebih beruntung karena tidak lama sebuah becak menghampirinya. Setelah tawar menawar ia menaiki becak itu. Tetapi, kemudian ia turun lagi. Sambil berteriak memanggil nama Zakaria, ia melambaikan tangannya. Zakaria yang mendapat tawaran itu tidak menolak dan segera menghampiri Wahab. Lalu mereka berdua naik dalam satu becak meninggalkan pengadilan.

"Kau terlalu," kata Wahab. "Masa karena sebutan doktorandus itu saja kau menuntut lima juta rupiah?"

"Kau juga terlalu," sahut Zakaria. "Masa gelar yang tidak kusukai itu disebut-sebut juga ketika memanggil namaku. Mestinya moderator itu kau beri peringatan bahwa aku akan menuntut kalau gelar doktorandus masih juga disebut ketika memanggil namaku."

"Mengapa, *sih*, kau keberatan betul disebut doktorandus?"

"Itu, *kan*, bukan namaku."

"Betul. Tapi, *kan*, gelar itu kau capai dengan susah payah?"

"Lalu, karena itu, gelar tersebut harus disebut setiap kali menyebut namaku?"

"Tentu saja. Untuk menghormati akademismu."

"Tapi, kalau aku sebagai penyandang gelar itu keberatan, apakah kau harus memaksakan agar aku memakainya?"

"Tidak."

"Nah, karena itu, mengapa harus disebut juga oleh moderator itu?"

"Karena aku tidak menyampaikan pesanmu kepadanya."

"Karena itu kau yang salah. Kau yang harus menanggung akibatnya."

Wahab Hadian diam. Zakaria juga diam. Tukang becak mengayuh becak yang mereka tumpangi dengan napas terengah-engah. Setelah keduanya berdiam diri selama kira-kira sepuluh menit, Wahab bertanya.

"Kau ke mana?"

"Ke pusat kebudayaan," sahut Zakaria.

"Kebetulan. Aku juga akan kesana."

Lalu, keduanya berdiam diri lagi sampai mereka tiba di pusat kebudayaan.

"Aku mau melihat pameran," kata Zakaria memecah keheningan di antara mereka.

"Aku juga akan ke sana," sahut Wahab.

Kedua tokoh kebudayaan itu kemudian berjalan bersama menuju ruang pameran tanpa berkata sepatah pun. Setibanya di ruang pameran, keduanya menyaksikan lukisan-lukisan yang dipamerkan dengan tekun. Satu setengah jam keduanya di sana.

"Aku ke kantin dulu," kata Zakaria yang sudah berada di ambang pintu kepada Wahab yang masih asyik memperhatikan lukisan terakhir di depan pintu.

"Kita sama-sama saja ke sana," sahut Wahab sambil mengalihkan perhatiannya dari lukisan dan mengikuti langkah-langkah kaki Zakaria menuju kantin.

Di kantin itu mereka duduk berhadapan sambil masing-masing menghadapi secangkir kopi.

"Orang malah berlomba memasang gelar di depan namanya. Kalau perlu dengan membeli juga tidak keberatan," Wahab memulai percakapan.

"Karena itu, gelar yang mereka banggakan itu jadi inflasi," sahut Zakaria dengan tenang sambil menghirup kopinya.

"Inflasi atau tidak, orang akan lebih menghormatimu."

"Yang benar saja, Wahab."

"Ya, aku bicara sungguh-sungguh."

"Kukira malah sebaliknya. Orang jadi sinis."

"Mengapa?"

"Mengapa? Karena nilainya tidak lebih dari perhiasan. Aku tidak suka perhiasan. Cincin pemberian almarhum ayahku saja tidak pernah kupakai," kata Zakaria melanjutkan.

"Baiklah," sahut Wahab. "Suka atau tidak suka kepada perhiasan, itu urusanmu. Tapi, mengapa sampai sebanyak itu kau menuntut ganti rugi? Apakah perhiasan yang dipakaikan di depan namamu itu begitu merugikanmu?"

Zakaria diam.

"Realistis saja, Jack. Kau cuma mau bikin rame-rame. Lalu, orang semakin mengenalmu. Kemudian, orang akan menganggapmu sebagai tokoh kebudayaan yang rendah hati.

"Jangan cepat menuduh," sahut Zakaria yang dipanggil Jack itu.

"Lalu, maumu sebenarnya apa?"

"Tidak apa-apa. Aku tidak membutuhkan uang lima juta itu."

"Lalu, mengapa kau menuntutnya juga?"

"Karena kau telah memasang perhiasan itu dengan maksud yang lain."

"Maksud yang lain bagaimana?"

"Tanyalah dirimu sendiri."

Wahab diam. Zakaria menatap Wahab dengan tajam seakan menuntut sesuatu.

"Karena aku mengatakan agar orang lebih menghormatimu dengan gelar itu?"

"Ya."

"*Kan*, itu benar?"

"Justru di situ letak kesalahannya. Aku tidak membutuhkan penghormatan orang karena gelar itu."

Wahab tidak dapat menahan diri lagi. Dengan setengah berteriak ia berkata, "Kau munafik".

Zakaria menatap Wahab dengan tenang, tanpa gejolak kemarahan sedikit pun. Mereka saling bertatapan. Akhirnya, Wahab menundukkan kepala.

"Seorang tokoh budaya, dengan begitu mudah menuduh orang dan menyebutnya munafik. Bagaimana pula akan kau katakan kepada orang-orang yang sering kau sebut tidak berbudaya itu?" tanya Zakaria dengan ketenangan yang mengagumkan.

Wahab kembali menatap Zakaria.

"Jack, maumu sebenarnya apa? Kau mau agar aku minta maaf? Kau ingin aku menyembah kakimu agar perkara itu ditarik kembali?"

"Nah, begitulah caramu berpikir. Minta maaf, lalu segalanya selesai."

"Habis, aku tidak tahu apa yang kau inginkan."

"Tidak tahu?"

"Sungguh mati aku tidak tahu."

"Jujurlah terhadap dirimu, Wahab!"

"Demi Allah aku tidak tahu".

"Baiklah kalau begitu. Aku tidak membutuhkan penghormatan seperti yang kau duga itu. Menyenangkan orang lain boleh saja. Menghormati orang juga tidak ada salahnya. Berlakulah wajar. Jangan melebihi sesuatu. Hargailah manusia sebagaimana seharusnya. Bobot manusia tidak akan bertambah sarat dengan atribut dan perhiasan. Itu saja."

Wahab menatap Zakaria.

"Aku tidak berkhotbah atau menggurui. Aku cuma berkata dari hati ke hati kepada seorang teman yang hampir terperosok ke dalam jurang hanya karena kegemarannya pada martabat palsu, imitasi, dan dibuat-buat."

Lalu, kedua teman itu berdiam diri. Hening di sekitar mereka. Tak lama setelah itu keduanya menghirup tegukan kopi terakhir.

"Puas?" tanya Zakaria.

Wahab mengangguk.

"Kita akan ke pengadilan lagi," kata Zakaria. "Mungkin kau menang, karena hakim menganggap tuntutanku tidak beralasan. Tapi, mungkin juga aku yang akan menang karena hakim dapat melihat dengan jernih apa yang tersirat di balik tuntutanku itu. Bersiaplah dengan uang lima juta rupiah itu," kata Zakaria sambil meninggalkan Wahab seorang diri di kantin.

Baru beberapa langkah Zakaria berjalan, ia berpaling sambil menatap wajah Wahab yang lesu.

"Begitu uang lima juta itu aku terima, begitu pula akan kukembalikan kepadamu. Aku sama sekali tidak membutuhkannya. Kaulah barangkali yang paling menginginkan uang itu."

Tanpa melihat bagaimana reaksi Wahab atas kata-katanya itu, Zakaria berpaling lagi dan meneruskan langkahnya. Matahari terik yang membakar tubuhnya tidak mengurungkan Zakaria untuk melangkah terus, langkah yang baginya menuju kemenangan. ***

Sumber: *Suara Karya*, Edisi 02/03/2005

2. Mendiskusikan Pelaku dan Perwatakan

Diskusikan secara berkelompok, tokoh yang terdapat dalam cerpen berjudul "Nama" karya Sori Siregar serta deskripsikan karakter atau watak setiap tokoh tersebut!

Nama Pelaku	Watak	Bukti

3. Memahami Latar Cerpen

Latar atau *setting* merupakan lukisan tempat, waktu, suasana, lingkungan sosial berupa adat istiadat, tata cara, kepercayaan atau nilai-nilai yang berlaku di tempat tersebut.

Latar berfungsi agar cerita lebih hidup serta menggambarkan situasi psikologis atau situasi batin tokoh.

Latihan

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bekerjalah secara berkelompok yang beranggotakan tiga orang. Catatlah jenis-jenis latar yang terdapat dalam cerpen berjudul "Nama". Analisislah fungsi latar tersebut!

No	Data dalam Teks	Jenis Latar	Fungsi
1.	Pada suatu malam yang dingin, ketika aku baru saja membaringkan badanku ...	Latar waktu	Membuat lebih hidup suasana yang diceritakan.
2.			
3.			

4. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Berikan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen yang dilakukan temanmu. Fokuskan tanggapanmu itu pada aspek intonasi, lafal, dan kelancaran. Berikan tanggapanmu di hadapan teman-temanmu.

Menulis Cerpen

Setelah kamu mendengarkan pembacaan cerpen tersebut, tuliskan sebuah cerpen yang menceritakan bagaimana seandainya kamu berperan menjadi Zakaria dalam cerita itu!

C. Membaca Indah Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan siswa dapat membaca puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesika yang sesuai dengan isi puisi

1. Penampilan Baca Puisi

Penampilan baca puisi harus memperhatikan tiga hal, yaitu masalah kejiwaan, masalah verbal, dan masalah nonverbal. Ketiga hal tersebut hadir bersama-sama ketika pembacaan puisi berlangsung.

Masalah kejiwaan terlihat pada saat kesan pertama seorang pembaca puisi naik ke panggung atau menuju depan kelas. Apakah ia kelihatan tenang, meyakinkan, gugup, takut-takut, atau malu-malu? Seorang pembaca puisi harus siap mental. Agar siap mental, sebelum menuju depan kelas dia harus berkonsentrasi terlebih dahulu.

Masalah verbal meliputi irama, volume suara, dan artikulasi. Irama atau intonasi menyangkut persoalan tekanan dinamik (keras lembutnya suara), tekanan tempo (cepat lambatnya ucapan), tekanan nada (menyangkut tinggi rendahnya suara), serta modulasi yang meliputi perubahan bunyi suara (nada marah, kesakitan, kesedihan, dan lain-lain). Ketepatan irama sangat bergantung pada ketepatan penafsiran atas puisi yang akan dibaca.

Masalah volume suara juga sangat penting diperhatikan dalam baca puisi. Dalam baca puisi harus diperhatikan agar suara yang dihasilkan mampu mengatasi suara penonton dan disesuaikan dengan situasi ruangan.

Masalah nonverbal meliputi mimik dan pantomimik (kinesika). Mimik merupakan gerak wajah. Gerak wajah tentu harus sesuai dengan isi puisi, misalnya gerakan mata atau gerakan bibir. Pantomimik (kinesika) merupakan gerak anggota tubuh yang lain, misalnya gerakan tangan, anggukan kepala, dan lain-lain. Gerakan mimik dan pantomimik harus proporsional dan wajar.

2. Memahami Isi Puisi

Sebelum melakukan kegiatan baca puisi di depan kelas, puisi yang akan ditampilkan harus dipahami dan dijiwai isinya. Dengan penafsiran isi puisi

yang baik dan benar, kamu akan mampu membawakan puisi tersebut dengan baik di depan kelas. Pemahaman isi puisi dapat dilakukan dengan memahami judul, memahami kata demi kata, baris demi baris, bait demi bait, dan pada akhirnya memahami secara keseluruhan isi puisi tersebut.

Pahamilah isi puisi berikut ini!

Pidato Seorang Demonstran

*Mereka telah tembak teman kita
Ketika mendobrak sekretariat negara
Sekarang jelas bagi saudara
Bagaimana kebenaran hukum Indonesia*

*Ketika kesukaran tambah menjadi
Para menteri sibuk ke luar negeri
Tapi korupsi makin merajalela
Sebab percaya keadaan berubah
Rakyat diam saja.*

*Ketika produksi negara kosong
Para pemimpin asyik ngomong
Tapi harga-harga terus menanjak
Sebab percaya diatasi dengan mufakat
Rakyat masih diam saja*

*Di masa gestok rakyat dibunuh
Para menteri saling menuduh
Kaum penjilat mulai beraksi
Maka fitnah makin berjangkit
Toh rakyat masih terus diam saja.*

*Mereka diupah oleh orang tua kita
Tapi tak tahu cara terima kasih, bahkan memfitnah:
Kita dituduh mendongkel wibawa kepala negara
Apakah kita terus diam saja?*

(Mansur Samin)

3. Baca Puisi di Depan Kelas

Setelah kalian pahami isinya, bacalah puisi "Pidato Seorang Demonstran" dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinesika yang sesuai dengan isi puisi tersebut. Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan format penilaian berikut ini.

Format Penilaian Baca Puisi

Nama :

Nomor :

No	Aspek/Indikator	Bobot	Jumlah
1.	Irama/intonasi		
	a. Irama/intonasi sangat tepat dan sesuai dengan isi puisi skor 3.	4	
	b. Irama/intonasi cukup sesuai dengan isi puisi skor 2.		
	c. Irama/intonasi tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.		
2.	Volume suara		
	a. Volume suara sangat baik, sesuai ruangan dan penonton skor 3.	2	
	b. Volume suara cukup baik dan cukup, sesuai ruangan dan penonton skor 2.		
	c. Volume suara kurang baik, tidak sesuai ruangan dan penonton skor 1.		
3.	Mimik		
	a. Mimik sangat sesuai dengan isi puisi skor 3.	2	
	b. Mimik cukup sesuai dengan isi puisi skor 2.		
	c. Mimik tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.		

No	Aspek/Indikator	Bobot	Jumlah
4.	Kinesika (pantomimik)		
	a. Kinesika sangat sesuai dengan isi puisi skor 3.	2	
	b. Kinesika cukup sesuai dengan isi puisi skor 2.		
	c. Kinesika tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.		
	Jumlah		

Nilai : $\frac{(\text{skor} \times \text{bobot})}{3} \times 10 = \dots\dots\dots$

D. Menulis Teks Pengumuman

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu dapat:

- menyebutkan unsur-unsur teks pengumuman,
- menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif.

Untuk menginformasikan sebuah kegiatan kepada pihak lain, diperlukan adanya komunikasi yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk komunikasi yang dimaksud adalah melalui pengumuman. Pengumuman dapat disampaikan secara lisan maupun secara tulisan. Informasi yang disampaikan secara tertulis harus disusun dengan bahasa efektif dan komunikatif sehingga informasi yang hendak kita sampaikan dapat diterima oleh pihak yang dituju dengan benar.

1. Unsur-unsur dalam Teks Pengumuman

Dalam menginformasikan sebuah kegiatan melalui pengumuman tertulis, beberapa unsur harus ada dalam penulisan pengumuman itu, antara lain:

1. Sasaran pengumuman
2. nama kegiatan
3. waktu penyelenggaraan
4. tempat penyelenggaraan
5. penyelenggara

Latihan

1. Tulislah sebuah pengumuman dengan informasi sebagai berikut!
 - a. Sasaran yang dituju, semua siswa di sekolahmu.
 - b. Kegiatan yang dilakukan : lomba berpidato dalam rangka ulang tahun ke-25 sekolahmu.
 - c. Penyelenggara : OSIS
 - d. Waktu pelaksanaan : tanggal 8 Juni 2003
 - e. Tempat pelaksanaan : di aula sekolahmu
 - f. Waktu pendaftaran : mulai sekarang sampai dengan tanggal 1 Juni 2003
 - g. Tempat pendaftaran : sekretariat OSISTukarkan hasil kerjamu dengan hasil kerja teman sebangkumu!
2. Berikan penilaian hasil kerja temanmu dengan berpedoman pada kelengkapan informasi dan bahasa yang digunakan!

Menggunakan Imbuhan per-, pe-, dan pe-an

Awalan per -

Perhatikan nosi kata berawalan per - berikut ini!

1. Para petani menggunakan urea tablet.
Petani = orang yang pekerjaannya bertani
2. Ayam petelur mulai dibudidayakan di desa-desa.
Petelur = yang menghasilkan telur
3. Perbesar tempat penampungan sampah itu.
Perbesar = membuat jadi lebih besar

1. Imbuhan pe- mempunyai variasi bentuk atau alomorf pem-, peny-, pen, pel- dan peng-
 - a. Fungsi imbuhan pe-
Contoh: 1) buru (KK) pemburu (KB)
2) takut (KS) penakut (KB)
 - b. Makna imbuhan pe-
 - 1) Orang yang me-
Contoh: a) Penari itu badannya lemah gemulai.
b) Pemburu itu setiap hari pergi ke hutan.
 - 2) Menyatakan sifat
Contoh: a) Memang, ia seorang pemberani.
b) Janganlah menjadi anak yang pemalas.

- 3) Orang yang di-
Contoh: a) Setiap petatar harus menyiapkan makalah.
b) Pesuruh kantor itu sangat rajin bekerja.
- 4) Menyatakan alat
Contoh: a) Penimbang beras ini milik Pak kadir.
b) Ia meminjam peruncing pensilku.
- 5) Yang menyebabkan jadi
Contoh: a) Pemanas sayur itu terletak di meja makan.
b) Masukkan buah itu ke lemari pendingin.

Imbuhan pe-an

Imbuhan pe-an memiliki variasi bentuk atau alomorf pem-an, peny-an, peng-an, pel-an, dan pen-an.

a. Fungsi imbuhan pe-an

Membentuk kata benda

- Contoh: 1) mandi (KK) → pemandian (KB)
2) lihat (KK) → penglihatan (KB)

b. Makna imbuhan pe-an

1) Menyatakan tempat

- Contoh: a) Ayahnya bekerja di pengadilan.
b) Pelelangan itu banyak dikunjungi orang.

2) Menyatakan alat

- Contoh: a) Penglihatan kakek masih jelas.
b) Pendengaran nenek sudah berkurang.

3) Yang menyebabkan jadi

- Contoh: a) Penyuburan tanaman ini dilakukan dengan pupuk kandang.
b) Peninggian gedung ini memerlukan biaya mahal.

Latihan

Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan pe- dan pe-an berikut ini! Kemudian carilah makna imbuhan tersebut. Kerjakan pada buku tugasmu dengan menggunakan kolom berikut!

No.	Kata Berimbuhan pe- atau pe-an	Kalimat	Makna imbuhan pe- dan pe-an
1.	peredam		
2.	penulis		

3.	penakut		
4.	pengiriman		
5.	penciuman		

Uji Kompetensi

1. Bacalah puisi berikut ini dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isinya!

DOA

kepada pemeluk teguh

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namamu

Biar susah sungguh

mengingat Kau penuh seluruh

cayaMu panas suci

tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

aku hilang bentuk

remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintuMu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

Chairil Anwar

13 November 1943

2. Tulislah pengumuman yang ditujukan kepada seluruh siswa di sekolahmu, yang berisi pemberitahuan bahwa pada tanggal 11 September 2007 kegiatan belajar mengajar ditiadakan karena akan diadakan rapat pleno komite sekolah!

Pelajaran

VII

Hiburan



Selebriti Indonesia

A. Menyimak Wawancara

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara,
- memberi tanggapan catatan wawancara yang dibuat siswa lain.

1. Menyimak Wawancara

Topik yang dibicarakan dalam suatu wawancara tentu berbeda. Hal tersebut bergantung dari apa yang dibutuhkan oleh pewawancara. Begitu pula dengan pendengar. Wawancara akan menarik apabila pendengar merasa topiknyanya aktual dan dibutuhkan.

Bapak/Ibu guru akan memperdengarkan sebuah wawancara. Simaklah dengan saksama wawancara tersebut. Sambil menyimak, catatlah informasi-informasi penting dan menarik yang terdapat dalam wawancara.

Teks Wawancara untuk dibacakan

Iwan Fals Menanti Manusia Setengah Dewa



Iwan Fals, nama aslinya Virgiawan Listanto, punya tempat istimewa dalam peta musik Indonesia. Generasi awal 1980-an hingga sekarang menempatkan Iwan sebagai idola. Mereka merasa terwakili oleh lagu-lagunya. Karya-karya Iwan memang khas; kadang bernada keras menyengat, kadang lembut menyentuh, tak jarang pula bertutur dengan canda. Liriknyanya kuat menggunakan kata-kata yang tak klise. Di telinga teman-temannya semasa belia, suara Iwan terdengar fals.

Ternyata predikat fals yang kemudian ditempelkan di belakang nama panggilannya itu justru mengantarnya menjadi penyanyi dan musisi besar negeri ini. Tapi, sukses besar yang diraihnyanya tak membuat dia berubah. Lelaki kelahiran Jakarta, 3 September 1961, ini tetap bersahaja, tetap rendah hati, dan apa adanya. Beristrikan Rosanna, Iwan Fals dikaruniai tiga anak; almarhum Galang Rambu Anarki (lahir 1982), Annisa Cikal Rambu Basae

(1985), dan Rayya Rambu Robbani (2002). Sebelum berpulang ke pangkuan Illahi (April 1997), Galang --yang juga menjadi judul lagu Iwan dan cukup populer --mengikuti jejak ayahnya terjun di bidang musik.

Musik yang diusung galang berbeda dengan jenis musik yang menjadi trade mark ayahnya. Galang menjadi gitaris kelompok Bunga dan sempat merilis satu album, Jangan Kau Pergi. Sepeninggal Galang, Iwan Fals mengaku makin mencintai keluarganya. Sejak kecil Iwan sebenarnya bercita-cita jadi tentara. Untuk mewujudkan cita-citanya itu, dia menekuni olahraga karate dan sepakbola. Iwan sempat mencatat prestasi; juara II karate tingkat nasional. Ia pun sempat masuk pelatnas dan juga melatih karate. Iwan juga menjadi pemain inti tim sepakbola di kampusnya, Sekolah Tinggi Publisistik (STP) pada 1985-1988 di Liga Mahasiswa.

Belum lama meluncurkan album *In Collaboration With*, Iwan Fals merilis album terbarunya pada 2 April lalu. Album baru yang diberi tajuk *Manusia Setengah Dewa* itu akan menyuguhkan lagu-lagu khas Iwan yang dikenal sarkastik, dengan hanya menggandakan vokal dan petikan gitar saja.

Album yang dirilis Musica Studio ini konon dibuat dengan konsep seperti album *Suara Hati*. Judul beberapa lagu dalam album itu tampak jelas menyiratkan perasaan Iwan. Sebut saja; *Politik Uang*, *Para Tentara Desa*, dan *Negeriku*. *Manusia Setengah Dewa* ini rupanya juga saluran jawaban atas kegelisahannya yang tak terbendung. Iwan Fals tetap konsisten memilih musik sebagai jawaban, tak ikutan menjadi caleg, misalnya. Apalagi Iwan lebih memilih tidak manggung walau dibayar berapa pun di saat kampanye pemilu berlangsung. Ia lebih suka tampil di stasiun televisi swasta untuk menyanyi sambil memetik gitar dengan gaya tetap bersahaja.

Di sela-sela acara selamatan sinetron Oemar Bakrie di Kampung Artis, Jakarta Timur, Sabtu, (10/4), Iwan Fals yang oleh majalah *Time* dinobatkan sebagai Pahlawan Asia, menjawab pertanyaan wartawan *Republika*, Rusdy Nurdiansyah. Berikut cuplikannya:

Katanya Anda akan meluncurkan album baru?

Album terbaru saya Manusia Setengah Dewa yang diluncurkan pada 2 April lalu. Album tersebut mengenai persoalan-persoalan sosial politik dari zaman Orba sampai orde yang paling baru.

Kenapa nama albumnya Manusia Setengah Dewa?

Karena ada misi, yaitu harapan terhadap seorang presiden yang baru. Harapan saya, presiden yang baru nanti dapat melakukan penegakan hukum dan dapat menekan harga sehingga harga-harga murah dapat terjangkau oleh rakyat. Dan

kalau itu berhasil, saya tidak keberatan menyebut presiden tersebut sebagai manusia setengah dewa.

Apa kriterianya untuk dapat menjadi presiden?

Bagi saya, untuk seseorang dapat menjadi presiden, dia yang jelas tidak melanggar hukum, percaya kepada Tuhan, syukur-syukur kalau orang Islam, karena kan mayoritas kita 90 persen penduduknya beragama Islam. Terus, dia mampu memberikan motivasi buat orang lain untuk bekerja. Ada orang yang pintar, tapi tidak dapat memberikan motivasi, percuma juga. Penting sekarang ini seorang presiden bisa mendorong rakyat untuk bekerja. Banyak hal lain, seperti dia harus berkepribadian, kejujuran, sopan santun, punya prestasi. Nggak ujuk-ujuk nongol begitu aja, jelas perjalanannya. Terus juga dia harus mampu mengendalikan diri. Kenapa? Karena semua keputusan kan di dia. Apalagi soal keputusan perang, kalau dia tidak bisa mengendalikan diri, ya kacau nanti.

Kembali ke album Manusia Setengah Dewa, katanya liriknya lebih keras mengecam pemerintah dari album-album sebelumnya?

Album ini merupakan potret menyikapi keadaan-lah. Nggak ada waktu lagi untuk menunda album itu, sebenarnya album itu harus dikeluarkan saat pemilu tahun 1999. Tapi, karena ada pertimbangan lain, nggak jadi keluar. Sekarang ini nggak ada pilihan lain buat saya untuk mengeluarkan album itu.

Apa yang membedakan album Manusia Setengah Dewa dengan album-album sebelumnya?

Secara fisik, itu sendirian. Saya main gitar sama vokal. Jadi, instrumen yang ada itu vokal sama gitar saja. Terus, lagu saya buat sendiri semua, kemudian temanya lebih ke politik.

Temanya seperti apa?

Lagunya menyikapi mengenai soal turunkan harga, hukum ditegakkan, politik uang, dan pesta poranya para binatang. Itulah yang saya nyanyikan di situ.

Bisa dibilang sebenarnya album ini terlambat, bukankah fans Anda telah menantikan hal-hal seperti itu?

Di album, ya, terlambat. Tapi, kalau secara penampilan, tidak. Karena kan di rumah saya ada panggung, saya sering bawa lagu-lagu itu di rumah saya. Sebenarnya sudah lama. Jadi, album itu saya buat dari zaman peralihan, dari zaman Pak Harto ke Pak Habibie, kemudian zaman Gus Dur dan Megawati sekarang ini.

Tertunda karena keterlibatan Anda di Kantata?

Tidak juga, karena saya juga banyak pekerjaan lain yang menyita waktu saya. Cuma sekarang ini saya tidak bisa tunda. Kalau dulu saya masih bisa nafas, masih bisa tahan. Kan gini, buat album itu rezeki-rezekian. Kayak orang melahirkan gitu, kan nggak bisa dipaksakan, kecuali pengen operasi. Atau seperti orang kebelet pengen buang air. Seperti itu rasanya. Akhirnya, bismillah aja deh, keluarlah album ini. Dan, gilanya Musica mau. Padahal Musica nggak pernah mau untuk mengeluarkan album seperti itu. Bukan aja karena tema politik, tapi juga musiknya kok cuman gitar. Tapi kok sekarang mau, menjadi pertanyaan besar buat saya. Menjadi menarik karena selama ini Musica kan selalu melihat pasar. Oh, berarti masyarakat sekarang dapat menerima musik seperti ini.

Sumber: *Republika*, Minggu, 18 April 2004, dengan pengubahan

Latihan

Tulislah hal-hal penting dan menarik dalam wawancara tersebut dengan menggunakan format seperti berikut.

- 1) Tema :
- 2) Nara sumber :
- 3) Pewawancara :
- 4) Isi wawancara :
.....
.....
.....

2. Mencatat Hal Penting dan Menarik

Berdasar pada wawancara yang kamu dengarkan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- 1) Di mana wawancara itu terjadi?

.....
.....
.....

2) Kapan wawancara itu dilakukan?

.....
.....
.....
.....

3) Apa saja yang dikemukakan nara sumber dalam wawancara tersebut?

Hal-hal penting dari wawancara:

- a)
- b)
- c)
- d)
- e)

4) Bagaimana pandangan atau pendapat nara sumber terhadap permasalahan yang dibicarakan dalam wawancara?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Penilaian Menyimak Wawancara

Berikan penilaian terhadap hasil simakan temanmu dengan pedoman penilaian berikut ini.

Format Penilaian Pembelajaran Menyimak Wawancara

Nama Siswa :

Kelas :

Kegiatan : Mencatat hal-hal penting

No	Aspek/Indikator	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek kebahasaan a. pemahaman isi b. ketepatan penang- kapan isi c. ketahanan konsen- trasi						
2.	Aspek pelaksanaan dan sikap a. menghormati b. menghargai c. kritis						

Keterangan: Bobot skor 1 - 5

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

B. Berbicara untuk Menceritakan Tokoh Idola

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menceritakan tokoh idolanya dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang menarik,
- memberi tanggapan penceritaan tokoh idola yang disampaikan siswa lain.

1. Berdiskusi tentang Tokoh Idola

Kamu memiliki idola bukan? Jika kamu mengidolakan seseorang, pasti kamu akan berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai idolamu. Dapat dipastikan pula bahwa kamu memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar mengenai tokoh idolamu itu.

Memiliki tokoh idola memang perlu dan penting agar kamu termotivasi untuk mengikuti jejak dan langkah tokoh idolamu itu. Tentu saja yang diikuti dan diteladani adalah keistimewaan-keistimewaan tokoh.

Berikut ini ditampilkan gambar-gambar tokoh terkenal yang mungkin saja salah satu di antara mereka adalah idola kamu.

Amatilah gambar-gambar tokoh berikut ini dengan seksama!



Berdasarkan gambar tersebut, kerjakan tugas-tugas berikut ini !

- a. Tentukan siapa tokoh idolamu!
- b. Bentuk kelompok diskusi, tiap kelompok terdiri atas empat anak.
- c. Diskusikan dalam kelompokmu apa saja yang harus diceritakan mengenai tokoh idolamu?

d. Secara individu, tuliskan hal-hal yang berhubungan dengan tokoh idolamu:

- 1) tulis identitasnya secara lengkap
- 2) keunggulannya
- 3) alasan mengidolakannya
- 4) manfaat yang diperoleh dengan mengidolakannya.

2. Menceritakan Tokoh Idola

Secara individu, ceritakan di depan kelas tokoh idolamu dengan ekspresi yang baik, lafal, dan intonasi yang baik. Ketika bercerita kamu dapat membayangkan seolah-olah kamu sedang menjadi presenter sehingga cerita yang kamu sampaikan tampak lebih hidup.

Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan format berikut ini!

Format Penilaian untuk Menceritakan Tokoh Idola

Nama Siswa :

Nomor :

No	Aspek/Indikator	bobot	Jumlah
1.	Kejelasan isi cerita a. Isi cerita jelas skor 3 b. Isi cerita kurang jelas skor 2 c. Isi cerita tidak jelas skor 1	5	
2.	Kelancaran a. Lancar dalam bercerita skor 3 b. Kurang lancar dalam bercerita skor 2 c. Tidak lancar dalam bercerita skor 1	3	
3.	a. Lafal, intonasi, dan ekspresi baik skor 3 b. Lafal, intonasi, dan ekspresi kurang baik skor 2 c. Lafal, intonasi, dan ekspresi tidak baik skor 1	2	
	Jumlah		

Nilai : $\frac{\text{skor} \times \text{bobot} \times 10}{3} = \dots\dots$

3. Memahami dan Menggunakan Kata Sifat Perbandingan dalam Menceritakan Tokoh Idola

- a. Ajektiva tingkat perbandingan ekuatif (biasa) menyatakan dua hal yang dibandingkan sama.

Contoh:

- 1) Dian sama cantiknya dengan Mulan.
- 2) Rumah selebritis itu sebagus istana.

- b. Ajektiva tingkat perbandingan komparatif menyatakan dua hal yang dibandingkan yang satu lebih dari yang lain.

Contoh:

- 1) Saya lebih suka penampilan Maudy daripada Dessy.
- 2) Taufik Hidayat kurang semangat daripada Raymon.

- c. Ajektiva tingkat perbandingan superlatif, yaitu dari beberapa hal yang dibandingkan, ada satu yang melebihi dari yang lain.

Contoh:

- 1) Saat ini Pasha merupakan salah satu artis terpopuler.
- 2) Dessy pernah mendapat honor tertinggi di antara para artis.

Latihan

Sebagai ajektiva, tingkat perbandingan apakah kata-kata dalam kalimat berikut ini?

1. Ayah berjanji membelikan baju paling mahal pada ulang tahunku nanti.
2. Adikku sama tingginya dengan adikmu.
3. Meskipun cedera, ia tetap pemain terbaik di timnya.
4. Wiwit paling ceria hari ini.
5. Mulan kurang pandai menyanyi lagu dangdut.
6. Tono lebih mahir bermain bulu tangkis daripada bermain tenis.
7. Gadis berbaju merah itu secantik bintang sinetron.
8. Gedung tertinggi di kota ini milik bank swasta.
9. Tampaknya ia kurang semangat mengikuti kegiatan ini.
10. Astri sama cantiknya dengan kakaknya.

C. Membaca Buku Cerita

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dengan alasan yang logis,
- menceritakan kembali cerita anak-anak dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik.

Banyak hal menarik yang kita petik dari cerita anak. Pada pembelajaran ini kamu diajak mengungkapkan hal-hal menarik dari cerita anak. Bagaimana cara menceritakan kembali cerita anak yang telah kita baca secara menarik? Mari kita pelajari kembali materi pembelajaran berikut ini!

1. Membaca Cerita Anak

Bacalah kembali cerita berikut ini!

Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal

Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain.

Suatu hari anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. Ia datang menghampiri Nasrudin dan meminta uang. Nasrudin memberinya sedikit uang. Ia tidak berterima kasih bahkan memukul kepala Nasrudin sehingga sorban Nasrudin jatuh ke lantai. Lalu anak itu berlari. Nasrudin tidak marah dengannya. Ia tidak berkata apa-apa dan mengambil sorbannya dan memakainya kembali.

"Betapa nakalnya anak itu!" bisik seorang temannya. Hari selanjutnya anak itu datang lagi ke Nasrudin. Tapi, Nasrudin tidak punya uang. Anak itu marah dan memukul kepala Nasrudin lagi hingga sorbannya menggelinding ke lantai. Anak itu lari. Nasrudin dengan kalem mengambil sorbannya dan memakainya kembali. Besoknya anak itu datang lagi ke kedai kopi dan melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya.

"Nasrudin, anak itu terlalu nakal, kenapa tidak kau tangkap dan menghukumnya?" tanya salah satu temannya.

"Itu bukan cara yang baik dan waktunya belum tepat", ia menjawab. "apa maksudmu?" tanya temannya. "Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri", jawab Nasrudin.

Hari besoknya teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat, mengunjunginya. Nasrudin mengundangnya ke kedai kopi dan bersamanya menikmati segelas kopi. Nasrudin mengatakan kepadanya untuk duduk di kursi yang biasanya ditempatinya.

Beberapa saat kemudian anak nakal itu datang dan memukul kepala tentara itu dari belakang. Tentara itu terkejut dan marah kepadanya. Ia cepat-cepat berdiri dan mengejar anak nakal itu dan dengan mudah dapat menangkapnya. Orang-orang di dalam kedai kopi itu bisa melihat bagaimana tentara itu memukul anak itu beberapa kali.

Nasrudin berkata kepada teman-temannya, "Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu".

(dikutip dari *Nasrudin, Seorang yang tak pernah putus asa*, 1995)

2. Mendiskusikan Hal-hal yang Menarik dari Cerita

Berbagilah menjadi beberapa kelompok! Diskusikan hal-hal yang kamu anggap menarik dari cerita tersebut! Hal menarik itu, antara lain tentang tokoh dan wataknya, aspek humor dalam cerita itu, cara pengarang menyajikan cerita itu, hikmah atau nilai-nilai yang dapat dipetik dari cerita itu, dan lain-lain. Deskripsikan kemenarikan cerita itu dalam bentuk karangan pendek. Kerjakan deskripsi ini secara individual, kemudian tempelkan hasil karyamu di dinding kelasmu secara menarik!

Contoh: Mengemukakan hal menarik dari cerita.

Cerita yang berjudul *Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal* sungguh sangat menarik. Aku tak bosan-bosan membacanya berulang-ulang. Anak nakal yang diceritakan membuat aku gemes. Mengapa terus-menerus anak itu melakukan kenakalan? Mengapa dia tidak takut? Mengapa nakalnya sangat keterlaluan? Dan mengapa Nasrudin begitu sabar? Jika aku yang mengalami hal seperti itu, apakah aku juga akan sabar seperti Nasrudin?

3. Memberikan Komentar terhadap Karya Teman

Pilihlah salah satu karya temanmu yang sudah ditempel di majalah dinding dan bacalah! Setelah itu, berikan komentar secara lisan tentang hasil karya temanmu itu! Komentar difokuskan pada dua kriteria, yaitu kebenaran isi dan kreativitas, jabaran dari kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut!

Aspek	Deskripsi
kebenaran isi	Isi mengacu pada fakta cerita, tidak mengada-ada
kreativitas penggunaan bahasa	Kalimat bervariasi, tidak monoton Kata-kata khas, menarik Gaya pengungkapan khas
kreativitas penggarapan isi	Ide yang dimunculkan asli, tidak mencontoh paparan yang ada dalam cerita yang dibaca

Contoh komentar

Deskripsi tentang kemenarikan cerita bersumber dari fakta yang terungkap dalam cerita. Pengungkapan dengan gaya retorik (bertanya) cukup menarik dan enak dibaca. Ide yang dimunculkan cukup kreatif, tidak mengutip paparan yang ada dalam cerita.

Latihan

Bacalah dan hayati kutipan cerita dari buku cerita yang berjudul "Si Bahlul" karya Kubra Jafri di bawah ini. Selanjutnya, kemukakan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dari kutipan buku cerita tersebut!

Bahlul Duduk Di Singgasana Harun Ar Rasyid

Suatu hari, Bahlul datang ke istana Harun dan melihat bahwa singgasana dalam keadaan kosong. Tak ada seorang pun yang menghentikannya sehingga ia tanpa ragu-ragu dan tanpa takut duduk di singgasana Harun itu. Ketika para budak istana melihat hal itu, mereka dengan segera mencambuknya dan menariknya dari singgasana. Bahlul pun menangis. Seorang budak menceritakan kejadiannya. Harun pun memarahi mereka dan mencoba untuk menghibur Bahlul.

Bahlul berkata bahwa ia tidak menangisi keadaannya, tetapi ia menangisi keadaan Harun. Ia berkata "Aku duduk di kursi kekhalifahan dengan tidak sah untuk beberapa saat, akibatnya aku menerima pukulan dan menanggung kemalangan seperti tadi. Tetapi, engkau telah duduk di singgasana itu selama hidupmu. Alangkah banyak kesulitan yang mesti kau tanggung, namun masih saja engkau tidak takut akibatnya".

Bahlul dan Pedagang

Suatu hari, seorang pedagang dari Baghdad bertemu dengan Bahlul dan berkata, "Tuan Bahlul! Berilah aku saran apa yang harus aku beli, yang akan menguntungkanku." Bahlul lalu menjawab, "Besi dan kapas".

Pedagang itu pun pergi dan membeli banyak besi dan kapas. Setelah beberapa bulan, ia menjual barang-barang itu dan mendapat keuntungan yang banyak. Ia lalu bertemu lagi dengan Bahlul dan berkata, "Wahai Bahlul Gila! Apa yang harus aku beli, yang akan menguntungkanku?"

Kali ini Bahlul mengatakan untuk membeli bawang dan semangka. Pedagang itu pun pergi dan membeli bawang dan semangka dengan seluruh simpanannya. Hanya beberapa hari kemudian, bawang dan semangka itu semuanya membusuk sehingga ia mengalami banyak kerugian. Ia lalu segera menemui Bahlul dan berkata, "Ketika aku meminta nasihat padamu pertama kali, kau menyarankan aku untuk membeli besi dan kapas. Dan aku memperoleh keuntungan banyak sekali darinya. Tetapi yang kedua, saran macam apa yang kau berikan padaku! Seluruh kekayaanku habis!".

Bahlul berkata, "pada kali yang pertama kau menyapaku tuan Bahlul, dan karena kau menyapaku sebagai seorang yang cerdas, maka aku memberi saran padamu dengan kebijaksanaanku. Sementara pada kali yang kedua, kau memanggilku dengan panggilan Bahlul Gila, maka aku memberimu saran layaknya orang gila."

Pedagang itu pun malu atas perbuatannya dan memaklumi jawaban Bahlul.

Bahlul dan Temannya

Suatu hari, seorang teman Bahlul membawa beberapa butir gandum untuk digiling ke penggilingan. Setelah selesai menggiling, ia mengangkat ke atas keledainya dan pulang. Di dekat rumah Bahlul, keledai mulai limbung lalu jatuh. Ia kemudian memanggil Bahlul dan berkata, "Pinjami aku keledaimu agar aku dapat membawa barangku pulang ke rumah.."

Bahlul telah bersumpah bahwa ia tidak akan meminjamkan keledainya pada siapa pun, ia pun lalu berkata, "Aku tak mempunyai seekor keledai." Tetapi, kemudian terdengar suara ringkikan keledai."

Laki-laki itu berkata pada Bahlul, "Kau mempunyai seekor keledai, tetapi kau katakan bahwa kau tidak punya." Bahlul menjawab, "Teman macam apa kau ini! Meskipun kita telah berteman selama lima puluh tahun, kau tidak mendengarkanku, kau malah mendengarkan seekor keledai!"

Tugas

Berbagilah menjadi beberapa kelompok! Pinjam buku cerita berjudul "Si Bahlul" karya Kubra Jafri di perpustakaan sekolahmu atau jika memungkinkan membeli dari toko buku. Jika tidak ada, kalian bisa membaca buku cerita lainnya. Diskusikan garis besar, isi cerita, dan hal-hal menarik dari cerita yang baru saja kamu baca!

Apa yang kamu Diskusikan?

- Hal-hal yang menarik atau tidak menarik
- Tokoh dan wataknya
- Nilai-nilai yang terkandung dalam buku cerita

D. Menulis Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- menunjukkan keaslian gagasan puisi yang ditulis,
- menulis puisi tentang peristiwa yang dialami dengan memperhatikan rima, irama, tipografi, nada, suasana, dan makna puisi.

1. Bahan Penulisan Puisi

Pada pembelajaran yang lalu (Bab III bagian D), kamu sudah dapat menulis puisi tentang keindahan alam. Seperti penjelasan terdahulu bahwa banyak hal dan banyak kejadian yang dapat kamu tulis menjadi puisi. Banyak hal yang dapat kamu gubah menjadi puisi. Untuk menulis puisi kamu harus peka terhadap setiap peristiwa atau fenomena yang bisa dituangkan dalam bentuk puisi. Kepekaan seperti itulah yang membedakan antara seorang penulis puisi dengan orang kebanyakan atau orang awam.

Sering seorang penulis puisi pemula mengalami kebingungan dalam memulai menulis puisi. Dari mana kita harus memulai menulis puisi? Tentu saja dari bahan. Bahan puisi adalah realitas kehidupan dan pengalamanmu sehari-hari. Kamu dapat menulis puisi dari pengalaman-pengalaman itu.

Tugas Portofolio

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur-unsur yang membangun atau membentuk puisi yang telah dijelaskan di depan, tulislah puisi berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang pernah kamu alami. Dalam menulis puisi, perhatikan rima, irama, tipografi, nada, suasana, dan makna puisi yang akan kamu tulis itu.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan petikan wawancara antara wartawan Republika dengan Tukul Arwana yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu guru! Teks petikan wawancara dapat diambil pada lampiran! Tuliskan empat hal penting yang disampaikan Tukul Arwana dalam petikan wawancara tersebut!
2. Tulislah puisi dengan ide kamu sendiri berdasarkan pengalaman terindah atau paling menyedihkan yang pernah kamu alami. Perhatikan persamaan bunyi dan pilihan kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanmu!

Komunikasi



Tower Telekomunikasi

A. Menyimak Pembacaan Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberi tanggapan terhadap pembacaan puisi,
- memberi tanggapan terhadap pembacaan puisi.

Kalian tentu sering menyaksikan kontes-kontes bintang di televisi, misalnya Indonesian Idol, AFI, KDI, API, dan lain-lain. Dalam setiap penampilan peserta kontes, kita menyaksikan bagaimana dewan juri mengomentari setiap penampilan kontestan. Komentar yang dilontarkan bermacam-macam, ada yang memuji, menunjukkan kelebihan, menunjukkan kelemahan, dan sebagainya. Semua komentar merupakan tanggapan terhadap penampilan kontestan.

Yang dimaksud menanggapi pembacaan puisi berarti memberikan komentar, pendapat, dan kritik terhadap pembacaan puisi berdasarkan kriteria pembacaan puisi yang baik. Kriteria-kriteria yang dimaksud, misalnya, penghayatan, pelafalan, dan penampilan. Seorang komentator dapat memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi dari aspek-aspek tersebut.

1. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Memberikan Tanggapan Pembacaan Puisi

Ketika memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi secara lisan, hal-hal sebagai berikut harus diperhatikan:

- a. ketepatan, yaitu kesesuaian tanggapan dengan hal yang ditanggapi
- b. kelancaran, yaitu ada tidaknya hambatan ketika menyampaikan tanggapan
- c. kewajaran, berhubungan dengan cara penyampaian tanggapan yang tampak wajar, tidak berlebihan, dan tidak tampak dibuat-buat
- d. penggunaan bahasa, meliputi pilihan kata, susunan kalimat dan intonasi.

2. Memberikan Tanggapan Pembacaan Puisi

Bapak/Ibu guru akan menayangkan rekaman pembacaan puisi atau menunjuk salah seorang temanmu untuk membacakan puisi. Simaklah pembacaan puisi tersebut dengan cermat. Pusatkan perhatianmu pada bagaimana teknik pembacaannya, misalnya penghayatan, pelafalan, dan

penampilannya. Puisi yang dibaca, misalnya, puisi "Pidato Seorang Demontran" yang sudah dipelajari sebelumnya atau misalnya puisi berikut ini.

Diponegoro

Di masa pembangunan ini

Tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti

Tak Gentar. Lawan banyaknya seratus kali.

Pedang di kanan, keris di kiri

Berselempang semangat yang tak bisa mati.

MAJU

Ini barisan tak bergenderang berpalu

Kepercayaan tanda menyerbu.

Sekali berarti.

Sudah itu mati.

MAJU

Bagimu Negeri

Menyediakan api

Punah di atas menghamba

Binasa di atas ditinda

Sungguhpun dalam ajal baru tercapai

Jika hidup harus merasai.

Maju

Serbu

Serang

Terjang

(Chairil Anwar, 1943)

Tugas

Secara bergiliran kamu harus memberikan tanggapan secara lisan terhadap pembacaan puisi tersebut. Yang lain, dengan dibimbing Bapak/Ibu guru, mengamati dengan mengisi format sebagai berikut:

Lembar Pengamatan Menanggapi Secara Lisan Pembacaan Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Tanggapan sesuai dengan apa yang ditanggapi.					
2.	Ditanggapi secara runtut.					
3.	Disertai dengan alasan yang logis.					
4.	Tanggapan disampaikan dengan lancar.					
5.	Disertai ekspresi wajah yang wajar dan tidak dibuat-buat.					
6.	Bersikap wajar, tidak mencemooh.					
7.	Disampaikan dengan pilihan kata yang tepat dan santun.					
8.	Menggunakan kalimat yang sederhana dan komunikatif.					
9.	Tidak menggunakan banyak istilah yang tidak baku.					
10.	Disampaikan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan jelas.					
	Jumlah					

Nilai = jumlah skor x 2

=

B. Bertelepon

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan tatakrama bertelepon,
- bertelepon dengan kalimat yang efektif dan menggunakan bahasa yang santun.

Berbicara melalui telepon? Itu pasti sudah sering kamu lakukan, bukan? Namun, apakah kamu sudah memahami benar tatakrama bertelepon? Apakah dalam bertelepon kamu sudah dapat bercakap-cakap dengan kalimat yang efektif? Sopan santun berbahasa dan berbicara dengan efektif sangat penting untuk dilakukan dalam bertelepon. Dengan kalimat yang efektif dalam bertelepon, biaya yang dikeluarkan akan semakin hemat. Santun berbahasa ketika berbicara melalui telepon menunjukkan keluhuran dan kemuliaan budi pekerti kita.

1. Mengamati Contoh Percakapan Melalui Telepon

Amatilah contoh-contoh percakapan melalui telepon berikut ini!

Contoh 1:

Menekan nomor telepon dan menunggu jawaban



Halo...



Ya, halo....

Bisa berbicara dengan Wina?



Ya, saya sendiri.



Hei, Win ini aku Roy. Nanti sore aku mau ke rumahmu. Kamu di rumah, *nggak*?



Sori, ya Roy, sore ini aku mau ke supermarket



Bagaimana kalau kutemani?



Sebenarnya, *sih*, aku *nggak* keberatan. Tapi, aku mau diantar kakakku. Lain kali aja, ya!



Terima kasih!

Contoh 2:

- Bu Hadi : Halo, selamat pagi.
Pak Mahmud : Selamat pagi. Apa betul ini rumah Pak Hadi?
Bu Hadi : Ya, betul.
Pak Mahmud : Bisa bicara dengan Bapak, Bu?
Bu Hadi : Oh, ya, bisa. Ini dari siapa, ya?
Pak Mahmud : Pak Mahmud, Bu.
Bu Hadi : Tunggu sebentar, Pak. (terdengar gagang telepon diletakkan)
Pak Hadi : Halo, selamat pagi Pak.
Pak Mahmud : Selamat pagi Pak. Saya Pak Mahmud, mau tanya apakah Kijangnya jadi dijual?
Pak Hadi : Oh, ya, jadi.
Pak Mahmud : Minta berapa, Pak?
Pak Hadi : Tujuh puluh, Pak.
Pak Mahmud : Baik, besok saya mau lihat barangnya dulu, Pak, karena hari ini saya masih ada acara.
Pak hadi : Oh, ya. Saya tunggu.
Pak Mahmud : Sampai ketemu besok, Pak. Terima kasih, selamat pagi.
Pak Hadi : Ya, terima kasih kembali, selamat pagi.

2. Mendiskusikan Tatakrama dalam Bertelepon

Tugas

Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang! Diskusikan hal-hal berikut!

- Menurut hasil pengamatanmu terhadap contoh percakapan dalam telepon di atas, siapakah yang harus menjawab telepon terlebih dahulu (penelepon atau penerima telepon)?
- Ragam bahasa apakah yang dipakai sewaktu pertama kali menerima telepon? Ragam baku atau tidak baku? Mengapa?
- Bolehkah kamu bertanya dengan pertanyaan "Siapa ini?" sewaktu pertama kali mengangkat telepon? Mengapa?
- Perluakah penerima telepon menanyakan identitas penelepon, misalnya nama?

- e. Ada penelpon menanyakan apakah ibumu ada, tanpa menjawab sepeatah kata pun, kamu langsung menaruh telepon, dan memanggil ibumu. Bolehkah hal ini dilakukan? Mengapa?
- f. Bolehkah kita berbicara hal-hal yang tidak perlu dan berlama-lama sewaktu menelepon? Mengapa?
- g. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan dalam contoh percakapan berikut ini?

Contoh: a

Sita : Hallo...
Indah : Hallo...
Sita : Siapa ini?

Contoh: b

Penelepon : Halo, Ibu ada?
Marina : Ada. Sebentar, saya panggilkan.

Contoh: c

Penelepon : Ibu ada?
Marina : (Tidak mengatakan apa-apa, menaruh telepon, lalu berlari memanggil ibunya)

3. Bermain Peran Melakukan Praktik Bertelepon

Lakukan praktik bertelepon secara berpasangan. Lakukan kegiatan ini secara spontan atau tanpa teks. Berikan komentar kepada kelompok yang baru saja tampil. Komentar difokuskan pada tatakrama bertelepon dan penggunaan bahasa dalam bertelepon. Pilihlah salah satu dari konteks berikut ini!

Konteks 1

Penelepon : Sita kelas I SLTP
Penerima : Indah, teman sekelas, sahabat
Tujuan : Minta ditemani pergi ke plaza

Konteks 2

Penelepon : Dina, kelas I SLTP
Penerima : Bapak Edy, guru Bahasa Indonesia
Tujuan : Menanyakan tugas Bahasa Indonesia yang kurang jelas

Konteks 3

Penelepon : Indah, kelas I SLTP
Penerima : Nenek Indah
Tujuan : Menanyakan kesehatan nenek

Konteks 4

Penelepon : Edo, kelas II SLTP
Penerima : Endang, kelas I SLTP
Tujuan : Mau berkunjung ke rumah Endang

Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan format berikut ini!

Pedoman Penilaian Kompetensi Dasar Bertelepon

Nama Siswa :
Nomor :

No	Aspek/Indikator	Bobot	Jumlah (skor x bobot)
1.	Keefektifan kalimat dalam bertelepon a. Kalimat yang digunakan dalam bertelepon sangat efektif skor 3 b. Kalimat yang digunakan dalam bertelepon cukup efektif skor 2 c. Kalimat yang digunakan dalam bertelepon tidak efektif skor 1	5	

2.	Kesantunan berbahasa dalam bertelepon a. Sangat memperhatikan sopan santun berbahasa dalam bertelepon skor 3 b. Sopan santun berbahasa dalam bertelepon cukup diperhatikan, skor 2 c. Kurang memperhatikan sopan santun berbahasa dalam bertelepon skor 1	3	
3.	Kekomunikatifan dalam bertelepon a. Bahasa yang digunakan dalam bertelepon komunikatif skor 3 b. Bahasa yang digunakan dalam bertelepon kurang komunikatif skor 1	2	
	Jumlah		

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor} \times \text{bobot})}{3} \times 10 = \dots\dots$$

Membahas Kata Ganti, Kata Sapaan, dan Istilah Kekeluargaan dalam Bertelepon

a. Kata Ganti

Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan orang atau benda.

Perhatikan contoh berikut ini!

1. Saya menyaksikan sendiri peristiwa itu.
Saya : kata ganti orang pertama tunggal
2. Mereka sedang belajar kelompok.
Mereka : kata ganti orang ketiga jamak
Perhatikan tabel kata ganti orang berikut ini!

Kata Ganti	Tunggal	Jamak
Orang I	saya, aku, beta	kami
Orang II	Anda, kamu, engkau	kalian
Orang III	beliau, dia, ia	mereka

b. Kata sapaan dan istilah kekeluargaan atau kata kekerabatan

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa orang lain dengan memperhatikan etika dan norma berbahasa. Artinya, kita harus memperhatikan lawan bicara dan kata sapaan apa yang tepat digunakan.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

1. Apakah Ibu perlu bantuan saya. (kata sapaan)
2. Mereka pergi ke rumah Ibu Wali Kelas. (kata acuan)
3. Semenjak ibunya meninggal, ia selalu murung. (kata kekerabatan/istilah kekeluargaan)

Perhatikan contoh-contoh kata sapaan berikut ini!

1. Apakah pekerjaan Anda?
2. Kakak diminta menjemput ibu.
3. Bapak Kepala Sekolah dimohon berkenan memberikan sambutan.
4. Ingin mencari siapa, Dik?

Dalam pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dijelaskan tata cara penulisan kata sapaan sebagai berikut.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti saudara, bapak, ibu, adik, kakak, paman, kakek, nenek, om, tante, yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Contoh: Berapa harganya, Pak? (penyapaan)

Rumah Pak Hadi megah. (pengacuan)

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh: Untuk sementara ia tinggal di rumah pamannya.

Huruf kapital dipakai sebagai kata ganti Anda.

Contoh: Di mana tempat tinggal Anda sekarang?

Latihan

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata ganti berikut ini!
 - a. mereka
 - b. beliau
 - c. engkau
 - d. aku
 - e. kalian
2. Gunakan kata-kata berikut dalam kalimat sebagai sapaan!
 - a. paman
 - b. adik
 - c. saudara
 - d. dokter
 - e. kakek
3. Gunakan kata-kata berikut ini dalam kalimat sebagai istilah kekeluargaan
 - a. paman
 - b. kakek
 - c. adik
 - d. kakak
 - e. tante

C. Membaca Buku Biografi Tokoh

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menyarikan riwayat hidup tokoh,
- menyimpulkan keistimewaan tokoh,
- mencatat hal-hal yang bermanfaat bagi siswa,
- mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani.

1. Membaca Teks Profil Tokoh

Buku biografi atau otobiografi tokoh (termasuk di dalamnya profil tokoh) pada saat ini sangat banyak. Sebagian di antaranya termasuk buku yang sangat laris. Itu berarti kegiatan membaca buku biografi/otobiografi menjadi hal yang sangat penting. Di sisi lain, paparan tentang profil tokoh juga sering dijumpai, baik di koran, tabloid, majalah, maupun buku. Itu juga

mengindikasikan pentingnya membaca teks profil tokoh. Persoalannya adalah apakah pada saat membaca buku tersebut kita telah membaca dengan benar. Benar atau tidaknya kita membaca biografi atau profil tokoh sangat bergantung pada tujuan kita membacanya.

Secara garis besar, ada beberapa tujuan membaca otobiografi atau profil tokoh, antara lain:

- a. untuk mencari hal-hal yang menarik dan mengesankan dari perjalanan hidup tokoh
- b. mencari hal yang dapat dicontoh untuk kehidupan sendiri
- c. mengumpulkan hal-hal yang disukai pada diri tokoh
- d. mencari keistimewaan tokoh
- e. mencari inti sari riwayat tokoh.

Di samping itu, tentu saja ada pembaca yang membaca biografi sekadar mengisi waktu luang saja.

Sebelum membaca teks profil tokoh "Bacharuddin Jusuf Habibie", diskusikan istilah-istilah berikut ini!

- a. Memahami Istilah di Perguruan Tinggi
Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5 orang. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut ini!
 - 1) Perguruan Tinggi apa yang ada di kotamu atau terdekat dengan tempat tinggalmu?
 - 2) Apakah fakultas itu?
 - 3) Apakah jurusan itu?
 - 4) Apa beda jurusan dan fakultas?
 - 5) Fakultas apa yang kamu ketahui?
 - 6) Apa gelar yang dapat diperoleh dari belajar di perguruan tinggi?
 - 7) Gelar apakah magister itu?
 - 8) Gelar apakah doktor itu?
 - 9) Gelar apakah profesor itu?
 - 10) Apa kepanjangan gelar berikut ini dan di manakah untuk mendapatkan gelar itu?
 - a. S.Pd.
 - b. Sp.Og.
 - c. S.P.
 - d. S.S.

- e. S.H.
- f. S.E.
- g. S.H.
- h. M.Si.
- i. dr.
- j. Dr.

b. Membaca Profil Tokoh

Bacalah profil tokoh di bawah ini dengan cermat!



Bacharuddin Jusuf Habibie

Presiden ketiga Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie, lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda ini harus kehilangan ayahnya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Tak lama setelah ayahnya meninggal, Habibie pindah ke

Bandung untuk menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, prestasi beliau mulai tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk Universitas Indonesia di Bandung (Sekarang ITB). Beliau mendapat gelar Diploma dari Technische Hochschule, Jerman, tahun 1960, yang kemudian mendapatkan gelar Doktor dari tempat yang sama pada tahun 1965. Habibie menikah pada tahun 1962, dan dikaruniai dua orang anak. Tahun 1967, beliau menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.

Banyak langkah Habibie dikagumi, penuh kontroversi, namun tak sedikit pula yang tak sependapat dengannya. Setiap kali, peraih penghargaan bergengsi Theodore van Karman Award, itu kembali dari "habitat"-nya Jerman, beliau selalu menjadi berita. Habibie hanya setahun kuliah di ITB Bandung, kemudian 10 tahun beliau kuliah hingga meraih gelar doktor konstruksi pesawat terbang di Jerman dengan predikat summa cum laude. Lalu, beliau bekerja di industri pesawat terbang terkemuka MBB GmbH Jerman, sebelum memenuhi panggilan Presiden Soeharto untuk kembali ke Indonesia.

Di Indonesia, selama 20 tahun Habibie menjabat Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT, memimpin 10 perusahaan BUMN Industri Strategis, dipilih MPR menjadi Wakil Presiden RI, dan disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung menjadi Presiden RI menggantikan Soeharto. Soeharto menyerahkan jabatan presiden itu kepada Habibie berdasarkan Pasal 8 UUD 1945. Sampai akhirnya Habibie dipaksa pula lengser akibat referendum Timor Timur yang memilih merdeka. Pidato Pertanggungjawabannya ditolak MPR RI. Beliau pun kembali menjadi warga negara biasa, kembali pula hijrah untuk bermukim ke Jerman. (Dari Berbagai Sumber)

Sumber: *Kepustakaan Presiden-Presiden Republik Indonesia*

2. Menyarikan Riwayat Hidup Tokoh

Cobalah kamu isi format riwayat hidup Bapak B. J. Habibie berikut ini berdasarkan profil di atas! Cocokkanlah jawabanmu dengan jawaban teman sebangkumu! Apabila ada perbedaan, bahaslah di kelas!

Nama Lengkap	
Tempat & Tgl Lahir	
Hobi	
Nama Istri	
Nama Ayah	
Jumlah Saudara	
Nama Ibu	
Riwayat Pendidikan	
Riwayat karier	

3. Mengambil Keteladanan dari Bapak B. J. Habibie

Bapak B. J. Habibie tentu patut diteladani. Oleh karena itu, bentuklah kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan berikut ini! Masing-masing kelompok maksimal terdiri atas 5 orang.

- 1) Apa keistimewaan Bapak B. J. Habibie? Jelaskan!
- 2) Apa keistimewaan Bapak B. J. Habibie di dunia internasional? Jelaskan!
- 3) Apa yang menarik dari kisah Bapak B. J. Habibie tersebut? Jelaskan!
- 4) Terangkan langkah kontroversial yang diambil Bapak B. J. Habibie!
- 5) Apa sifat-sifat Bapak B. J. Habibie yang patut dicontoh?

4. Mengungkapkan Hal-hal yang Disukai

Kamu suka Bapak B. J. Habibie, bukan? Untuk itu, catatlah hal-hal yang kamu sukai pada diri Bapak B. J. Habibie! Apanya yang kamu sukai? Berikan spesifikasi yang jelas! Catat pula hal-hal yang dapat kamu contoh dalam kehidupanmu! Apa yang akan kamu contoh? Berikanlah alasan mengapa kamu suka dan akan mencontoh Bapak B. J. Habibie.

Ceritakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas di hadapan teman-temanmu.

Tugas

1. Pinjam buku biografi yang terdapat di perpustakaan sekolah, orang tua, atau temanmu atau jika memungkinkan membeli dari toko buku.
2. Jelaskan secara singkat riwayat pendidikan tokoh dalam buku biografi tersebut!
3. Jelaskan riwayat pekerjaannya!
4. Apa saja yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?
5. Sebutkan keistimewaan yang dimiliki tokoh tersebut?

D. Menulis Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat menulis puisi tentang peristiwa yang mengesankan.

Pada pembelajaran yang lalu (Bab VII), kamu sudah berlatih menulis puisi tentang peristiwa yang kamu alami. Mengingat banyaknya peristiwa yang pernah kamu alami, kamu diharapkan dapat menuliskan pengalaman-pengalamanmu yang lain, khususnya pengalaman yang sangat mengesankan, dalam sebuah puisi.

Tugas

Sekali lagi lihat Bab III bagian D. Berdasarkan penjelasan mengenai unsur-unsur yang membangun atau membentuk puisi. Tulislah puisi mengenai peristiwa yang mengesankan!

Uji Kompetensi

1. Buatlah percakapan melalui telepon antara kamu dengan temanmu di sekolahmu bahwa pada sore ini kamu tidak dapat mengikuti kegiatan karena mengikuti ayahmu pergi ke rumah nenek.
2. Demonstrasikan percakapan telepon antarteman tersebut di depan kelas. Minta teman lain untuk menanggapi percakapan telepon yang kamu lakukan!

Cinta Tanah Air



Upacara HUT Proklamasi

A. Menyimak dan Merefleksi Isi Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan mampu:

- menjelaskan isi atau pesan puisi
- mengungkapkan isi puisi dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama dan pilihan katanya.

Puisi diciptakan untuk mewakili pikiran dan perasaan pengarang. Isi puisi dapat memberikan efek tersendiri bagi pembacanya. Dengan sering mendengarkan pembacaan puisi, kepekaan perasaan kita terhadap realita kehidupan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dipertajam dan bertambah. Makin sering seseorang mendengarkan puisi, akan semakin tajam pula kepekaan sosialnya.

1. Menyanyikan Puisi Lagu

Syair-syair dalam sebuah lagu tidak sedikit yang berupa puisi. Banyak syair lagu yang memenuhi syarat sebagai puisi yang baik. Nyanyikan puisi lagu berikut ini. Ketika puisi ini dinyanyikan, mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan puisi di antara sela-sela nyanyian.

Benderaku

*Berkibarlah bendera negeriku
Berkibarlah engkau di dadaku
Tunjukkanlah kepada dunia
Semangatmu yang panas membara*

*Aku ingin jemariku ini
Menuliskan karyaku
Aku ingin jemariku ini
Menorehkan prestasiku*

Ciptaan: Gombloh



Sumber: Pikiran Rakyat

Setelah kamu nyanyikan dan kamu mendengarkan puisi di atas marilah kita analisis garis besar isi, nada, suasana, dan irama puisi di atas sebagai berikut.

Aspek	Deskripsi	Bukti/Alasan
Garis besar isi puisi	Mengajak kepada anak negeri untuk berunjuk gigi melalui karya nyata dan membuahkan prestasi	Bendera negeri adalah lambang negara yang melambangkan anak bangsa. Berkibarlah berarti mengepakkan sayap atau menunjukkan prestasi
Nada	Mengajak	Tunjukkan kepada dunia berarti sebuah ajakan secara langsung. Aku ingin jemariku ini menorehkan prestasiku berarti ajakan secara tidak langsung.
Suasana	Penuh semangat	Berkibar, semangatku, panas membara adalah kata-kata yang menyatakan penuh semangat.
Irama	Teratur, seimbang	Seimbang jumlah baris tiap bait menyebabkan puisi ini memiliki irama yang dinamis. Bersajak ab ab.

2. Menyimak Puisi yang Dinyanyikan

Simak baik-baik sebuah lagu berjudul “Berita Kepada Kawan” ciptaan Ebiet G. Ade yang akan diperdengarkan oleh gurumu!

3. Bermain Adu Cepat Melengkapi Kata Rumpang

Setelah kamu simak lagu tersebut, berbagilah menjadi empat kelompok. Isilah bagian rumpang (kosong) dalam bait-bait puisi yang telah kamu simak.

Berita Kepada Kawan

*Perjalanan ini ... (1) sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk disampingku kawan
Banyak ... (2) yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan*

*Tubuhku terguncang di ... (3) batu jalanan
Hati bergetar menampak kering rerumputan
Perjalanan ini pun seperti jadi ... (4)
Gembala kecil menangis sedih*

*Kawan coba dengar apa ... (5)
Ketika ia ... (6) mengapa
Bapak ibunya telah lama mati
Ditelan bencana tanah ini*

*Sesampainya di laut ... (7) semuanya
Kepada karang, kepada ... (8), kepada matahari
Tetapi semua diam, tetapi semua bisu
Tinggal aku ... (9) terpaku menatap langit
Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana*

*Mungkin Tuhan mulai bosan, melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan ... (10) dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang*

Ebiet G. Ade

Cepat tulislah bagian yang rumpang dalam puisi lagu di atas di papan tulis yang telah dipersiapkan gurumu, seperti contoh berikut:

Papan penilaian

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kunci Jawaban
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
Skor					
Peringkat					
kecepatan					

Untuk mengecek kebenaran jawabanmu, Bapak/Ibu gurumu akan memperdengarkan lagu tersebut sekali lagi. Ketepatan dan kecepatan merupakan kriteria penilaian utama dalam permainan ini. Gurumu akan memberikan hadiah berupa 5 buah tanda bintang kepada juara I, 4 buah bintang kepada juara II, 3 buah bintang kepada juara III, dan 2 buah bintang kepada juara IV.

4. Mendiskusikan Isi Puisi

Diskusikanlah garis besar isi, nada, suasana, irama, dan pilihan kata dalam puisi yang diperdengarkan oleh gurumu tersebut secara berkelompok! Tempelkan hasil diskusi kelompokmu di dinding! Salah seorang wakil dari tiap-tiap kelompok membacakan hasil diskusi yang telah ditempel di dinding dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Simpulkan isi puisi “Berita Kepada Kawan” disertai dengan alasan atau bukti-bukti pendukung yang kuat dalam kolom berikut.

Aspek	Deskripsi	Bukti/alasan
Garis besar isi		
Nada		
Suasana		
Irama		
Pilihan kata		

B. Menjelaskan Latar Cerpen dan Realitas Sosial

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan mampu:

- menjelaskan latar suatu cerpen
- dapat menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.

Latar (*setting*) adalah lukisan atau penggambaran tempat, waktu, dan suasana (lingkungan sosial, kebudayaan, adat istiadat, spiritual) terjadinya peristiwa-peristiwa. Latar memberikan gambaran cerita secara konkret dan jelas. Latar dapat memberikan kesan realistis kepada pembacanya dan menciptakan suasana tertentu, seolah-olah peristiwa itu sungguh-sungguh ada atau terjadi.

Latar cerita memiliki fungsi:

1. agar cerita tampak lebih hidup
2. menggambarkan situasi psikologis atau situasi batin tokoh.

Bacalah kutipan cerpen berikut ini!

Harga Diri

Sebetulnya, saya ini orangnya memang melarat. Buktinya, sudah hampir sepuluh tahun saya merancama (Merantau Cari Makan) di Jakarta. Sebuah rumah yang wajar saja saya belum punya. Apalagi rumah ukuran *real estate* itu. Kalau dulu presiden kita pernah mengumumkan bahwa tiga dari sepuluh penduduk RI berada di bawah garis kemiskinan, terus terang saja, saya termasuk golongan 'tiga'-nya itu.

Sungguh pun demikian, saya masih merasa bahagia dan lebih kaya dibandingkan dengan saudara-saudara saya yang tidur di kolong jembatan atau emper toko. Sebab, sampai hari ini saya belum pernah merasakan apa itu lapar. Maklum, jelek-jelek orang tua saya, lelaki, masih ada jaminan hari tuanya dari departemen tempat beliau mengabdikan selama tiga puluh tahun. Coba bandingkan dengan saudara-saudara saya yang diseret nasib tidur bergelandangan dari emper ke emper. Jangankan kelaparan, puasa tiga hari *nonstop* pun telah menjadi acara rutin bagi mereka.

Suatu sore, pernah saya kedatangan tamu yang tak diundang. Waktu itu saya sedang duduk rileks di beranda rumah, sambil makan roti tawar. Tiba-tiba seorang pengemis lelaki menyodorkan telapak tangannya pada saya. Orangnyanya kurus kering. Pakaian dekil dan bertambal sana-sini. "Sedekah Tuan. Kasihanilah orang tak punya." Demikian sang pengemis melontarkan premis pada saya.

Mungkin karena saya masih diam dan bermuka tak damai, kembali si pengemis dengan mimik yang meyakinkan menadahkan tangan.

"Tolonglah beri makan sedikit saja Tuan. Dari kemarin saya belum makan, Lapar Tuan...."

Terdorong oleh perasaan kemanusiaan yang sama-sama punya hak atas hasil bumi nusantara ini, saya berdiri. Lalu sepotong roti tawar saya *comot* dari piring. Lantas roti itu saya lemparkan kepadanya. Pas jatuh di lantai dekat kakinya.

Saya kira ia akan cepat-cepat menerkam roti itu dan dengan rakusnya melumatnya habis. Sebab, ia lapar bukan? Eh, *tau-taunya* si pengemis ini tertegun. Matanya yang tadi sayu melebihi mata seorang morphinis, kini menatap saya tajam. Sambil menyeka keringat kelaparan yang meleleh di keningnya, pengemis itu berkata dengan sopan kepada saya.

"Maaf, Tuan, saya memang lapar.... Tetapi, cara Tuan memberi saya tadi mengakibatkan saya kenyang. Terima kasih, Tuan!" Kemudian ia berlalu. Sempat saya lihat Bapak pengemis yang berusia empat puluh tahunan ini berlinang air mata.

Entah berapa lama saya tertegun - kehilangan sukma - setelah kepergian pengemis itu, saya tidak begitu tahu. Yang jelas, apa yang barusan terjadi akibat kekasaran saya cukup berkesan.

Saya terpukul. Saya jadi malu pada diri sendiri. Baru GNP \$240 syoknya bukan main. Entah mengapa, tiba-tiba mata saya berkaca-kaca. Saya sungguh menyesal. Beribu sesalan mengalir pada waktu itu.

Sadarlah saya. Segembel-gembelnya seorang gelandangan, toh masih kenal hidup, bukanlah kebun binatang. Pengemis tadi, meskipun lapar, meskipun ia miskin dari saya, ternyata ia masih punya harga diri. Suatu hal yang tadinya saya abaikan.

Mengingat itu, saat itu juga saya meratap menyesali diri. Memang saya ini manusia tak beradab. Sia-sialah tiap hari saya mengenakan pakaian rapi dan sesekali pakai dasi ke pesta kawan. Ternyata, saya ini melebihi kasarnya manusia-manusia zaman purba. Lebih biadab rasanya dibandingkan dengan nenek moyang saya yang berasal dari Hindia Belanda.

Dalam hal yang sama tetapi versi lain, saya menemui lagi persoalan harga diri. Seperti yang Anda ketahui juga agaknya, saya ini orangnya sangat suka bertualang. Sebab - terus terang saja - dalam usia muda ini suratan nasib telah menyeret saya untuk jadi seorang pelaut. Yakni suatu dunia yang penuh dengan pelbagai pengalaman hidup aneh-aneh.

Waktu itu, kapal kami sedang sandar (*discharge*) di dermaga Napoli, Italia. Sebagai anak muda yang cenderung tertarik pada dunia tulis menulis ketimbang dunia laut, dalam sebuah bar saya terlibat dengan seorang pelaut kebangsaan Spanyol.

"*Are you an Indonesia?*" tanya si bule yang memperkenalkan dirinya dengan nama Loudwig Michael itu.

"*Yes. What do you want?*" balas saya dalam bahasa Inggris pasaran.

"Oh no. Saya cuma ingin tahu saja. Saya sering mendengar nama negeri Anda, tetapi saya tidak tahu di mana letaknya, entah di mana." Demikian si Loudwig dalam bahasa Inggris bertanya lugu. Tampak sekali ia bertanya ini benar-benar seperti orang tidak tahu.

Mulanya saya merasa gembira karena cita-cita saya untuk menjadi duta bangsa di negeri orang terlaksana. Karena kebodohan Spanyol ini mau tak mau saya harus memberi ia penjelasan. Tetapi, di segi lain batin saya menjerit. Di abad kedua puluh ini masih juga ada manusia yang tak kenal negeri saya? Indonesia nan kaya raya? Benar-benar keterlaluhan!

Kemudian berceritalah saya kepadanya. Bahwa Indonesia itu adalah sebuah negara yang paling besar di Asia Tenggara. Dalam soal jumlah penduduk, nomor lima di dunia. Dan dengan tegas saya tandaskan bahwa Indonesia bukanlah sebesar Bali sebagaimana yang ia sangka. Tapi, kalau Bali adalah bagian kecil dari Indonesia, itu memang benar. Begitu saya menjelaskan berapi-api padanya.

Apakah ia mengerti atau tidak dengan penerangan saya dalam bahasa Inggris asal jadi ini, saya tidak begitu tahu. Yang jelas si Loudwig kelihatan mengangguk-angguk. Sedangkan mengangguk itu kata orang adalah pertanda paham.

"Kamu bilang negara kamu kaya?" katanya lagi "Anehnya kok masih saja meminta dari negara lain. *Why?*"

"Stop!" bentak saya tersinggung. Walau bagaimana pun melaratnya saya hidup di Jakarta, kalau bangsa asing telah mulai menyebut negara saya peminta-minta, demi Tuhan, mati pun saya mau *duel* dengannya. "Kamu jangan

beranggapan demikian, Loudwig," kata saya sambil membelalakkan mata. "Kami bukan meminta, tau? Tetapi, negara-negara itulah yang hijau matanya melihat kesuburan negeri kami."

Saya lihat ia tertegun. Jelas menunggu saya untuk memperjelas lebih lanjut dengan kalimat yang sempurna. "*My friend, Indonesia is rich of its natural sesources....* Indonesia itu adalah negara kaya raya! *Do you believe?*"

"Y.... y.... yes. I do" dan ia mengangguk. "*But... but...*"

"Jangan bilang *but* lagi," saya memotong. "Di negeri kami semua bisa ditanam dan tumbuh dengan subur. Kayu dibuang begitu saja bisa tumbuh jadi makanan. Tau *nggak* kau sahabat?"

"Ukh... ukh..." (logat Spanyol medoknya keluar). Dia kembali mengangguk. Mimiknya mengingatkan saya pada S. Bagio di layar televisi.

Karena harkat kebangsaan saya di singgungnya tadi, saya makin bersemangat buat jadi Deppen di bar Napoli ini. Semua perbendaharaan kata-kata saya dalam bahasa Inggris saya keluarkan agar si Loudwig ini dapat memahami apa-apa yang saya terangkan padanya. "Karena semua bisa hidup dan ditanam di negeri kami, sampai-sampai bangsa lain ingin pula tanam uang kertas di sana. Sebab sesuatu yang ditanam - di negeri kami - selalu menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda. *You know?*"

Karena ia tetap diam dan kelihatannya gelisah ketika mendengar bunyi seruling kapal dari arah pelabuhan, saya pun memaklumi. Rupanya ia ingin cepat kembali ke kapalnya. Kami sama-sama berdiri menjabat salam perpisahan. Maka saya tepuk-tepuk bahunya, dan dalam bahasa Inggris saya lontarkan padanya basa-basi orang Timur. Leluhur kami mengajarkan bagaimana pun pahitnya sebuah derita, namun yang keluar harus tetap manis.

"Loudwig," kata saya sambil membuang puntung rokok ke lantai. "Bila kapal kamu suatu ketika nanti singgah di Indonesia, jangan lupa mampir ke Jakarta, ya. Di sana nanti kamu akan dapat melihat bahwa negeri kami tidak seperti yang kalian sangka. Di Jakarta nanti kamu akan menemui sebuah tugu yang puncaknya ada emas 30 kilogram. Bahkan, di sana ada juga stadion yang terbesar di Asia Tenggara, ada mesjid yang terbesar di Asia Tenggara....". Dan sudah tentu saya tidak akan menyebutkan bahwa negeri kami dulu demi "saudara tua", terpaksa film 'Romusha' dilarang beredar.

Muchwardi Muchtar

Sumber: *Horizon*, No. 9, September 1981

Latihan

1. Bentuklah kelompok diskusi yang beranggotakan empat atau lima orang. Jelaskan latar disertai data pendukung dalam cerpen di atas dengan mengisi tabel berikut ini.

No.	Jenis Latar	Uraian (data pendukung)
1.	Tempat	
2.	Waktu	
3.	Suasana	

2. Jelaskan bagaimana hubungan latar dalam cerita pendek tersebut dengan realitas sosial yang terjadi di sekitarmu. Adakah kesamaan antara latar dalam cerpen tersebut dengan kenyataan di sekitar kita?
3. Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu yang sedang menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas tersebut dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

Format Penilaian

Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas

Nama Siswa :

Nomor :

No	Aspek/Indikator	Bobot	Jumlah
1.	Kejelasan isi a. Isi dikemukakan dengan jelas skor 3 b. Isi dikemukakan dengan kurang jelas skor 2 c. Isi dikemukakan dengan tidak jelas skor 1	5	
2.	Kelancaran a. Lancar dalam menjelaskan skor 3 b. Kurang lancar dalam menjelaskan skor 2 c. Tidak lancar dalam menjelaskan skor 1	3	
3.	a. Lafal, intonasi, dan ekspresi baik skor 3 b. Lafal, intonasi, dan ekspresi kurang baik skor 2 c. Lafal, intonasi, dan ekspresi tidak baik skor 1	2	
	Jumlah		

Nilai : $\frac{\text{skor} \times \text{bobot} \times 10}{3} = \dots\dots$

C. Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu dapat:

- menemukan gagasan utama dalam teks
- menyimpulkan isi wacana.

Setiap paragraf yang baik pasti memiliki satu gagasan utama. Gagasan utama biasanya terletak pada kalimat utama. Kalimat utama lazimnya terdapat pada awal paragraf. Namun demikian, tidak sedikit paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf, di awal dan akhir paragraf, atau menyebar di seluruh paragraf.

Gagasan utama itulah yang diuraikan dalam setiap paragraf dengan kalimat-kalimat penjelas. Perhatikan letak gagasan utama dalam paragraf berikut!

1. Menentukan Gagasan Utama

Paragraf 1

Setiap orang mempunyai hobi atau kegemaran, namun tidak setiap orang dapat mengembangkan hobinya dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan orang tidak dapat mengembangkan hobinya. Pertama, kemungkinan lingkungan tidak mendukung. Sebagai contoh, kita memiliki hobi melukis, namun orang tua tidak menginginkan kita mengembangkan hobi kita itu. Faktor kedua, adalah dana atau fasilitas pendukung. Kita mempunyai hobi beternak ayam, namun kita tinggal di perkotaan yang padat penduduk. Faktor lain yang lebih penting adalah kemauan kita. Apapun kendala yang kita hadapi, apabila kita memiliki kemauan yang kuat, tidak setengah hati, kita dapat mengatasi masalah-masalah yang menghambat pengembangan hobi kita.

Paragraf 2

Permainan mobil mini 4 WD mungkin bukan hal asing bagi kita. Permainan balap mobil mini yang diperkenalkan pertama kali oleh Tamiya pada tahun 1982 ini sanggup menarik minat banyak penggemar di banyak negara, termasuk Indonesia. Berbagai lomba Tamiya diadakan di seluruh pelosok negeri ini, tidak hanya di kota-kota besar, di kota-kota kecil pun

lomba beradu Tamiya ini kian marak. Permainan Tamiya telah menjadi kegemaran baru bagi penduduk bumi.

Apabila kamu amati dengan cermat, gagasan utama pada paragraf 1, terletak pada kalimat pertama. Pada paragraf 2, gagasan utama terletak pada kalimat terakhir. Dalam setiap gagasan utama tersebut terdapat ide pokok paragraf.

2. Membaca Teks (Wacana)

Bacalah teks berikut ini dengan cermat!

Berdiri di Atas Kaki Sendiri

Soekarno (Bung Karno), Presiden Pertama Republik Indonesia, 1945-1966, menganut ideologi pembangunan 'berdiri di atas kaki sendiri'. Proklamator yang lahir di Blitar, Jatim, 6 Juni 1901, ini dengan gagah mengejek Amerika Serikat dan negara kapitalis lainnya: "*Go to hell with your aid.*" Persetan dengan bantuanmu.

Ia mengajak negara-negara sedang berkembang (baru merdeka) untuk bersatu. Pemimpin Besar Revolusi ini juga berhasil menggelorakan semangat revolusi bagi bangsanya, serta menjaga keutuhan NKRI.

Tokoh pencinta seni ini memiliki slogan yang kuat, menggantungkan cita-cita setinggi bintang untuk membawa rakyatnya menuju kehidupan sejahtera, adil makmur. Ideologi pembangunan yang dianut pria yang berasal dari keturunan bangsawan Jawa (Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo, suku Jawa dan ibunya bernama Ida Ayu Nyoman Rai, suku Bali), ini jika dilihat dari buku *Pioneers in Development*, kira-kira condong menganut ideologi pembangunan yang dilahirkan kaum ekonom yang tak mengenal kamus bahwa membangun suatu negeri harus mengemis kepada Barat. Tapi bagi mereka, haram hukumnya meminta-minta bantuan asing. Bersentuhan dengan negara Barat yang kaya, apalagi sampai meminta bantuan, justru mencelakakan si melarat (negara miskin).

Bagi Bung Karno, yang ketika kecil bernama Kusno, ini tampaknya tak ada kisah manis bagi negara-negara miskin yang membangun dengan modal dan bantuan asing. Semua tetek bengek manajemen pembangunan yang diperbantukan dan arus teknologi modern yang dialihkan - agar si miskin jadi kaya dan mengejar Barat - hanyalah alat pengisap kekayaan si miskin yang membuatnya makin terbelakang.

Itulah Bung Karno yang berhasil menggelorakan semangat revolusi dan mengajak bangsanya untuk berdiri di atas kaki sendiri walaupun belum sempat berhasil membawa rakyatnya dalam kehidupan yang sejahtera. Konsep "berdiri di atas kaki sendiri" memang belum sampai ke tujuan, tetapi setidaknya berhasil memberikan kebanggaan pada eksistensi bangsa, daripada berdiri di atas utang luar negeri yang terbukti menghadirkan ketergantungan dan ketidakberdayaan (neokolonialisme).

Masa kecil Bung Karno sudah diisi semangat kemandirian. Ia hanya beberapa tahun hidup bersama orang tua di Blitar. Semasa SD hingga tamat, ia tinggal di Surabaya, indekos di rumah Haji Oemar Said Tjokroaminoto, politisi kawakan pendiri Syarikat Islam. Kemudian melanjutkan di HBS (Hoogere Burger School). Saat belajar di HBS itu ia pun telah menggembleng jiwa nasionalismenya. Selepas lulus HBS tahun 1920, ia pindah ke Bandung dan melanjutkan ke THS (Technische Hooge-school atau Sekolah Teknik Tinggi yang sekarang menjadi ITB). Ia berhasil meraih gelar "Ir" pada 25 Mei 1926.

Kemudian, ia merumuskan ajaran Marhaenisme dan mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia) pada 4 Juli 1927, dengan tujuan Indonesia Merdeka. Akibatnya, Belanda, si penjajah, menjebloskannya ke penjara Sukamiskin, Bandung, pada 29 Desember 1929. Delapan bulan kemudian kasusnya baru disidangkan. Dalam pembelaannya berjudul 'Indonesia Menggugat', dengan gagah berani ia menelanjangi kebobrokan Belanda, bangsa yang mengaku lebih maju itu.

Pembelaannya itu membuat Belanda makin marah sehingga, pada Juli 1930, PNI pun dibubarkan. Setelah bebas (1931), Bung Karno bergabung dengan Partindo dan sekaligus memimpinya. Akibatnya, ia kembali ditangkap Belanda dan dibuang ke Ende, Flores, tahun 1933. Empat tahun kemudian dipindahkan ke Bengkulu.

Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang, Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945. Sebelumnya, ia juga berhasil merumuskan Pancasila yang kemudian menjadi dasar (ideologi) Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ia berupaya mempersatukan nusantara. Bahkan ia berusaha menghimpun bangsa-bangsa di Asia, Afrika, dan Amerika Latin dengan Konferensi Asia Afrika di Bandung pada 1955 yang kemudian berkembang menjadi Gerakan Non Blok.

Sumber: *Tokoh Indonesia DotCom (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)* dengan pengubahan

3. Berdiskusi Menentukan Gagasan Utama dan Menyimpulkan Isi Wacana

Tuliskan gagasan utama yang terdapat dalam setiap paragraf dalam teks atau wacana di atas. Kerjakan kegiatan ini dengan kerja kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang. Kemudian, lanjutkan dengan diskusi kelas untuk menentukan gagasan utama yang benar dari setiap paragraf serta menyimpulkan isi wacana tersebut.

D. Menulis Narasi dari Teks Wawancara

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan mampu:

- menjelaskan perbedaan antara teks wawancara dan narasi
- menyebutkan gagasan-gagasan pokok teks wawancara
- menyimpulkan isi teks wawancara
- menulis narasi berdasarkan isi teks wawancara.

Wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Dalam situasi formal, orang yang diwawancarai adalah orang yang berprestasi, ahli, tokoh masyarakat, artis atau seseorang yang memiliki keistimewaan tertentu.

Tidak jarang sebuah berita atau informasi penting didapatkan dari wawancara. Informasi dari hasil wawancara dapat disampaikan kepada pihak lain dalam bentuk cerita atau narasi. Dalam bentuk narasi, informasi lebih mudah diserap oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kemampuan mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi penting untuk dikuasai.

1. Menemukan Perbedaan Wawancara dengan Narasi

Perhatikan Teks Wawancara Berikut ini!

Keke, reporter majalah sekolah, mewawancarai Jabier, siswa terpandai di sekolahnya. Berikut hasil petikan wawancaranya.

Keke : Jabier dapat peringkat satu lagi, ya?

Jabier : Ya, begitulah, Alhamdulillah.

Keke : Bagaimana perasaanmu, Bir?

Jabier : Tentu saja senang dan bangga.

Keke : Bagaimana, *sih*, resepnya agar bisa juara? Berapa jam lama belajar dalam sehari?

Jabier : Ya, tidak banyak, paling hanya tiga jam. Tetapi, itu rutin kulakukan, kecuali hari Sabtu dan Minggu.

Wawancara di atas dapat diubah menjadi bentuk narasi atau cerita seperti berikut ini.

Jabier berhasil menempati posisi peringkat satu lagi. Ia senang dan bangga dengan prestasi yang diraih. Banyak cara yang dilakukan untuk meraih prestasinya itu. Setiap hari ia belajar selama kurang lebih tiga jam. Hal itu dilakukannya dengan rutin. Dengan belajar secara rutin, ilmu yang diperoleh semakin banyak, seperti peribahasa "sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit."

Latihan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang. Diskusikan dalam kelompokmu perbedaan antara teks wawancara dengan teks cerita di atas!

2. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Bacalah wawancara berikut ini!

Saya Tidak Suka Kebangsaan Saya di Sana

Bagaimana Anda bisa dapatkan beasiswa kuliah di Malaysia?

Waktu selesai S-1 di FMIPA Kimia Universitas Riau, akhir 1995, ada teman yang kebetulan pembimbing S-1 saya yang mengajak ke Malaysia. Waktu itu mereka membutuhkan research asistant (asisten peneliti). Selain digaji, sebagai imbalan kita dijadikan sebagai mahasiswa S-2. Gaji itu menjadi biaya hidup dan tesis S-2.

Anda mengambil program apa?

Biokimia klinik. Kebetulan waktu S-1 fokusnya ke biokimia dan mereka memerlukan orang yang bisa biokimia. Saya langsung di-interview. Ke Malaysia saya nekat. Kebetulan di sana ada teman yang sedang melanjutkan pasca.

Saya ke rumahnya, terus kami cari profesor yang memerlukan asisten itu. Hari itu juga diterima. Saya kaget. Sebenarnya, kepingin saya jangan diterima. Soalnya saya tidak sanggup hidup sendiri di sana. Tapi, kan katanya kalau kesempatan tidak boleh ditolak. Waktu itu April, penerimaan mahasiswa Agustus, jadi asisten peneliti dulu. Memang spesialisasi dari pembimbing saya antikanker. Sambil kuliah, kami meneliti terus siang malam. Pokoknya “nyari duit” sebenarnya. Sambil kirim ke kampung juga. Kalau orang kan dikirimi, kita ngirim. Ya, alhamdulillah, garis hidup. Jadi, memang dari nol saya belajar itu.

Bagaimana Anda bisa menekuni riset antikanker?

Awalnya saya memang belum menguasai riset itu. Ada dasar-dasar lab, tapi untuk menghidupi sel kanker tidak ada. Sel kanker kan benar-benar harus steril, tidak boleh kontaminasi. Kalau ada kontaminasi, sel itu mati. Nah, teknik itu yang dipelajari. Kita kontak batin dengan sel karena sel itu kan hidup. Itu diambil dari manusia. Kita keluarkan supaya hidupnya menyebar banyak.

Mengapa memilih biokimia nutrisi di program doctoral Anda?

Saya di farmasi belajar bagaimana buat obat. Di kimia belajar reaksi obatnya. Di bioklinik (S-2), saya pelajari bagaimana reaksi obat di dalam tubuh. Terus di S-3, rencana saya bagaimana obat itu bisa diminum, dibuat teh dan sup. Itulah akhirnya ke biokimia nutrisi. Saya berangan-angan, hasil akhirnya itu suatu produk yang bisa diminum orang, yang bisa saya tahu metabolismenya, yang bisa dijadikan sebagai obat. Jadi, memang sudah saya plot begitu. Kebetulan pembimbing saya di UPM teman pembimbing saya waktu S-2. Bidang mereka sama-sama antikanker. Jadi, tidak lari ke mana. Alhamdulillah, tiga tahun selesai PhD-nya.

Pernah ditawari menetap di Malaysia?

Sempat, apalagi produsen, menawarkan sekali untuk di sana sebagai peneliti. Saya tidak mau. Karena, saya tidak suka kebangsaan saya di sana. Saya tujuh tahun di sana, sempat jadi dosen. Syarat jadi warga negara kan lima tahun, apalagi kita punya --istilah orang sana-- akademik yang bagus.

Diambil Seperlunya dari Republika,

Latihan

1. Sebutkan gagasan-gagasan pokok teks wawancara di atas?
2. Simpulkan isi teks wawancara tersebut!

Tugas

Ubahlah teks wawancara di atas menjadi narasi. Perhatikan penggunaan kalimat langsung dan penggunaan kalimat tidak langsung dalam menyusun narasi.

3. Memahami dan Menggunakan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

a. Kalimat Langsung

Contoh:

- 1) "Kami besok akan mengunjungi Museum Jogja Kembali, Bu," kata murid-murid.
- 2) "Tolong ambilkan kamus di perpustakaan," pinta Pak Guru kepadaku.
- 3) "Apa yang kalian lihat di Museum Jogja Kembali?" tanya Bapak Kepala Sekolah.
- 4) "Jangan memegang benda-benda yang ada di museum ini," kata pemandu museum.
- 5) Ibu bertanya, "Bagaimana *study tour*mu, menyenangkan?"

b. Kalimat Tak Langsung

Kalimat-kalimat di atas dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung sebagai berikut:

- 1) Murid-murid mengatakan bahwa mereka besok akan mengunjungi Museum Jogja Kembali.
- 2) Pak Guru menyuruh saya untuk mengambilkan kamus di perpustakaan.

- 3) Bapak Kepala Sekolah menanyakan apa yang kami lihat di museum itu.
 - 4) Pemandu museum melarang kami memegang benda-benda yang ada di museum itu.
 - 5) Ibu menanyakan perasaan saya ketika *study tour*.
- c. Mendiskusikan Perbedaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung

Amati dan cermati perbedaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung di atas. Diskusikan perbedaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Fokuskan diskusimu pada tata cara penulisan dan penggunaan kata ganti orang.

- d. Mengubah Kalimat Langsung menjadi Kalimat Tidak Langsung
- Ubahlah kalimat langsung berikut ini menjadi kalimat tidak langsung!
- 1) "Kita harus melanjutkan perjuangan generasi angkatan 45," kata Kepala Desa.
 - 2) Murid-murid bertanya, "Bagaimana kami harus mengisi kemerdekaan, Bu?"
 - 3) "Kalian dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar giat dan rajin membantu orang tua," kata Bu Guru.
 - 4) "Saya dulu pernah bersama Pak Dirman bergerilya di daerah Wonogiri," kata salah seorang tokoh perjuangan.
 - 5) "Bagaimana penilaianmu mengenai perjuangan Bapak Jenderal Sudirman?" tanya Pak Prapto.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan pembacaan puisi yang akan disampaikan oleh Bapak/Ibu guru! Puisi sebagai bahan simakan dapat dibaca pada lampiran! Selanjutnya, Jelaskan dengan singkat isi atau pesan puisi tersebut dengan kalimatmu sendiri!
2. Jelaskan gagasan pokok wacana berikut ini!

Presiden melihat, saat ini banyak siswa SMP dan SMA yang telah memasuki wilayah yang disebut kesenangan untuk mengejar duniawi atau hedonisme ini. Sifat buruk dari globalisasi lain yang mulai tumbuh, tutur Presiden, adalah penerapan gaya hidup yang salah dalam mengartikan kebebasan. Bentuk gaya hidup salah yang dimaksud adalah pornoaksi. Guru diminta mencegah para generasi muda yang sebagian besar adalah anak didiknya untuk memasuki gaya hidup ini. Presiden melanjutkan, keinginan mencari jalan pintas adalah sifat buruk lain.

Kini, di tengah masyarakat mulai muncul perilaku lebih memercayai hal mistik, seperti memercayai dukun, sebagai jalan pintas mencapai sesuatu. "Mari selamatkan! Jangan hedonistik, jangan menerapkan kebebasan tanpa batas, dan jangan mencari jalan pintas," kata Presiden.

3. Ubahlah teks wawancara berikut ini menjadi teks narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

Petikan wawancara antara wartawan Republika dengan Peter Sanders, fotografer kelahiran London.

.....

Belahan dunia Muslim mana yang paling menarik bagi Anda?

Itu pertanyaan yang sering saya peroleh. Jawaban saya selalu sama: Inggris. Saya mengunjungi seluruh pelosok Inggris dan saya menyadari saya menyukai Inggris. Tentu saja saya menyukai tempat-tempat lain. Saya tiga kali pergi ke Cina. Saya akan pergi ke sana lagi tahun ini. Ya, seluruh dunia amat menarik. Setiap negara memiliki kekhasan masing-masing.

Berapa lama waktu yang Anda habiskan untuk sekali perjalanan pemotretan?

Sangat bervariasi. Saat masih muda, saya bisa menghabiskan waktu hingga enam bulan di satu negara. Tapi, saat ini saya membatasi hanya dua minggu, terutama di daerah-daerah yang sulit.

Kesan Anda tentang peradaban di Indonesia?

Saya belum pernah melakukan sesi pemotretan di sini. Mungkin nanti. Tentunya saya tak bisa menilai Indonesia cuma dari Jakarta saja. Tapi satu hal, orang Indonesia sangat murah senyum. Ini membuat saya nyaman.

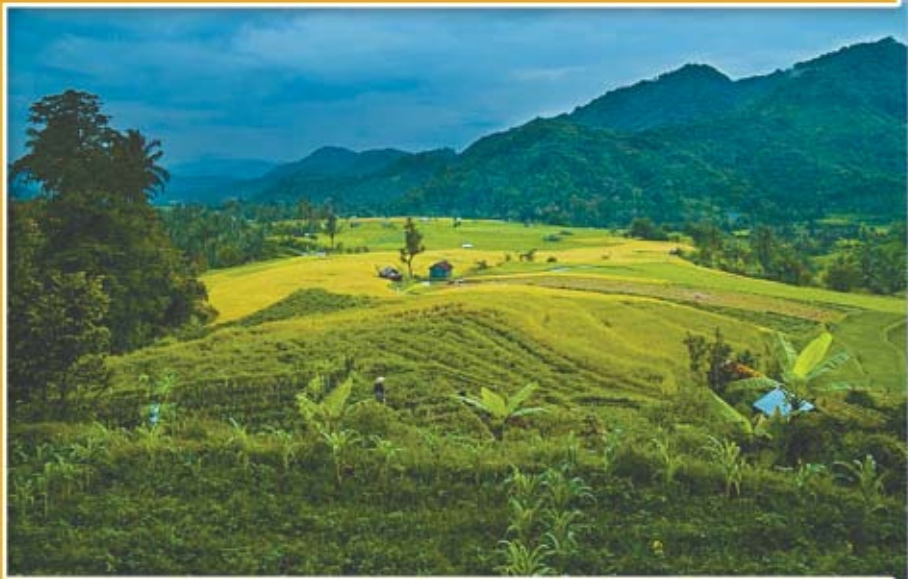
Anda pergi ke banyak negara. Pernah mendapat hambatan saat memfoto?

Ada beberapa lokasi di mana memfoto dilarang. Di Saudi Arabia, misalnya. Tapi, fotografi telah menjadi bagian hidup saya. Anda bisa saja dilarang, ditangkap, tapi Anda lantas dibebaskan lagi, ha ha ha....

Apa tips Anda dapat berbaur dengan beragam penduduk di beragam negara?

Cukup dengan murah senyum. Saya berupaya membuat sebuah hubungan. Tapi, percaya atau tidak, manusia itu memang ajaib. Semakin miskin seseorang, semakin murah hati dia. Di Cina, saya bertemu dengan seorang nenek muslim umurnya sekitar 90 tahun. Mengetahui saya muslim, ia ingin mengundang saya ke rumahnya.

Keindahan Alam



Panorama Alam

A. Menyimak dan Merefleksi Isi Puisi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menentukan citraan isi puisi
- merefleksi isi puisi yang didengarkan.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mampu merefleksi isi puisi dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama, dan pilihan kata. Pada pembelajaran berikut ini, kamu akan mempelajari bagaimana merefleksi puisi dengan menangkap isi puisi, seperti gambaran penginderaan, perasa, dan pendapat, serta merefleksi isi puisi.

1. Citraan Isi Puisi

Untuk menyampaikan maksud, ide, dan gagasannya, pengarang berusaha mengkonkretkan melalui gambaran (citraan) penginderaan, perasa, dan pendapat. Dengan penggambaran atau citraan itu, ide dan gagasan pengarang akan semakin mudah ditangkap pembacanya.

Perhatikan contoh citraan puisi berikut ini!

.....

Angin berhembus tertahan-tahan

Daun berisik rasa kesukaan

Bulan perlahan-lahan

Menuju maghrib peraduan

Karya Y.E. Tatengkeng

Pada baris pertama puisi di atas seolah-olah pembaca merasakan hembusan angin, "angin berhembus tertahan-tahan". Inilah yang dimaksud gambaran perasa. "Daun berisik rasa kesukaan" pada baris kedua seolah pembaca dapat mendengar suara daun yang berisik. Larik "bulan perlahan-lahan", "menuju maghrib peraduan" merupakan penggambaran indera penglihatan, yakni sedang menyaksikan bulan yang akan segera tenggelam.

2. Menentukan Gambaran Penginderaan, Perasa, Pendapat, dan Merefleksikan Isi Puisi

Bacalah puisi berikut ini dengan cermat!

Tanah Kelahiran

*Seruling di pasir tipis, merdu
Antara gundukan pohon pina
Tembang menggema di dua kaki,
Burangrang-Tangkubanperahu*

*Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di air tipis menurun*

*Membelit tangga di tanah merah
Dikenal gadis-gadis dari bukit
Nyanyikan kentang sudah digali
Kenakan kebaya ke pewayangan,*

*Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di hati gadis menurun.*

(Ramadhan K.H., Priangan Si Jelita)



Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima orang.

- Diskusikan gambaran penginderaan, perasa, pendapat pada puisi di atas!
- Renungkan isi puisi di atas, kemudian tuliskan perasaanmu setelah membaca puisi itu.
- Tuliskan simpulanmu isi puisi di atas.

B. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- mengungkapkan tokoh-tokoh dengan cara penokohnya disertai data tekstual
- menanggapi cara pembacaan puisi temanmu.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah dapat menanggapi bagaimana temanmu membacakan cerpen. Nah, kali ini kamu dalam lagi materi pembelajaran tersebut.

1. Mendengarkan Pembacaan Cerpen

Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan cerpen berikut ini. Dengarkan dengan saksama dan sebutkan tokoh serta penokohnya!

Pada Tikungan Berikutnya

Cerpen Musmarwan Abdullah

Aku berjalan kaki menempuh jalan pinggir kota menuju ke kantor redaksi. Cerpenku kali ini dimuat pada saat yang tepat, di saat aku membutuhkan uang sesedikit apa pun. Nah, cuma itu yang ingin kusampaikan padamu, kawan.

Selebihnya, tak ada yang dapat kuceritakan. Di ruang langit menggelantung awan-asap mesiu. Di hamparan tanah, darah bepercikan di batu-batu jalan. Dan, ke mana pun wajah kupalingkan, yang kulihat hanya tentara-tentara.

"Berhenti!" tiba-tiba berteriak sekelompok tentara yang berdiri di tepi jalan yang tengah kulewati. Dan, begitulah aku wajib berhenti setiap tubuh kerempeng ini berpapasan dengan tubuh-tubuh mereka yang gagah dalam *uniform* militer yang megah.

"Angkat bajumu!"

Dan, aku mengangkat bajuku. Mereka meneliti sekeliling pinggangku. Tak ada pistol-rakitan yang terselip di sana. Tak ada sebilah rencong yang menantang di situ.

"Keluarkan kartu pendudukmu!"

Ya, kukeluarkan kartu pendudukku. Mereka membaca dengan suara agak tinggi: "Nama lengkap: Musmarwan bin Abdullah! Jenis kelamin: laki-laki! Tempat/tanggal lahir: Tanjong, sembilan-belas-enam-tujuh! Agama: Islam! Pekerjaan: penulis cerita pendek!" Sampai di sini mereka berhenti. Tentara yang membaca itu melihat ke arah temannya.

"Coba buktikan!" kata temannya itu.

Lalu mereka memberiku selembar kertas dan sebatang pena. Sambil tetap berdiri di situ aku menulis, "Tak ada yang dapat kuceritakan padamu, kawan, di saat inspirasi telah menjadi langka di ruang kontemplasi para tukang tulis cerita. Dialog telah gagal antara pemerintah dan kaum pemberontak. Pemerintah mengakui, mereka telah bikin melarat provinsi ini selama berpuluh-puluh tahun. Tetapi, pemberontak tetap bersikukuh; ingin provinsi ini lepas dari republik. Maka, pemerintah menetapkan provinsi ini dalam status darurat militer..."

"Hentikan!" teriak mereka. Dan begitulah aku wajib menghentikan tulisanku. Tentara yang berteriak itu melihat ke arah temannya. Teman itu mengangguk, "Orang ini dapat dipercaya," katanya. Lalu menyambung, "Darurat militer diberlakukan untuk menumpas pemberontak yang ada di seluruh provinsi ini, kau tahu?!"

Aku mengangguk. Dan, aku dilepaskan untuk meneruskan langkahku. Di tikungan berikutnya, aku berpapasan dengan sekelompok tentara yang lain. "Berhenti!" teriak mereka.

Dan, aku berhenti.

"Angkat bajumu!"

Aku mengangkat bajuku.

"Mana Ka-Te-Pe-mu!"

Aku menyerahkan KTP-ku. Mereka membaca dengan suara agak tinggi, "Nama: Musmarwan bin Abdullah! Tempat/tanggal lahir: Tanjong, sembilan-belas-enam-tujuh! Kawin/tidak kawin: kawin! Pekerjaan: penulis cerita pendek!" Sampai di data ini mereka berhenti. Tentara yang membaca itu melihat ke arah temannya.

"Coba buktikan!" teriak temannya itu. Dan aku pun disuruh menceritakan sesuatu dengan lisan.

Sambil tetap tegak di situ, aku berkata: "Tak ada yang dapat kuceritakan padamu, kawan, di saat inspirasi adalah ilham yang hampa di ruang kontemplasi para tukang tulis cerita. Aku tak punya keinginan untuk menembak tentara dan membunuh polisi karena aku bukan orang-orang pemberontak itu. Aku malah menyesal pada cerita-cerita ciptaanku yang tidak mampu memberikan pencerahan pada orang-orang kampung agar mereka tidak lagi memusuhi tentara dan membenci polisi, terutama di tengah darurat militer seperti ini. Atau barangkali selama ini memang ada yang tidak beres pada dua institusi ini?"

"Sudah! Cukup!" teriak mereka. Lalu menyambung, "Darurat militer digelar untuk menumpas pemberontak yang ada di seluruh provinsi ini, kau tahu?!"

Aku mengangguk. Selanjutnya aku bebas meneruskan langkahku. Dan, pada tikungan berikutnya, aku berjumpa lagi dengan sekelompok tentara yang lain. Hal yang sama terjadi. Aku disuruh bercerita. Dan, aku bercerita. Dan, pada kalimat-kalimat terakhir ceritaku kubilang, "Aku bukan penganut rasisme. Waktu kaum pemberontak membunuh dan mengusir orang-orang transmigran, aku malah menangis sambil memeluk anakku karena terbayang pada anak-anak mereka yang terseret-seret di semak-semak belukar seraya mulut mendesis memanggil ibu atau ayah mereka yang terbunuh hingga tidak dapat menuntun mereka mengarungi belantara demi belantara."

"Sudah! Cukup! Sedih sekali kau bercerita!"

Dan, aku dibiarkan meneruskan jalanku. Di tikungan berikutnya lagi, nasib yang sama menimpaku pula. Dan, aku bercerita lagi. Pada sepanjang kalimat terakhir kubilang, "Dulu, waktu zaman DOM banyak orang kami yang mati tak wajar kendati kesalahannya sangat kecil dan cukup patut untuk dimaafkan. Sekarang ketika salah satu dari kelompok masyarakat provinsi ini mau benar-benar merenggut tanah kaya ini dari rangkulan republik, eee, semua mau pamer wajah dan jasa di sini. PMI dengan mayat-mayatnya, Komnas HAM dengan bukti-bukti orang matinya, KontraS dengan data-data orang hilangnya, televisi dengan liputan perangnya, LSM dengan jasa makelarnya, para cendekiawan dengan komentar-komentar empatinya. O, indah nian. Semua yang di ibukota sebagian *job* bagus di provinsi ini. Dulu waktu kami menggelepar-gelepar bagai binatang-binatang tak berharga di bawah matahari DOM, ke manakah mereka semuanya? Di provinsi malang ini, setiap tragedi kemanusiaan akan selalu tertutupi oleh tragedi kemanusiaan berikutnya. Lingkaran siklus itu telah membuktikan, ternyata mereka tidak berarti apa-apa bagi kami."

"Sudah! Cukup!" teriak tentara yang berdiri di depanku. "Baik! Jalan!" Dan, aku kembali meneruskan jalanku. Di tikungan berikutnya, lagi-lagi kutemui nasib yang sama. Kukatakan pada mereka, "Dalam setengah hari ini aku sudah delapan kali di-*sweeping*. Apakah itu belum cukup?" "Haa.. haa.. haa...!" mereka tertawa. Lalu, aku disuruh membuktikan dengan jalan menceritakan kembali kronologi pemeriksaan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan. Ya, kuceritakan. Panjang sekali. Berbusa kedua pinggir mulut ini. Dan, setelah itu aku disuruh melanjutkan jalanku.

Pada belokan selanjutnya, aku berpapasan lagi dengan sekelompok tentara yang lain lagi. Peruntungan yang menimpa tiada beda. Aku lagi-lagi disuruh bercerita untuk membuktikan bahwa aku benar-benar tukang cerita. Kubilang, "Tak ada lagi yang dapat diceritakan."

"Ceritakan saja!"

"Ruang langit tempat turunnya ilham telah tertutup asap mesiu."

"Cerita apa saja!"

"Tak ada."

"Tentang apa saja!"

"Tidak."

"Apa saja yang melintas di pikiran!"

"Tidak."

"Baik! Jalan! Memang sudah beku otak pengarang kita ini!"

Kulanjutkan perjalananku. Langkah tak bisa kucepatkan karena lelah. Ketika tiba di kantor redaksi, hari sudah sore. Staf bagian keuangan sudah pulang. Aku gagal mengambil honorariumku. Di dompet sudah tidak tersisa sepeser pun. Aku teringat, makanan yang tersisa di rumah hanya cukup dimakan berdua oleh anak dan isteriku tadi pagi. Dan malam ini tak ada sesuatu yang akan kubawa pulang. Mau mengutang, tidak ada tempat untuk mengutang di saat semua tengah melarat.

Aku tiba di rumah manakala senja baru berganti malam. Di kamar kudapati isteri dan anakku sudah tertidur pulas. Aku tahu kenapa isteriku mengambil inisiatif membawa tidur anak kami lebih cepat dari biasanya, hingga ia sendiri jatuh terlelap tanpa sengaja.

"Tuk.. tuk.. tuk!!!" ketika aku mau ikut tidur, tiba-tiba terdengar suara pintu diketuk dari luar. Aku dengan malas membukanya. Seorang tentara bertopi baja menjengukkan wajahnya melalui renggang pintu yang terkuak setengah. "Darurat militer diberlakukan untuk menumpas pemberontak

yang ada di seluruh provinsi ini, kau tahu?!" katanya.

Aku mengangguk. Ia menarik kembali wajahnya. Pintu sudah boleh ditutup kembali.

Saat Subuh kurebahkan tubuhku pelan-pelan di samping isteriku. Aku mendesiskan kata-kata mesra padanya, kata-kata selamat tidur. Ya, tidurlah kalian dengan lelap meski perut tidak terisi apa-apa sejak siang tadi. Yang penting jangan memberontak. Di negeri ini memberontak dilarang. Dan, yang lebih penting lagi, jangan menangis. Di provinsi ini tangis tiada artinya.

Sumber: Republika, Minggu, 11 Februari 2007

2. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Latihan

Berikan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen yang dilakukan temanmu. Fokuskan tanggapanmu itu pada aspek intonasi, lafal, dan kelancaran. Berikan tanggapanmu di hadapan teman-temanmu.

C. Membaca Tabel/Diagram

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menyampaikan pertanyaan tentang isi tabel atau diagram
- menemukan informasi secara cepat dari tabel
- mengubah tabel atau diagram menjadi bentuk narasi

Tabel memuat sejumlah informasi atau fakta penting yang disusun secara bersistem agar dapat dengan mudah dan cepat dipahami. Dengan melihat tabel, pembaca akan dengan cepat dapat mengetahui isi bacaan dengan mengamati, membandingkan, dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, kompetensi dasar memahami isi tabel sangat penting untuk dikuasai, untuk menjadi pembaca yang baik dan efisien.

1. Membaca Teks yang Memuat Tabel

Bacalah teks yang memuat tabel berikut ini!

Kehutanan di Kalimantan Barat

Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas setelah Irian Jaya, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, yaitu sekitar 6,39 persen dari luas kawasan hutan di Indonesia.

Luas kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.259/KPTS-II/2000 tanggal 31 Agustus 2001 adalah sebesar 9.178.760 ha yang terbagi atas kawasan lindung dan kawasan budidaya.

LUAS KAWASAN HUTAN

2001-2003

No	Status Kawasan	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Kawasan Lindung			
	1. Hutan Cagar Alam	153.275	153.275	153.275
	2. Hutan Taman Nasional	1.252.895	1.252.895	1.252.895
	3. Hutan Wisata Alam	29.310	29.310	29.310
	4. Hutan Lindung	2.307.045	2.307.045	2.307.045
	5. Suaka Alam Laut			
	- Daratan	22.215	22.215	22.215
	- Perairan	187.885	187.885	187.885
II	Kawasan Budidaya			
	1. Hutan Produksi Terbatas	2.445.985	2.445.985	2.445.985
	2. Hutan Produksi Biasa	2.265.800	2.265.800	2.265.800
	3. Hutan Produksi Konvers	514.350	514.350	514.350
	Jumlah	9.178.760	9.178.760	9.178.760

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat

Dalam kawasan lindung, hutan lindung memiliki luas terbesar, yaitu 2.307.045 ha, setelah itu adalah hutan taman nasional seluas 1.252.895 ha.

Selanjutnya, dalam kawasan budidaya, sebagian besar adalah untuk hutan produksi terbatas sebesar 2.445.985 ha dan 2.265.800 ha merupakan hutan produksi biasa. Sementara hutan produksi konversi hanya mencapai 514.350 ha.

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat*

2. Bermain Adu Cepat Menyusun Pertanyaan Bacaan

Berbagilah menjadi empat kelompok! Susunlah sepuluh pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang telah kamu baca di atas! Lima dari sepuluh pertanyaan yang kamu susun harus menanyakan tentang tabel! Gurumu akan menentukan berapa lama waktu yang disediakan untuk menyusun sepuluh pertanyaan ini. Ketepatan pertanyaan dan kecepatan penyelesaian tugas merupakan kriteria pokok penilaian dalam permainan ini. Selamat bermain!

Contoh pertanyaan :

Bagaimana perkembangan luas hutan lindung di Kalimantan Barat antara tahun 2001 sampai tahun 2003?

3. Bermain Adu Cepat Menjawab Pertanyaan Bacaan

Bermainlah adu cepat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kelompok lain!

- a. Pertanyaan kelompok IV akan dijawab oleh kelompok I
- b. Pertanyaan kelompok III akan dijawab oleh kelompok II
- c. Pertanyaan kelompok II akan dijawab oleh kelompok III
- d. Pertanyaan kelompok I akan dijawab oleh kelompok IV

Penilaian difokuskan pada jumlah jawaban benar dan batas waktu yang telah ditentukan.

Latihan

Susunlah sebuah tulisan narasi berdasarkan isi tabel di atas!

Memahami dan Menggunakan Imbuhan ke- dan ke-an

a. Imbuhan ke-

Contoh :

- 1) Ketiga anak itu sedang belajar menari.

Fungsi ke- : mengubah kata bilangan utama menjadi kata bilangan kumpulan.

Nosi ke- : menyatakan bilangan kumpulan

- 2) Ketua MPR akan segera membuka sidang.

Fungsi ke- : membendakan kata sifat

Arti ke- : yang dituakan/dianggap tua

b. Imbuhan ke-an

Contoh :

- 1) Meskipun suhu badannya tinggi orang yang terkena demam merasa kedinginan.

Fungsi ke-an : mengubah kata sifat menjadi kata kerja pasif

Nosi ke-an : dalam keadaan menderita

- 2) Kedatangan rombongan menteri disambut dengan tari-tarian tradisional.

Fungsi ke-an : mengubah kata kerja menjadi kata benda

Nosi ke-an : menyatakan hal datang

Latihan

1. Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan ke- berikut ini dan jelaskan arti imbuhanannya!

- ketiga
- kedua belas
- kehendak
- kekasih
- keseratus

2. Perhatikan contoh berikut kemudian kerjakan seperti contoh!
 - 1) Ulang tahun perkawinan ayah dan ibu yang kelima belas diselenggarakan secara sederhana.
 - 2) Ulang tahun perkawinan ayah dan ibu yang XV diselenggarakan secara sederhana.
 - 3) Ulang tahun perkawinan ayah dan ibu yang ke-15 diselenggarakan secara sederhana.
 - b. Banyak peristiwa-peristiwa yang luar biasa pada abad X ini.
 - c. Pelamar keseratus sepuluh itu sarjana ekonomi lulusan PTN terkemuka di kota ini.
 - d. Jumlah penduduk Indonesia menempati peringkat ke-5 dari jumlah penduduk sedunia.
 - e. Benda purbakala itu diperkirakan dibuat pada abad ketujuh sebelum Masehi.
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata berimbuhan ke-an berikut ini dan jelaskan makna imbuhan nya!
 - a. kementerian
 - b. kepulauan
 - c. kebaikan
 - d. ketahuan
 - e. kekurangan
 - f. ketinggian
 - g. kemerah-merahan
 - h. kehutanan
 - i. kepanasan
 - j. kemanusiaan

D. Menulis Pesan Singkat

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menyebutkan isi pesan singkat
- menjelaskan perbedaan pesan singkat resmi dan tidak resmi
- menulis pesan singkat dengan kalimat efektif.

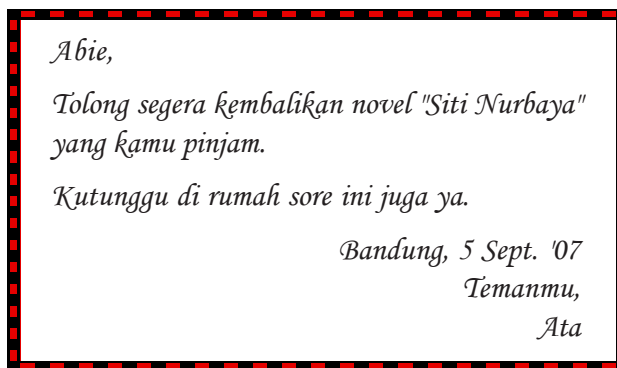
Pesan singkat dikenal dengan istilah memo. Memo digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Memo berasal dari singkatan memorandum yang juga diartikan nota atau surat ringkas yang berisi peringatan tidak resmi, saran, pengarahannya atau petunjuk. Memo digunakan dalam situasi khusus, dalam keadaan tergesa-gesa, waktu terbatas atau mendesak.

Ada dua jenis memo, yaitu resmi dan tidak resmi. Memo resmi biasanya dibuat oleh instansi pemerintah, kantor swasta atau organisasi. Memo tidak resmi dapat dibuat oleh siapa saja.

1. Memo Resmi dan Memo Tidak Resmi

Perhatikan contoh memo berikut ini!

a. Memo Tidak Resmi



b. Memo Resmi

PT BUNGA MEKAR Jalan Pattimura 69 Jakarta Telepon (021) 6775467
Kepada: Kepala Produksi Dari : Direktur Utama Perihal : Persediaan barang Laporkan segera persediaan barang per 1 Juni 2007 sebagai bahan rapat direksi tanggal 14 Juni 2007. Terima kasih. Jabier Cakra Pradana, S.E., M.M.

2. Mendiskusikan Perbedaan Memo Resmi dan Memo Tidak Resmi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, kemudian diskusikan dalam kelompokmu perbedaan antara memo resmi dengan memo tidak resmi dengan memperhatikan contoh memo di atas.

Latihan

Tulislah memo yang sesuai dengan situasi berikut ini!

1. Kepala SMP N 24 Surakarta memerlukan laporan keadaan siswa per 1 Juni 2007 dari Kepala Urusan Tata Usaha, untuk persiapan rapat MKKS.

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

2. Aminah mengunjungi Siti di rumahnya. Namun, Siti sedang mengantar ibunya berbelanja ke toko. Aminah berharap agar Siti ke rumahnya karena ada tugas yang harus dikerjakan berkelompok.

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

Uji Kompetensi

1. Simaklah puisi berikut ini (puisi terdapat pada lampiran)! Dan kerjakan soal berikut!
 - a. Jelaskan nada dan suasana dalam puisi di atas!
 - b. Apa yang kamu rasakan setelah membaca puisi tersebut?
2. Bacalah teks berikut ini!

Penanaman Modal Daerah Sektor Pertanian

Pulau Jawa dikenal sebagai pulau yang subur. Sebagian besar tanaman tropis bisa tumbuh subur di pulau ini. Sebagai bagian dari Pulau Jawa, Jawa Tengah juga memiliki sumber daya pertanian yang berlimpah dan berkualitas. Tanaman pangan yang memiliki produktivitas terbesar di Jawa Tengah adalah padi. Produksi padi pada tahun 2000 sebesar 8,48 juta ton atau naik sebesar 1,46% dari tahun 1999 sebesar 8,153 juta ton. Luas panen tahun 2000 seluas 1.669.486 hektar, atau turun sebesar 1,15% dibanding luas panen tahun 1999 seluas 1.688.950 hektar. Hal ini menunjukkan peningkatan produktivitas tanaman pangan utama tersebut. Sentra produksi padi di Jawa Tengah ada di Cilacap, Sragen, Pati, Grobogan, Brebes, dan Demak.

Selain padi, tanaman pangan yang mampu tumbuh subur di Jawa Tengah adalah jagung. Produksi jagung di Jawa Tengah, tahun 2000, sebesar 1.713.807 ton dengan luas lahan 581.893 hektar. Sentra produksi Jagung berada di Kabupaten Grobogan, Wonogiri, Wonosobo, Blora, dan Temanggung.

Pengembangan tanaman pangan di sentra produksi tersebut dapat berupa industri benih, budidaya pengolahan, dan pemasaran.

Luas panen dan produksi padi di Jawa Tengah tahun 1998 - 2004 adalah sbb.

No.	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (ton)
1.	1998	1.714.074	8.594.043
2.	1999	1.688.950	8.345.854
3.	2000	1.669.486	8.475.412
4.	2001	1.650.625	8.289.927
5.	2002	1.653.442	8.503.523
6.	2003	1.535.625	8.123.839
7.	2004	1.635.922	8.512.555

Sumber: Jawa Tengah dalam Angka 2005

Berdasarkan tabel teks di atas, susunlah empat kalimat yang isinya sesuai dengan isi tabel!

3. Buatlah pesan singkat yang ditujukan kepada temanmu yang berisi pemberitahuan bahwa kamu baru saja datang ke rumah temanmu, tetapi temanmu sedang pergi dan rumah dalam keadaan sepi. Sampaikan pesan bahwa maksud kedatanganmu adalah pada Minggu sore teman-teman sekelas akan menjenguk Pak Guru yang sedang sakit di rumah sakit.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti; Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2004. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat
- Alwi, Hasan. dkk..(Ed.) 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dahlan, M.D. (Ed.) 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar* Jakarta: Direktorat SLTP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- DePorter, Bobbi, Mark Readon, dan Sarah Singer-Nourie. 2002. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1 dan 2*. Bandung: Eresco.
- Effendi, S. 1978. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende Flores NTT: Penerbit Nusa Indah.
- Genesee, Fred dan John A. Upshur. 1997. "Classroom-Based Evaluation in Second Language Education". Cambridge: Cambridge University Press.

- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*, terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hairston, Maxine. *Contemporary Composition, Short Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1986.
- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Joyce, B. dan Weil, M. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Jumariam, Meity T. Qodratillah, dan C. Ruddyanto. 1995. *Pedoman Pengindonesia Nama dan Kata Asing*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putra.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.
- Rifai, Mien A. 2004. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ronnie M., Dani. 2006. *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers: Menghadirkan Prinsip-Prinsip Kecerdasan Emosional dan Adversitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugono, Dendy. 2002. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- _____. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suwandi, Sarwiji. 2003. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi" Makalah disajikan dalam Kongres Bahasa Indonesia VIII yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Hotel Indonesia Jakarta, 14-17 Oktober 2003.

- _____. 2004a. "*Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*." makalah disajikan pada Konferensi Linguistik Nasional yang diselenggarakan Unika Atmajaya Jakarta.
- _____. 2004b. "*Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*." Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa yang diselenggarakan Program Pascasarjana UNS.
- _____. 2006. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Bahasa Indonesia*" makalah disajikan pada Work-Shop yang diselenggarakan LPMP Prov. Jateng.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta erlangga
- _____. 2001. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- _____. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Widyamartaya, A. dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

SUMBER BAHAN

Buku Petunjuk Telepon - White Pages Solo November 2006/2007.

Elexmedia

Kepustakaan Presiden-Presiden Republik Indonesia

Tokoh Indonesia DotCom (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)

<http://kalbar.bps.go.id/data/pertanian.htm>

Horizon, 9 September 1981

Nasrudin, Seorang yang tak pernah putus asa, 1995

Mentari Minggu IV, November 1998

Kubra Jafri. 2004. *Si Bahlul*. Jakarta: Pustaka Zahra

Kompas, 26 Februari 2006

Kompas, 26 Februari 2007

Republika, 4 Maret 2007

Republika, 11 Februari 2007

Republika, 16 Juli 2006

Republika, 18 April 2004

Republika, 24 Februari 2007

Suara Karya, 2 Maret 2005

Suara Merdeka, 5 Februari 2007.

"The Wolf in Sheep's Clothing" dalam Fabel-fabel Aesop. Diceritakan kembali oleh Samara [Syam Asinar Radjam].

"The Four Oxen and the Lion" dalam Fabel-fabel Aesop. Diceritakan kembali oleh Samara [Syam Asinar Radjam]. Posted by syamar at 07:51 in cerita anak [terjemahan] | Link | Comments (0)

SUMBER GAMBAR TEMATIK

1. Evakuasi Korban Banjir (Pelajaran I), (Suara Merdeka, 5 Februari 2007)
2. Satelit Mata-mata (Pelajaran II), (Republika, 24 Februari 2007)
3. Upacara Bendera (Pelajaran III) (Kompas, 18 Agustus 2007)
4. Keledai yang malas (Pelajaran IV): (blontankpoer.blogspot.com./..
5. Seorang Anak sedang Berkomunikasi (Pelajaran V) dokumen penulis
6. Emil Salim (Pelajaran VI) (Republika, 16 Juli 2006)
7. Selebriti Indonesia (Pelajaran VII) (dokumen penulis)
8. Tower Telekomunikasi (Pelajaran VIII) (dokumen penulis)
9. Upacara HUT Proklamasi (Pelajaran IX) (Pikiran Rakyat)
10. Panorama Alam (Pelajaran X) (dokumen penulis)

Glosarium

- akronim : kependekan yang merupakan gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai kata yang wajar (misal mayjen mayor jenderal, rudal peluru kendali, sidak inspeksi mendadak)
- aliterasi : sajak awal (untuk mendapatkan efek kesedapan bunyi), pengulangan bunyi konsonan dari kata-kata yang berurutan.
- antonim : kata yang berlawanan makna dengan kata lain
- asisten : orang yang membantu seseorang dalam melaksanakan tugas profesional (dalam suatu pekerjaan).
- asonansi : perulangan bunyi vokal dalam deretan kata; purwakanti.
- bantaran : jalur tanah pada kanan kiri sungai; antara sungai dan tanggul
- bende : canang
- biografi : riwayat hidup; buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh
- cagar alam : daerah kelestarian hidup tumbuh-tumbuhan dan binatang (flora dan fauna) yang terdapat di dalamnya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan; suaka alam
- dedikasi : pengoraban tenaga dan waktu untuk berhasilnya suatu usaha atau tujuan mulia; pengabdian
- denotasi : hubungan semantik antara satuan bahasa dan benda yang diterapi oleh satuan bahasa itu.
- desentralisasi: tata pemerintahan yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah; penyerahan sebagian wewenang pimpinan kepada bawahan
- deskripsi : pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci; uraian
- dongeng : cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh)
- efektif : ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya; manjur atau mujarab (tentang obat); dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan); mulai berlaku
- efisien : tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya); mampu menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya)

fabel	: cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang
farmasi	: cara dan teknologi pembuatan obat serta cara penyimpanan, penyediaan, dan penyalurannya
frasa	: gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (misalnya gunung tinggi disebut frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif)
glamor	: serba gemerlapan
grafitasi	: kekuatan (daya tarik) bumi
horizontal	: terletak pada garis atau bidang yang tegak lurus terhadap vertikal
imaji	: sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran; bayangan
imajinasi	: daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan); khayalan
instansi	: badan pemerintahan umum (seperti jawatan, kantor)
intensif	: secara sungguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh efek yang maksimal, terutama untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat
intonasi	: lagu kalimat; ketepatan penyajian tinggi rendah nada (dari seorang penyanyi)
jeda	: waktu berhenti sebentar; waktu istirahat; hentian sebentar dalam ujaran
kinesik	:
klinik	: rumah sakit atau lembaga kesehatan tempat orang berobat; balai pengobatan khusus; organisasi kesehatan yang bergerak di dalam penyediaan pelayanan kesehatan
kompetensi	: kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu
konotasi	: tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata
konteks	: bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
konversi	: perubahan dari sistem pengetahuan ke sistem yang lain; perubahan pemilikan atas suatu benda, tanah dan sebagainya
kritis	: gawat, genting, tentang suatu keadaan, keadaan yang menentukan tentang berhasil atau gagalnya suatu usaha; bersifat tidak lekas dapat percaya; bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam penganalisisan

latar	: permukaan; halaman; rata; datar; dasar warna; keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra
manuver	: gerakan yang tangkas dan cepat dari pasukan (kapal dsb) dalam perang;
metabolisme:	pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses fisika dan kimia, pembentukan dan penguraian zat di dalam tubuh yang memungkinkan berlangsungnya; proses perputaran, gerak berputar;
mimik	: peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka
moderator	: orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dsb); pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah; alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga
musisi	: musikus; orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik, pencipta atau pemain musik
narasi	: penceritaan suatu cerita atau kejadian; cerita atau deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa; kisah
narasumber	: orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan
otoritas	: hak untuk bertindak; kekuasaan; wewenang; kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya; hak melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain
polisemi	: bentuk bahasa (kata, frasa, dsb) yang mempunyai makna lebih dari satu
proporsional	: sebanding, seimbang, berimbang,
realitas	: kenyataan
refleksi	: gerakan, pantulan di luar kemauan(kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar
regresi	: penyusutan luas (air) laut yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu;
relevan	: kait-mengait; bersangkutan-paut
relevansi	: hubungan; kaitan
rima	: pengulangan bunyi yang berselang baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan

roket	: peluru berbentuk silinder yang digerakkan dengan reaksi motor dan dapat bekerja di luar atmosfer; projektil
rudal	: peluru kendali
satelit	: bintang yang mengedari bintang yang lebih besar
sentral	: pusat; berada tepat di tengah-tengah
sinonim	: bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain
sinyal	: tanda isyarat
skor	: jumlah angka
slogan	: perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat, untuk memberitahukan sesuatu
spiritual	: kejiwaan; rohani; batin; moral; mental
steril	: suci hama; bersih dari bakteri; tidak subur; mandul
tipografi	: ilmu cetak; seni percetakan
topik	: pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan dsb; bahan diskusi; bahan pembicaraan
verbal	: (secara) lisan (bukan tertulis); (bersifat) khayalan; (bersifat) kata kerja
vertikal	: tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya; membentuk garis tegak lurus

Indeks

aliterasi, 52
alfabetis, 13
antonim, 4, 5, 6
asonansi, 52
biografi, 132
citraan, 161
denotasi, 36, 37:
deskripsi, 45, 59, 60
dongeng, 40, 43, 70, 72
efektif, 13, 45
efisien, 13
gestur, 8
grafitasi, 23, 29
imaji, 52
imajinasi, 52
imbuhan, 171
intonasi, 8, 26, 48, 51, 113, 150
jeda, 48
konotasi, 36, 37

latar, 96, 97, 145
manuver, 27, 28
mimik, 12, 98, 100
narasi, 154, 155, 157
narasumber, 84, 109
polisemi, 4, 6, 7
presenter, 8
realitas
relevansi, 58
rima, 52
rudal, 23
satelit, 22, 23, 37
sampiran, 16
sinonim, 4, 5
sinyal, 27
tipografi, 52
topik, 84
ungkapan, 96
wawasan, 2

Lampiran

Wacana Simakan

Uji Kompetensi Pelajaran I

PN-kan TNI AL

Kemarin, Ketua Dewan Syuro DPP PKB KH Abdurrahman Wahid alias Gus Dur meminta agar TNI AL dilaporkan ke Pengadilan Negeri (PN) Pasuruan terkait kasus penembakan yang menewaskan empat orang melukai warga Alas Tlogo. Pernyataan tersebut disampaikan saat melakukan kunjungan ke Desa Atas Tlogo dan disaksikan ribuan masyarakat sekitar. Menurut Gus Dur, dalam pelaksanaan kerja sama antara pihak perusahaan dan TNI AL, banyak terjadi kolusi sehingga merugikan masyarakat. Dalam proses laporan tersebut, Gus Dur tidak memberikan batasan waktu.

"Setahun, dua tahun, atau berapa tahun, akan kami tunggu penyelesaiannya," papar Gus Dur di hadapan warga. Gus Dur juga menilai pernyataan yang disampaikan pihak TNI AL merupakan kebohongan besar. Apa yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Di antaranya dengan mengatakan bahwa peluru yang mengenai warga adalah pantulan dari tanah. Pernyataan yang disampaikan Gus Dur tersebut langsung mendapat sambutan ribuan masyarakat yang memadati halaman rumah korban meninggal, Rohmad. Sementara itu, anggota Komisi III DPR Nursyahbani Katjasungkana menyatakan, dari sisi penyelesaian sengketa lahan, dia menilai pemerintah tidak mampu melakukan inventarisasi aset. Pasalnya, selama ini pemerintah tidak menunjukkan data baru terkait kepemilikan lahannya.

Sebaliknya, pemerintah masih menggunakan data lama yang ternyata merupakan dokumentasi saat penjajahan Belanda. Ironisnya, lanjut Nursyahbani, pendataan lahan yang dilakukan pemerintah saat ini terkesan asal-asalan dan merugikan masyarakat. Pemerintah langsung mengklaim lahan rakyat yang tidak disertai dengan surat-surat resmi sebagai aset negara. Untuk itu, pihaknya akan meminta kejelasan dari Badan Pertanahan Nasional (BPN). Dia minta BPN memberikan data lengkap tentang status lahan yang menjadi sengketa di Desa Alas Tlogo itu.

Sumber: *Koran Sindo*, 3 Juni 2007

Wacana Simakan

Uji Kompetensi Pelajaran II

NASA Siap Luncurkan Atlantis

BADAN antariksa AS NASA menyatakan siap meluncurkan pesawat ulang-alik Atlantis pada 8 Juni pukul 23.38 GMT. Atlantis akan menjalani misi rekonstruksi Stasiun Antariksa Internasional.

Misi perbaikan tersebut sempat tertunda selama tiga bulan. Peluncuran akan dilakukan di Pusat Antariksa Kennedy di Florida. Atlantis sesungguhnya dijadwalkan meluncur pada Maret. Namun, pada 26 Februari, pesawat ulang-alik tersebut mengalami kerusakan pada bagian tangki bahan bakar eksternal akibat hantaman badai. Karena itu, pesawat ulang-alik yang siap diluncurkan itu dikembalikan lagi masuk ke hanggar untuk menjalani perbaikan.

Penundaan peluncuran Atlantis memaksa NASA memangkas program peluncuran pesawat ulang-alik pada 2007. Sebelumnya, NASA berencana melakukan peluncuran sebanyak lima kali. Kini, NASA hanya bisa melakukan peluncuran pesawat ulang-alik sebanyak empat kali pada 2007. Pada 9 Agustus, NASA berencana meluncurkan pesawat ulang-alik Endeavour dan pesawat ulang-alik Discovery akan diluncurkan berikutnya, 10 Oktober. "Kini kami siap meluncur."

Pada saat ini, kami tidak melihat adanya kendala yang bisa menunda peluncuran," tutur manajer program Atlantis Wayne Hale. Peluncuran Atlantis memang tidak bisa ditunda-tunda lagi karena ISS sangat membutuhkan perbaikan. Perbaikan terhadap ISS perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja wahana orbit tersebut. Tenggat yang dihadapi NASA sangat ketat karena ISS dijadwalkan pensiun pada 2010. "Saya sangat yakin kami mampu melakukan perbaikan dengan baik," tandas Hale.

Di samping melakukan misi perbaikan ISS, Atlantis juga akan melakukan misi antar-jemput untuk mengganti awak ISS. NASA akan mengangkut kru baru ke ISS dan memulangkan astronot Sunita Williams yang sudah bertugas di ISS sejak Desember 2006. Misi pergantian kru ISS tersebut diperkirakan selesai paling cepat Agustus. Guna memperbaiki ISS, Atlantis akan mengangkut sayap panel surya yang akan dipasang pada ISS. Panel surya tersebut vital bagi ISS karena menjadi sumber daya pembangkit listrik. ISS membutuhkan suplai listrik lebih besar karena stasiun luar angkasa itu kini semakin membesar untuk

mengakomodasi laboratorium yang dibangun badan-badan antariksa Eropa dan Jepang.

Misi Atlantis ini dibayang-bayangi kecemasan akibat kecelakaan fatal yang menimpa pesawat ulang-alik Columbia pada 2003. NASA memperkirakan pemulihan akibat bencana Columbia memakan biaya total sekitar USD1,2 miliar (Rp10,6 triliun). Sebagian besar upaya perbaikan ini sudah selesai. Menurut NASA, modifikasi tangki bahan bakar pesawat ulang-alik memakan perhatian dan biaya paling besar. Columbia meledak menewaskan seluruh awaknya akibat dihantam sepotong busa yang lepas dari tangki bahan bakar setelah peluncuran. Akibat hantaman busa tersebut, perisai penahan panas yang melindungi Columbia rusak. Ketika Columbia kembali masuk atmosfer untuk pulang setelah 16 hari berada di luar angkasa, gas atmosfer yang sangat panas meruntuhkan perisai penahan panas pesawat ulang-alik tersebut. Akibatnya Columbia pun meledak di atas langit Texas.

Tujuh astronot yang berada di kabin Columbia tewas. Kendati NASA sudah menghabiskan banyak sekali waktu dan anggaran untuk memperbaiki pesawat ulang-alik sehingga pesawat-pesawat tersebut aman diterbangkan, armada pesawat ulang-alik AS akan pensiun dalam waktu tiga tahun mendatang.

Sumber: *Koran Sindo*, 3 Juni 2007.

Wacana Simakan

Uji Kompetensi Pelajaran IV

Asal Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatera, hidup seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia bisa mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendirian. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai. "Mudah-mudahan hari ini aku mendapat ikan yang besar," gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. "Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku." Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita. "Bermimpikah aku?," gumam petani.

"Jangan takut pak, aku juga manusia seperti engkau. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanmu dari kutukan Dewata," kata gadis itu. "Namaku Puteri, aku tidak keberatan untuk menjadi istrimu," kata gadis itu seolah mendesak. Petani itupun mengangguk. Maka jadilah mereka sebagai suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati, yaitu mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Puteri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar maka akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desanya, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. "Dia mungkin bidadari yang turun dari langit," gumam mereka. Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang iri, dan mereka menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. "Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!" kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Puteri. Namun mereka tidak merasa tersinggung, bahkan semakin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan Petan dan istri bertambah, karena istri Petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Ia diberi nama Putera. Kebahagiaan mereka tidak membuat mereka lupa diri. Putera tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama kelamaan, Putera selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka. "Ya, aku akan bersabar, walau bagaimanapun dia itu anak kita!" kata Petani kepada istrinya. "Syukurlah, kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik," puji Puteri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani itu. Pada suatu hari, Putera mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah di mana ayahnya sedang bekerja. Tetapi Putera tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya, sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Di lihatnya Putera sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. "Anak tidak tau diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!," umpat si Petani tanpa sadar telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah petani mengucapkan kata-katanya, seketika itu juga anak dan istrinya hilang lenyap. Tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan semakin deras. Desa Petani dan desa sekitarnya terendam semua. Air meluap sangat tinggi dan luas sehingga membentuk sebuah telaga. Dan akhirnya membentuk sebuah danau. Danau itu akhirnya dikenal dengan nama Danau Toba. Sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Sumber: *Elexmedia*

Wacana Simakan

Uji Kompetensi Pelajaran VII (Dialog)

Tukul Arwana

.....

Sering pulang ke Semarang, bagaimana komentar di kampung?

Wah, terpukau. Luar biasa. Kayak-nya, tidak mungkin. Tukul apa? Wong dulu itu di sini sopir angkot.

Memang Anda pernah sopir angkot?

Loh, saya sopir angkot dulu, kernet angkot di Semarang. Sebelum SMA juga saya ngernet. Keluarga blok minus saya.

Kondisi itu yang membuat Anda tidak bisa sekolah tinggi?

Dulu, iya, pengen. Cita-cita saya dulu pengen jadi insinyur. Pengen kuliah tapi keadaan tidak mampu, ya sudah. Tapi tidak apa-apalah, walaupun tidak sampai S-1, S-2, tapi honor saya bisa melebihi S-2, S-3 sekarang, alhamdulillah.

Anda dulu sering naik motor. Sekarang?

Masih sering. Kadang-kadang bawa sendiri, kadang-kadang dibonceng. Ya, tergantung hati saya. Pengin naik motor, naik motor. Pengin naik mobil, naik mobil. Pengin naik Harley, naik Harley. Tinggal kepengin saya. Pengin santai, santai. Tidak harus kayak eksekutif, tidak harus selalu glamour. Saya tidak suka keglamouran, saya tidak suka ke dunia malam, saya tidak suka dunia karaoke atau apalah.

Merokok?

Merokok jarang, minum nggak. Dunia yang itu, saya nggak. Saya penginnya di rumah, santai, ngobrol. Itu senang.

Kalau sekarang Anda ketemu orang di jalan bagaimana?

"Mas Tukul, apa kabar? Mas Tukul Empat Mata. Kembali ke laptop. Foto dong mas Tukul?" "Mas Tukul wong ndeso (orang desa)."

Tidak keberatan disebut wong ndeso?

Tidak masalah. Tapi, berpikirnya kan tidak daerah. Berpikirnya, milenia, wuah. Saya orangnya fighting spirit, saya positive thinking, dan saya tidak pernah merendahkan orang, mengecilkan orang. Saya selalu membesarkan (hati) orang lain, menghormati orang lain. Kesombongan itu akan menjadi bumerang bagi diri sendiri, akan memakan dirimu sendiri. Tidak boleh.

Sumber: *Republika*, 14 Januari 2007

Wacana Simakan

Uji Kompetensi Pelajaran IX (Puisi)

NEGERI DEBU

Endang Supriadi

duka sebegitu tajam tergores di langit ini
sayap kupu-kupu tak bisa membawa beban debu
juga sapu lidi terlalu pendek untuk menyapu
sehektar puing yang dititipkan gempa kepadamu
ini wilayah angin, bisik daun pada
sebutir debu dan debu itu memang
tak pernah melihat onggokan bukit kapur di sana
kecuali rumah-rumah yang rebah
ditidurkan angin
sebatas mana rentang tanganmu ketika

gelombang memindahkan perahumu ke jalan raya?
atau ketika langit jadi hitam oleh gerhana
atau ketika sebuah menara bergeser karena gempa?
kita akan kembali ke dalam keabadian
melalui liku-liku dalam riset waktu
tak mudah kita menemukan ujung benang
dalam rajutan alam, tak mudah kita
memintal benang jadi gelas bagi air.
Yogyakarta-Jakarta, 12-13 Juni 2006

Sumber: *Republika*, Edisi 07/30/2006

Wacana Simakan

Uji Kompetensi Pelajaran X (Puisi)

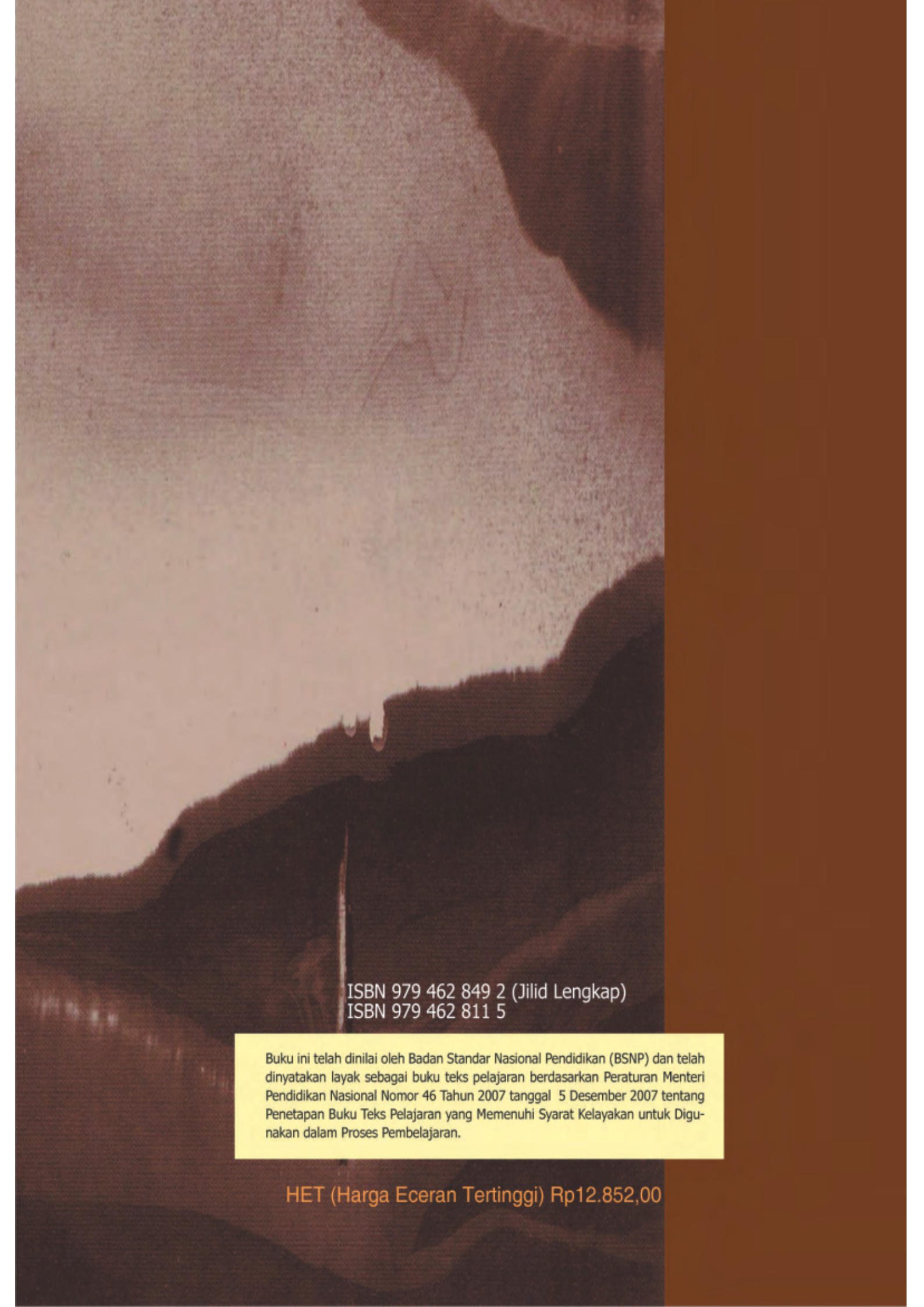
Tuhan telah Menegurmu

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
Lewat perut anak-anak yang kelaparan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
Lewat semayup suara adzan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran
Lewat gempa bumi yang cukup berguncang

Deru angin yang meraung-raung kencang
Hujan dan banjir yang melintang pukang.
Adakah kau dengar itu?

Apip Mustopa

(Laut Biru Langit Biru, 1977)



ISBN 979 462 849 2 (Jilid Lengkap)
ISBN 979 462 811 5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp12.852,00